. DAMN PICTURE

Jesika, gadis muda dengan banyak pesona namun penuh rahasia.

Kulit Kuning langsat khas wanita Indonesia dipadu dengan wajah molek nya sanggup memikat kaum adam.

Namun kematian sangat ayah membawa Jesika ke dalam rasa terpuruk yang amat dalam, Jesika gadis dengan segudang prestasi berubah menjadi wanita urakan dan penikmat club malam dalam sekejap.

Semua ini harus dia lakukan untuk menutupi kesepian dalam hatinya, sosok sang ibu memang masih ada namun rasa kosong masih begitu kentara di hatinya.

8: 43 AM

Jesika pov

Ini mungkin terdengar aneh tapi sebenarnya aku tidak pernah ingin sekolah lagi semenjak ayahku meninggal entahlah, aku kehilangan semangatku.

Hari ini aku dan cindy, temanku semasa kecil akan pergi untuk mendaftar kuliah.

Ini semua ide bodoh dari Reno, sepupuku yang memberikan ide pada mama kalau bagusnya aku melanjutkan kuliah.

FLASHBACK

"*Tante Reno rasa bagusnya Jesika kuliah aja biar dia enggak nganggur dirumah tante" Ujar Reno*

"Iya Reno tante juga setuju sama kamu tapi tante enggak tau gimana caranya maksa Jesika buat mau kuliah lagi, emang kamu ada ide Ren?"

"Untuk sekarang saya belum ada cara tante, tapi saya pasti bantu tante supaya Jesika mau kuliah tante. saya janji tante"

"Ahh, Reno kamu emang keponakan tante yang paling baik makasih ya udah bantu tante dalam masalah ini."

"Iya tante, sama-sama ini semua juga Reno lakukan buat kebaikan Jesika tante supaya dia enggak terus-terusan ke club tiap malam"

Perbincangan Reno dengan tantenya pun berakhir dengan segelas teh hangat yang sudah di suguhkan sadar awal kedatangannya.

Malam harinya, Club

Reno masuk ke dalam sebuah club dengan riuh rendah musik yang merusak gendang telinga, entah bagaimana Jesika sanggup bertahan di tempat seperti ini Reno membatin sambil melewati kumpulan remaja yang tengah meliuk-liuk di lantai dansa mencari sepupunya.

Cukup lelah mencari akhirnya sang dewi keberuntungan berpihak kepada Reno, tubuh ramping dan tinggi Jesika terlihat sedang menari-nari di tengah lantai dansa dengan segelas alkohol di tangannya.

Emosi Reno tersulut melihat beberapa laki-laki mengerubungi sepupunya bak semut melihat gula, dengan langkah lebar Reno melangkah semakin dekat ke arah Jesika.

Sementara itu Jesika yang tengah sibuk menari-nari dengan kepala melayang dikagetkan oleh sebuah tangan yang menariknya ke pojok ruangan hingga tubuh mabuknya terbentur dinding club.

Jesika baru saja hendak membuka mulut untuk berteriak, tangan besar yang menariknya sudah bertengger manis membekapnya.

Dengan keberanian karena pengaruh alkohol Jesika menatap mata orang yang Brani-beraninya mengganggu kesenangannya, dan dalam sekejap Jesika merutuki nasib ternyata sepupunya Reno si tukang ceramah lah yang saat ini membekapnya.

Dengan mulut yang masih terbekap Jesika meronta berusaha lepas dari tubuh besar sepupunya, sementara Reno yang melihat kegelisahan Jesika segera bicara.

"Jes, aku kan udah bilang ke kamu kehidupan di club itu enggak baik buat kamu, Tapi kamu enggak pernah mau dengar apa yang aku bilang jes."

Jesika mendengus lalu memutar bola matanya jengah dengan sikap sok suci laki-laki di depannya saat ini, siapa yang tak tau masa lalu Reno sebelum lelaki ini mengenal Indah kekasih nya saat ini.

Reno melakukan hal yang sama, pergi ke club minum-minum dan banyak lagi, namun perkenalan Reno dengan Indah lah yang mengubahnya, jujur Jesika berharap hal seperti itu bisa terjadi padanya Juga.

Tekanan lembut di mulutnya menyadarkan Jesika bahwa Reno tengah menunggu Jawaban, menyadari tangan besar Reno masih terus ada di mulutnya dengan wajah datar Jesika menjilat bagian dalam tangan Reno, sementara itu

Reno memaki sikap jorok Jesika. Sedangkan gadis itu hanya diam.

Setelah beberapa saat terdiam Jesika buka suara.

"Reno, aku juga udah bilang ke kamu jangan pernah ikut campur urusan hidupku, lagi pula aku enggak pernah minta apa-apa ke kamu kan, jadi buat apa kamu harus peduli sama hidupku Ren?"

Mendengar jawaban Jesika Reno menghela nafas panjang, sementara Jesika menyiapkan hatinya untuk ceramah dengan mata jengah, sebenarnya Jesika bisa saja pergi namun percuma toh Reno bisa dengan mudah mengejarnya.

"Tapi Jes apa kamu enggak liat mamamu. dia sedih liat kamu gini terus, aku tau kamu sakit hati ditinggal ayahmu,tapi kamu enggak bisa gini Jes, dengan kamu kaya gini itu nyakitin semua orang yang sayang sama kamu Jes, aku mohon. Kali ini aja kamu dengar permintaanku."

Jesika Kesal setengah mati dengan sikap Reno yang terus-menerus membawa ibunya dalam pembicaraan mereka, Jesika lelah harus mendengar semua itu.

"Udah ah Ren, ribet banget hidup kamu, aku mau pesan minum haus tau liat muka kamu yang melas gini"

Tiba-tiba.

Cup.

Sebuah kecupan mendarat mulus di bibir manis Jesika yang entah datang dari siapa, Jesika hanya bisa terdiam melihat orang yang barusan menciumnya tersenyum ke arahnya sambil berlalu.

Pikiran Jesika masih melayang ke ciuman aneh tadi, dan tersadar setelah Reno menepuk pundaknya.

"Woi Jes bengong aja,
Pasti karena ciuman panas tadi ya."

"Panas apaan sih Reno kamupikir panci?"

"Halah enggak usah pura-pura lugu deh, Laki-laki tadi pacar kamu kan Jes."

Perdebatan kembali terjadi, entah kenapa Reno selalu bisa membuatnya berang, di tambah dengan tuduhan tak jelas dari Reno tentang pria barusan.

Tapi Reno yang menyadari kekesalan Jesika Justru semakin gencar bicara, ini kesempatan untuk membuat sepupu keras kepala nya menyerah.

Jesika sibuk mencoba mengabaikan Reno yang mengekorinya seperti anak angsa, sampai sebuah kalimat dari bibir Reno membuat Jesika ingin mati saat itu juga.

"Aku punya foto ciuman barusan"

Senyum kemenangan tercetak jelas di wajah Reno menyadari, langkah kaki Jesika terhenti lalu berbalik menatapnya dengan tajam.

Jesika bersedekap, dengan mata memicing berbalik menghadap Reno yang tersenyum geli melihat wajah mengancam sepupunya.

"Kamu gila ya Ren.
Ibu ku bisa mati serangan jantung liat foto itu, sini handponemu biar aku yang hapus sendiri."

"Ooo Enggak bisa Jes, kamu harus mau turutin printahku, baru aku mau hapus ini foto"

Jesika merutuki kebodohannya yang mau saja berjanji pada Reno.

"Oke, oke, Ren. Kamu mau apa? Aku turutin deh, tapi please hapus fotonya sekarang Ren, aku mohon demi ibuku."

"Oke Jes, aku mau kamu terusin kuliah akutansi, maksudnya aku mau kuliah"

Jesika berpikir keras cara untuk melepaskan dirinya dari Reno, ya negosiasi dia akan bernegosiasi dengan Reno.

"Tapi, tapi, apa enggak bisa minta yang lain?"

"Gak ada tapi tapian
Kamu harus kuliah Jes aku enggak mau tau pokoknya harus! kalau kamu enggak mau aku kirim foto ini ke ibu kamu, kamu enggak mau kan itu terjadi?"

"Oke Ren kamu kali ini menang, oke aku kuliah. Udah puas?"

Aku dapat merasakan dengan Jelas kepuasan Reno, sebelum aku melanjutkan ucapanku.

"Oke, Ren. sekarang hapus fotonya"

"Oh gak bisa. Kamu harus daftar kuliah dulu, ni formulirnya kamu isi ya."

Dengan mudahnya Reno memerintah ku.

2 MINGGU KEMUDIAN.

Jesika POV

Dan disini lah aku, di salah satu kampus besar inpianku di kota malang. hari ini aku kesini buat ngantar formulir pendaftaran terpaksaku bersama Cindy, sahabatku.

Dia juga bakal daftar kuliah disini tapi sayang kami beda jurusan dia bakal milih jurusan seni dan aku, akuitansi.

LOKET PENDAFTARAN

"Mbak saya mau daftar buat jurusan akuitsnsi ya"

"Ya adek silahkan tunggu disana ya."

3 HARI KEMUDIAN.

Dan disinilah aku di kelas akuitansi, untuk hari pertamaku.

Disini aku duduk tepat disebelah gadis manis bernama Anna, dia baik, cantik, tapi sayang, karena cupu jadi dialah yang sering jadi bahan olokan di kelas ini.

Jam pertama dimulai.

Masuklah salah satu dosen paling ganteng di kampus itu untuk kelas pertama Jesika, atau seperti itulah pengakuan dari mulut para mahasiswa heboh di kelas ini sebelum kemunculan sang dosen lima menit lalu.

Meskipun dirinya tidak semangat kuliah tapi setiap mata kuliah yang Jesika ikuti selalu mendapat nilai bagus. Sehingga dalam beberapa bulan dia langsung terkenal sebagai mahasiswi baru yang cantik dan pintar serta banyak dikagumi oleh kaum adam di kampus tersebut.

Tapi meskipun jesika di puja-puja tetap saja dia masih teguh pada pendirianya, kalau dia engganuntuk dekat dengan laki-laki karena tidal mau merasakan rasanya ditinggal pergi

untuk selamanya seperti sang ibu. dia tidak akan sanggup jika harus begitu.

Hari ini Jesika ada kelas, yang kebetulan jamnya sama dengan Reno sepupu bodohnya, Karena Jesika yang malas bawa mobil maka ia memutuskan untuk ikut dengan Reno saja sore itu.

Sesampainya di kampus. Dengan malas Jesika keluar dari mobil untuk menghadiri kelas sorenya.

Tampa disadari oleh Jesika, ada seseorang yang memperhatikanya dengan amarah dari jarak jauh.

Amarah yang sudah pasti membawa kesulitan untuk dirinya kelak.

HARI KAMIS PAGI..

Jam ke tiga kelas Jesika akan segera dimulai. Ia harus buru-buru ke kelas kalau enggak mau di hukum sama Ibu Erni dosen galak baru di kampus mereka.

tapi tiba-tiba sebuah tangan yang menghentikan langkah kaki Jesika. Membuatnya terhisap. Tangan yang dengan kasar menarik Jesika hingga tubuhnya membentur dinding kampus.

Si pemilik tangan itu bernama Meisya. Salah satu gadis terkenal di kampus itu. Tapi, sayang sikapnya sangat kasar dan centil yang membuat tidak sedikit gadis di kampus ini menjadi bahan bully Meisya.

Kali ini Jesika yang menjadi korban tanpa tau apa alasan Meisya menjadikanya objek siksaan.

"Eh, kamu enggak usah pura-pura enggak tau deh Kesalahan kamu dimana, dan please deh enggak usah gatel banget jadi cewek" ujar Meisya

"Tapi, aku emang enggak tau salahku apa dan kamu semudah itu Mencibirku, kamu fikir siapa dirimu?"

"Oh jadi jadi masih pura-pura Enggak tau dan yang lebih parah kamu enggak kenal aku, ternyata anak baru centil kayak kamu bisa banget ya pura-pura" sekali lagi Meisya berucap dengan kasarnya

"Lah, aku emang enggak tau salahku apa kok. Kamu aja yang berlebihan emang kamu siapa sehingga aku harus kenal kamu?"

"Enggak usah ganti topik deh, intinya kamu jangan dekatin Reno lagi. dia itu punyaku paham? Kamu, enggak bodoh kan."

"Haaahaaahhaa..."

Tawa Jesika pecah mengema di lorong kampus yang sudah sepi ini.

mendengar tawa meremehkan dari Jesika amarah Meisya memuncak, diangkatnya tanganya hendak menampar Jesika, tapi tiba-tiba.

Ada tangan kokoh yang menarik Meisya ke arah belakang sehingga dia kehilangan keseimbangan dan jatuh tersungkur ke bawah.

Jesika menoleh hendak berterima kasih, tapi kata terima kasih itu terhenti saat melihat siapa yang telah menolongnya.

Yang tidak lain dan tidak bukan adalah sepupu bodohnya, Reno.

"Kamu berani beraninya ya halangin aku, kamu mau cari mati ya" ucap Meisya dengan kasar sebelum dia menoleh ke atas.

BERSAMBUNG..

HORE AUTOR FIRST STORY IS HERE.. HOPE YOU GUYS LIKE IT.. AND PLEASE VOTE AND COMMENT GUYS..

SETIAP VOTE DAN KOMEN SANGAT BERARTI SEKALI LAGI AUTOR BERHARAP SEMOGA SUKA ;)

. MY GIRLFRIEND

Dan dengan terbatah batah Meisya mengucapkan nama laki-laki yang dipujanya selama ini.

"Ren... no..."

Siapa sangka yang menghentikanya adalah Reno lelaki yang membuat dia harus bertindak gila karena cinta, Ia tidak segila ini karena cinta sebelumnya. "Oh Tuhan ku harap Reno tidak melihat sikap gilaku tadi" doa Meisya.

Meisya merasa dirinya sudah gila, dia tidak pernah mencintai seseorang setulus ini.

Dia berharap lelaki yang dicintainya bisa melihat ketulusanya, dari caranya menjauhkan setiap perempuan yang dekat dengan Reno.

Tapi, hal yang tidak dia harapkan terjadi, hal yang sangat ditakuti oleh Meisya yaitu kehilangan Renonya.

"Meisya! " bentak Reno.

"Kamu gila ya, kamu apain jesika? Apa enggak punya otak buat mikir kamu? liat dia ketakutan gitu.

"Tapi Ren."

"Tapi apa lagi ini itu salah, kamu harusnya tau batasan. "

Meisya yang merasa dirinya disudutkan segera membela diri dengan menyalahkan Jesika yang menurutnya sengaja mendekati Reno agar dirinya kesal.

Sementara Reno geleng-geleng kepala mendengar alasan tidak masuk akal dari Meisya, kenapa juga wanita itu marah jika Jesika dekat dengannya? Apa alasannya?

Meisya berang menyadari kebodohan Reno yang tidak sedikitpun menyadari arti dari sikapnya, semua yang dia lakukan semua perhatian apa tak cukup?

Sementara Reno yang merasa disudutkan karena tidak menyadari arti dari sikap Meisya padanya mulai membela diri dengan cara mengungkit status mereka sebagai ketua dan wakil dalam tim debat sekolah.

Meisya marah bagaimana bisa pria ini tidak sedikitpun menyadari perasaannya, setelah semua perhatian dan kedekatan mereka.

Dan sekarang pria ini dengan mudah menolaknya, runtuh sudah pertahanan Meisya, sia-sia sudah semua perjuangannya.

Hatinya terasa mati dalam sekejap waktu pun rasanya tak berjalan mendengar apa yang Reno ucapkan, Maisya kehabisan kata-kata yang ada hanya air mata yang menetes dari mata indahnya yang biasanya dipuja kaum adam di kampus ini.

Reno tau dia jahat karena melakukan ini, tapi dia tidak akan bisa menerima Meisya, karena dia menyayangi Meisya sebagai teman kampus yang manis dan cerewet bukan hal lain lebih dari itu.

Meisya bergumam yang dapat dengan jelas di dengar oleh Jesika dan Reno, sebuah kalimat menyayat hati untuk Reno.

"I wish I was Good enough for you"

Setelah kepergian Meisya, Jesika dengan penuh tanya mulai membuka perbincangan dengan pertanyaan yang sedari tadi berputar di kepalanya, kenapa dirinya?

Reno Terdiam sesaat, menghela napas berat sebelum menarik lembut tangan Jesika untuk duduk bersamanya, sekali lagi Reno menghela napas sebelum menjelaskan keinginannya untuk terus setia pada Indah.

Jesika, tertegun lalu sebuah pertanyaan terlontar lagi dari bibirnya, mengapa Reno tidak mengakui bahwa Indahlah kekasihnya.

Reno menjawab dengan malas bahwa semua jawaban tadi hanya hal yang sepontan, dan betapa dirinya berharap Meisya menemukan laki-laki yang lebih baik kelak.

Baru saja Jesika hendak angkat bicara soal hal-hal yang mungkin saja terjadi mengingat reputasi Meisya di kampus Reno sudah pergi mengacuhkannya, dasar pria batin Jesika sebelum berdiri dan menyusul Reno.

Sambil berusaha mengimbangi langkah kaki lebar Reno, dengan bersedekap Jesika mengutarakan pendapatnya soal kemungkinan Reno naksir dirinya.

Reno tertawa dengan kerasnya sambil memegangi perutnya mendengar pernyataan percaya diri dari Jesika yang lebih terasa seperti kelewat percaya diri.

Menyadari, bahwa Reno belum akan berhenti menertawai dirinya Jesika berjalan cepat meninggalkan Reno yang masih terus tertawa.

"Aaaaaaaaaahhhh"

Ketika kepalanya terbentur sebuah dada bidang yang menjulang tinggi, bersamaan dengan suara keras sebuah benda yang terlempar ke lantai.

Jesika terkisap melihat sebuah ponsel mahal sudah pecah berhamburan di lantai, dengan cepat dirinya berjongkok untuk memungut satu persatu bagian-bagian ponsel yang sudah berhamburan.

Sementara pemuda ini terus memperhatikan Jesika yang berjongkok memunguti pecahan ponselnya, Sean geram bagaimana ada seseorang yang karena terlalu ceroboh bahkan tidak melihat tubuh besarnya.

Lalu Sean menoleh ke arah Jesika, setelah sedari tadi sibuk meratapi ponsel mahalnya, saat ini yang ada di pikirannya adalah ganti rugi, tidak peduli yang menabraknya adalah wanita tanggung jawab tetaplah tanggung jawab.

Tapi belum sempat Sean protes, dirinya sudah dibungkam oleh kecantikan Jesika.

Sean rasa ini kesempatan sempurna untuk mendekati gadis cantik yang sudah sering dia dengar tentang kecantikannya ini, sementara Jesika masih terus menatap horror ke ponsel mahal yang menjadi korban kecerobohannya.

Sembari menatap ke arah ponselnya Sean memikiran ide cemerlang untuk memulai langkahnya mendekati gadis ini, sedetik kemudian senyum tipis muncul di wajahnya karena menemukan cara yang tepat.

Dengan santai Sean berucap bahwa jika untuk ganti rugi ponselnya Jesika harus mau makan malam dengannya

Jesika terdiam sejenak berfikir apa yang harus dia lakukan, kalau dia pergi kan dia enggak kenal pemuda ini, ahhh

sudah-sudah Jesika. fokus, tapi kalau dia enggak pergi dia harus ganti ponsel itu yang harganya lumayan mahal.

Ahirnya selah cukup lama terdiam Jesika putuskan untuk pergi saja dengan pemuda asing ini daripada dia menyusahkan orang tuanya dengan masalah membayar ponsel pemuda itu.

"Oke we go out tonight" ucap Jesika mantab.

"Good choice" pemuda itu menimpal
Saya jemput malam ini jam 7 tepat ya. Ucapnya lagi

Jesika baru saja hendak bertanya apakah pemuda ini mengetahui rumahnya jika memang ingin menjemput namun sudah di potong oleh ucapan pemuda itu

"Miss.Green aku akan dengan mudah menemukan rumahmu, see you again tonight beautiful" ucap pemuda itu sambil berlalu dari Jesika.

Tapi langkahnya terhenti saat Jesika berteriak **and your name!!??**

My name is Sean ucap pemuda itu dari jauh, hati sean senang bukan main sekali lagi dia bisa membuktikan diri sebagai playboy terkenal di kampus itu bagaimana tidak, belum genap 5 bulan Ia ada di kampus itu Ia sudah berkencan dengan banyak gadis mulai dari yang seangkatan sampai yang senior sekalipun semua terpanah oleh pesona seorang Sean.

Jam 5 sore

Jesika sampai dirumahnya dengan malas Ia masuk dan mandi untuk siap pergi dengan pemuda tadi, sebenarnya dia sangat malas tapi ya apa boleh buat daripada dia harus

ganti ponsel mahal tadi lebih baik dia ikuti saja mau pemuda itu.

Di lain tempat

Hati Sean terasa sangat gelisah, dia bingung mau bilang apa pada gadis yang sekarang berada di depan pintu rumahnya, gadis ini terus saja mengetok pintu rumah sean, dia lupa kalau dia ada janji akan menemani gadis ini ke mall "aaaaahhhhgggg" erang sean dalam prustasinya.

Akhinya munculah ide
Sean keluar dengan wajah yang tampak kesakitan, ya dia sedang pura-pura sakit
Tidak mungkin iya membatalkan janji makan malam dengan gadis secantik Jesika hanya demi mengantar dan menemani gadis itu.

Dengan wajah kecewa dan kasihan gadis ini menuruti perintah Sean, untuk pulang kerumahnya dan membatalkan janji mereka.

Jam 7 malam

Jesika sudah berdoa dalam hati semoga Sean tidak jadi datang tapi rupanya Tuhan, berkehendak lain dari yang diharapkan.

Terdengar suara deru mesin mobil Jesika keluar untuk melihat dan ternyata itu memang Sean dengan mobil sportnya

Jesika segera bersiap-siap dan turun kebawah dengan gaun hitam favorite nya. Dengan rambutnya yang dikuncir jesika tampak mempesona.

HORE PART 2 UDAH JADI, HMM ADA YANG PENASARAN MEREKA BAKAL DEKAT ATAU GIMANA ATAU. NANTI SEAN MENYAKITI JESIKA YA??

Cast.

Manu Rios as **Daniel**

Carly Gibert as **Jesika**

Marc as **Reno**

Shin Min Ah as **Indah**

Selena Gomez as **Cindy**

William Franklyn M. as **Sean**

Miranda Kaar as **Meisya**

Martin Garrix as **Drew**

. WHEN WE THERE

Jesika POV

Saat kami sampai disana aku tidak dapat berkata apa-apa selain mengungkapkan rasa kagum ku dengan mulut menganga melihat tempat ini, bagaimana mungkin bocah ini membawaku ke hotel bintang lima hanya untuk makan nalam singkat,
aku rasa semua ini terlalu berlebihan tapi tangan Sean segera menarikku masuk ke dalam sana

Sesampainya kami didalam suara lembut Sean menyadarkanku dari dari rasa kagum

Dia menegurku yang sempat tertegun melihat betapa mewahnya dekorasi hotel dan betapa biasanya diriku malam ini, yang selanjutnya bisa aku lakukan hanya mengeluhkan penampilanku dan berusaha berbalik untuk pulang yang terus di cegah oleh Sean

"Eh enggak bisa gitu kita udah janji mau makan bareng ya kan," ucap Sean dengan nada menegaskan

"But look at me Sean, i'am looking like a duck now"
Ucap Jesika dengan nada memelas

"But you beautiful for me Jesika, you look like queen for me" lalu senyum Sean merekah di wajah tampan nya.

Mereka berdua masuk ke dalam hotel itu dengan semua mata memandang ke arah Sean yang tampak sangat mempesona kaum hawa dengan hanya mengunakan kaos putih polos nya.

Semua kaum hawa ditempat itu memandang Sean dengan tatapan mengoda yang membuat Jesika sedikit risih dengan itu, duduk di meja, Jesika sudah tak mampu lagi membendung semua pertanyaan di kepalanya, akhirnya pertanyaan tentang jati diri Sean pun keluar dari mulutnya.

Sementara Sean justru dengan iseng menjawab pertanyaan dari wanita di hadapannya dengan sebuah rayuan, yang tentu saja membuat sang wanita geram bukan main.

Sekali lagi jesika di buat geram oleh Sean yang kembali merayunya, batin Jesika mengutuki dirinya yang merona dan sedikit meremang.

Jesika kembali merutuki dirinya saat terkisap dengan jantung berdebar ketika Sean duduk merapat ke sisinya

Pemuda itu kini bahkan sudah berlutut di hadapannya, jujur Jesika salah tingkah selain karena hal itu terasa romantis namun juga pandangan menyelidik dari pengunjung lain yang mungkin berpikir Sean sedang melamarnya.

Sean tersenyum sekilas sebelum menoleh ke arah seorang pelayan yang dengan sigap mengambilkan sebuah gitar, sedetik kemudian Sean sudah bernyanyi dengan merdunya.

Bruno mars
Just the way you are
Her eyes, here eyes make the stars look like thay're not shining
(Matanya, matanya membuat bintang tampak tak bersinar)
Her hair, her hair falls perfactly without her trying
(Rambutnya, rambutnya tergerai sempurna tampa sengaja)
She so beautiful
(dia begitu cantik)
And i tell her everyday

(Dan kukatakan itu setiap hari)
I know, i know when i compliment her she won't believe me
(Aku tau, aku tau ketika ku memujinya dia tak percaya)
And it so, it so sad to think that she don't see what i see
(Dan sungguh, sungguh menyedihkan dia tak melihat apa yang kulihat)
But everytime she ask "do i look oke?"
(Tapi, setiap dia bertanya padaku "apa aku tampak cantik?")
I say
(Aku berkata)
When i see your face
(Saat kulihat wajahmu)
There's not a thing i would change
(Takada satupun yang inginku ubah)
Couse you're amazing
(Karena kau mempesona)
Just the way you are
(Kau apa adanya)

Seketika seisi ruangan itu bertepuk tangan riuh melihat seorang pria tengah mempersembahkan sebuah lagu dengan sepenuh hati, Sean senang menyadari usahanya berhasil Jesika sudah tersenyum melupakan rasa tak percaya dirinya.

"All of the stars in the sky who should be shy because of your beauty my love" (semua bintang di langit yang harusnya malu melihat kecantikanmu cintaku)

Jesika sekali lagi tersipu mendengar ucapan manis dari pria yang baru saja bernyanyi untuknya, ini gila, bagaimana sebuah makan malam bisa menjadi semendebarkan ini Jesika merasa seperti remaja tanggung yang baru mengenal cinta.

Pengalihan perhatian lah yang selanjutnya Jesika pikirkan, ya! Dia harus mengalihkan pembicaraan sebelum tubuhnya berubah merah padam.

Pujian, hanya pujian yang bisa muncul dalam kepalanya saat ini, tak buruk batinnya membenarkan dan selanjutnya Jesika sudah memuji soal betapa bagusnya suara pemuda di hadapannya tentu saja dengan sedikit bumbu tambahan soal Sean yang akan cocok menjadi penyanyi.

Tapi yang membuat Jesika sedikit terkejut adalah pengakuan Sean bahwa dirinya memang seorang penyanyi, selanjutnya Jesika menyadari tentu saja! Itulah alasan para wanita menatapnya dengan lapar, Jesika merutuki dirinya yang tak sadar sedang makan malam dengan youtuber terkenal, *lain kali aku akan lebih update!* Jesika membatin sembari tersenyum kikuk ke arah Sean.

Selanjutnya perjalanan pulang hanya di isi kesunyian atau lebih tepatnya rasa canggung antara Sean dan Jesika, sebelum wanita itu akhirnya memberanikan diri menyalakan radio, suasana hening seketika terisi dengan suara merdu Ed Sheeran.

Awalnya mereka hanya terdiam menikmati lagu berjudul shape of you tersebut sampai tiba-tiba Sean bernyanyi sekaligus merayu Jesika.

Jesika hanya bisa tersipu malu dengan apa yang dilakukan oleh Sean, selama perjalanan Sean terus membuat Jesika semakin salah tingkah.

masih saja tersipu malu, Sean tertawa geli melihat pipi memerah Jesika yang membuatnya tampak semakin manis dalam hatinya Sean berharap andai saja wanita ini kekasihnya.

Setelah 20 menit akhirnya mobil berhenti di depan rumah Jesika yang tampak lengang di karenakan mereka yang keluar begitu larut dan lupa waktu.

Jesika ingin segera keluar namun Sean menghentikannya dan yang terjadi selanjutnya membuat Jesika merasa terbakar Sean menciumnya!?

Sebuah kecupan manis mendarat di bibir ranum Jesika, Jesika mengeram sekaligus kesal dengan dirinya sendiri yang malah merespon ciuman itu memberikan akses lebih leluasa bagi Sean untuk merasakan dirinya lebih lagi

Kecupan dan cumbuan berakhir dengan baik Sean maupun Jesika terengah-engah serta Sean yang tersenyum simpul puas akan kecupan yang harusnya singkat justuru sedikit panas, selanjutnya Sean sudah melajukan mobilnya pulang dengan senyum mengembang sementara Jesika syok dengan apa yang baru saja terjadi demi Tuhan Sean masih lebih muda darinya dan itu sedikit menjijikan tapi kalau boleh jujur Jesika menyukainya, persetan dengan usia!

Jesika segera masuk ke rumahnya laku berbaring didalam kamarnya sambil memikirkan ciuman bodoh tadi, Sean memang manis tapi dia muda 2 tahun, Jesika menghembuskan nafas berat bersamaan dengan memudarnya senyum di wajahnya menyadari dirinya terasa seperti pecinta berondong.

Baru saja Jesika memejamkan matanya dengan harapan alam mimpi segera menjemputnya Reno muncul dengan cengiran khasnya sembari tertawa renyah sesekali berucap di sela tawanya soal usia muda Sean

Jesika geram dan detik itu juga mengusir Reno dengan teriakan melengking serta bantal yang mendarat mulus di lantai teronggok tak berdaya setelah berhasil Reno hindari, tawa menjejek masih terus mengema dan malam ini Jesika harus puas di bully sepupunya Reno

Reno baru saja keluar dari dalam kamar Jesika ketika ponselnya berbunyi dengan nama Indah kekasihnya tertera sebagai penelpon.

"*Hallo"* Suara di seberang sana menyapa

"*Hallo to my love*" ucap Reno dengan senyum yang merekah di wajahnya.

"*Kamu lagi apa sayang?*" Indah bertanya dengan manja

Reno tersenyum tipis sebelum menjawab seakan-akan sang kekasih bisa melihat senyumnya "*Aku lagi duduk di teras sayang kamu lagi apa?"*

Wanita di seberang telepon terdiam sesaat sebelum menghembuskan nafas berat dengan sedikit nasihat soal udara malam yang tak sehat

Tiba-tiba telepon yang sangat tomantis itu di ganggu oleh Jesika yang berteriak, yang langsung saja membuat Reno ingin membunuh Jesi saat itu juga tapi sayang Jesika masih sepupunya jadi kali ini Jesika bisa selamat.

Malam itu menjadi malam yang manis bagi dua orang ini satunya karena kencan satunya karena rindu yang terobati setelah sekian lama

HORE SUDAH UP SEMOGA SUKA
VOTE AND COMMENT YA :*

.THE NEW DAY

Esok harinya adalah hari baru bagi Jesika, hari ini dengan penuh semangat entah karena apa dirinya pun tak mengerti, mungkin kali ini karena Sean.

Dengan semangat Jesika memacu mobil, menuju rumah Cindy rencananya dia mau mengajak sahabatnya itu untuk berangkat ke kampus bersama Jesika merindukan sahabat masa kecilnya yang kini memilih parodi berbeda darinya.

Begitu sampai Jesika langsung disambut dengan pelukan hangat meskipun sikap sahabatnya itu terasa aneh Jesika memilih diam, mengingat dirinya merindukan sahabatnya itu.

Dalam perjalanan menuju kampus Jesika menyadari ada hal yang berbeda, mata Cindy yang sembab, dengan jejak air mata yang jelas. Meskipun di penuhi rasa penasaran sekali lagi Jesika memilih untuk diam menyadari saat ini mungkin belum tepat untuk bertanya.

Selama perjalanan Cindy yang biasanya ceria hingga seperti orang gila berubah jadi pendiam, meskipun Jesika sudah berusaha untuk diam akhirnya pertanyaan terlontar juga.

Tentu saja pertanyaan tersebut dengan cepat berubah menjadi topik lain, diam-diam Jesika menghela nafas sadar usahanya sia-sia Cindy adalah pribadi yang tertutup.

Jesika sadar bahwa saat ini Cindy sedang berusaha mengalihkan pembicaraan, senjata andalan gadis itu kapanpun merasa sedih.

Cara sahabatnya itu sebenarnya tak sedikitpun berhasil, namun Jesika mengerti bahwa mungkin sahabatnya itu

butuh waktu sebelum akhirnya bisa menceritakan masalahnya.

Tapi tanpa Jesika sadari Cindy berhasil mengorek banyak hal darinya termasuk soal Sean.

P

erjalanan menuju kampus akhirnya di isi dengan keluhan dari Cindy yang merasa bahwa apa yang Jesika lakukan adalah kesalahan, sebuah kesalahan mengingat perbedaan usia keduanya.

Walaupun geram Jesika sedikit bersyukur sadar dirinya sedikit memberi keceriaan pada sahabatnya yang beberapa saat lalu lesu.

Bahkan keluhan itu terus berlanjut hingga keduanya sudah berada di lorong kampus

Kesal dengan tingkah dan tawa dari sahabatnya Jesika memutuskan untuk melenggang pergi namun langkahnya terhenti oleh sebuah panggilan dari Cindy yang mengharuskannya untuk berbalik, sedetik kemudian Jesika menyesali keputusannya karena Cindy hanya menghentikannya untuk kembali tertawa.

Perjalanan menuju gedung perkuliahan mereka isi dengan saling bercerita, sampai akhirnya pertanyaan yang sama kembali terulang, sekali lagi Jesika bertanya soal apa yang terjadi kepada sahabatnya namun hasilnya nihil wanita itu kukuh tak ingin membahas hal tersebut sementara Jesika memilih untuk mengalah dan kembali terdiam.

Tak lama kemudian mereka pun berpisah menuju ruangan masing-masing, dengan semangat Jesika masuk ke kelasnya dan duduk di sebelah Anna, yang tampak tengelam di dalam bacaannya dan ketika Jesika datang dan menyapanya barulah Anna bicara.

Sejenak Jesika memandang seisi ruangan sadar sang dosen belum juga tiba meskipun dirinya sudah sampai sejak lima belas menit yang lalu.

Guna mengenyahkan rasa penasarannya akhirnya Jesika memutuskan untuk bertanya, meskipun mendapat respon seadanya dari Anna yang selalu sibuk dengan dunianya sendiri.

Dirinya bersorak dalam hati setelah mengetahui alasan mengapa tak ada dosen hari itu adalah karena sang dosen terserang pneumonia yang tentu saja mengakibatkan pria tua itu harus dirawat secara intensif, sedetik kemudian rasa iba juga merayap di hatinya.

Sorakan kebahagiaannya harus terhenti karena kemudian Anna memberitakan bahwa meskipun sang dosen berhalangan hadir mereka tetap mendapat tugas dengan anggota kelompok yang sudah di tetapkan sehingga dirinya harus puas satu kelompok dengan Daniel Alveraz

Walau sudah berusaha membujuk Anna ternyata anggota kelompok tak sedikitpun dapat dia ubah, sekali lagi Jesika harus pasrah

"Gak bisa Jes! Ini keputusan dosen dan udah bulat sebulat telor asin kayaknya." Anna menjelaskan dengan wajah memerah menahan amarah karena keasyikannya membaca buku harus terjeda.

Setelah mendapat sorakan semangat dari dalam dirinya sendiri akhirnya Jesika memutuskan untuk menghampiri teman kelompoknya, siapa lagi kalau bukan Daniel Alvarez.

Begitu Jesika sampai di depan meja milik Daniel ia disambut dengan sebuah sapaan kaku, biarpun baginya tak masalah sesaat terbesit di pikirannya apa mungkin pria itu tak berinteraksi sehingga bisa begitu kakunya.

Menghindari basa-basi yang mungkin bisa saja menjadi lebih canggung lagi, Jesika pun memutuskan secara sepihak bahwa tugas kelompok tersebut dilaksanakan di kediaman Daniel, untung saja pria itu langsung setuju dengan mudah.

Sehabis memilih tempat keduanya pun mengatur waktu dan memutuskan untuk bertemu esok hari di perpustakaan sekalian mencari referensi untuk tugas tersebut, sekali lagi Daniel setuju begitu saja membuat Jesika berpikir ada apa dengan pria di hadapannya itu.

Jesika harus mengelus dadanya ketika Daniel pergi begitu saja meninggalkan dirinya yang bahkan belum selesai bicara, sekelebat pikiran negatif menghantuinya.

Apa mungkin alasan pria itu pergi begitu saja karena tak menyukai dirinya, namun satu hal yang tak Jesika ketahui adalah alasan dibalik tindakan tersebut hanyalah karena seorang Daniel merasa malu berada di dekatnya.

Jesika keluar dari kelasnya lalu menoleh ke kiri dan ke kana mencari Reno.

Semenjak kejadian hari dimana Reno mengaku sebagai kekasihnya, hari itu juga Reno memaksa Jesika agar selalu pulang bersama dengannya.

Awalnya Reno berharap dengan cara ini Meisya menjauhinya, tapi sayang bukan itu yang terjadi hal yang terjadi justru Meisya semakin ingin mendapatkan dirinya, tidak peduli dengan segala resiko yang harus dirinya hadapi.

Baik Jesika maupun Reno tak sedikitpun sadar bahwa keputusan yang mereka ambil untuk berpura-pura menjadi sepasang kekasih akan menjadi sebuah bumerang.

Bumerang yang mungkin saja melukai banyak orang atau diri mereka masing-masing.

Dalam perjalanan pulang Reno fokus mengemudi sementara Jesika memandangi jalan ibu kota yang tak sedikitpun habis hiruk-pikuknya, sejenak Jesika tengelam dalam lamunannya bersama deru mesin dan suara dari pengemudi yang tak sabar untuk pulang.

. MEISYA PLAN.

Jika biasanya di pagi hari seorang tokoh utama dalam sebuah kisah akan di sambut oleh birunya langit atau silaunya mentari lain halnya dengan Jesika yang pagi ini di sambut oleh rintik hujan dan langit kelabu.

Selain itu begitu membuka mata Jesika harus segera menuju ke pintu utama rumahnya yang di ketuk oleh tamu tak sabaran pukul enam pagi, dalam hatinya Jesika mengutuk tamu tak tau diri tersebut.

Tapi, betapa terkejutnya Jesika saat dilihatnya yang datang adalah Cindy sahabatnya.

Cindy datang dengan berurai air mata dan berhambur memeluk Jesika, ratusan pertanyaan berputar di dalam kepalanya tapi hanya memenangkan Cindy lah yang saat ini dapat Jesika lakukan.

"Ayo masuk dulu Cin." Hanya sebuah ajakan yang mampu terlontar.

Dengan tubuh yang masih bergetar karena tangisan Cindy duduk di sofa ruang tamu rumah Jesika sambil mengelap air mata yang terus mengalir di pipi mulusnya.

"Bentar ya Cin gue ke dapur ambil minum," Dalam hatinya Jesika bertanya-tanya sembari melangkah cepat menuju dapur.

Entah apa yang terjadi hanya Tuhan dan Cindy yang tau saat ini, Jesika sebenarnya penasaran setengah mati tapi Ia cukup tau kondisi sekarang bukan saat yang tepat Cindy butuh dirinya untuk tenang sekarang bukannya rentetan pertanyaan darinya.

Suara lembut Cindy mengalihkan Jesika dari lamunannya, "Jes gue mau cerita sama lo, gue gak tau lagi harus cerita ke siapa cuma lo yang bisa dengar keluh kesah gue sekarang Jes," tanpa sengaja air mata wanita itu kembali menetes.

Jesika bisa merasakan sakit yang sangat mendalam yang dipendam sahabatnya itu, tapi dia bisa apa sekarang yang dia bisa bantu hanya mendengarkan keluh kesah.

"Jadi lo sebenarnya kenapa Cin," tanya Jesika lagi.

"Oke Jes gue cerita ya," tatapan sendu Cindy menatap meminta persetujuan.

Jesika mengangguk perlahan memberikan persetujuan.

"Jadi gini Jes," Cindy memulai ceritanya.

"Lo tau kan kalau perusahaan ayah gue gak seperti dulu lagi, dengan kata lain ayahku bangkrut Jes, ternyata ayah minjam uang dari kolega bisnisnya yang ada di belanda, ayah awalnya tenang-tenang aja karena dia ngerasa mampu membayar pinjaman itu Jes tapi sayang ternyata ayah gue meninggal dalam kecelakaan 3 bulan lalu Jes lo ingat kan saat itu Jes, awalnya gue pikir semuanya baik-baik saja dan kolega ayah udah merelakan utang ayah itu tapi, ternyata semuanya gak semudah itu Jes."

Sambil sesegukan mengingat almarhum ayahnya Cindy kembali bercerita.

" ternyata mereka membuat perjanjian dengan ayah kalau seandainya ayah gak sanggup bayar utangnya semua aset ayah jadi milik mereka, gue gak tau kenapa ayah bisa setuju sama perjanjian gila itu, tapi ternyata semua aset ayah gak cukup buat bayar untang ayah ke mereka dan kemaren pengacara gue bilang mereka mau anggap semua hutang

ayah lunas kalau gue mau nikah sama anak pemilik perusahaan itu yang namanya drew, Jes".

"Terus lo ngapain nangis Cin?" Ya tinggal lo tolak aja.

"Gue juga maunya gitu Jes"

"Lah terus Cin lo mau apa lagi ya tinggal tolak kan gampang" ucap Jesika sambil menenangkan sahabatnya ini.

"Kalau gue bisa Jes pasti gue tolak, tapi ternyata di surat wasiat ayah dia mau gue terima keputusan koleganya itu karena dia yakin Drew itu baik buat gue yang sekarang sudah sendiri di dunia ini Jes tampa ayah dan ibu (ibu Cindy meninggal setelah melahirkan Cindy), gue gak tau harus gimana lagi Jes gue gak mau tapi gue gak mungkin nolak permintaan terakhir ayah gue kan Jes.

"Cin gue juga gak tau harus gimana kalau gini, tapi karena ini prmintaan terakhir ayah lo jadi lo harus kuat Cin lo pasti bisa Cin, udah ya nangisnya".

"Gue mau dong liat orang nya Cin" pinta Jesika pada sahabanya ini

"Bentar kayaknya gue punya fotonya" ucap Cindy pelan dan lusuh.

Jesika pun menanti untuk melihat pria yang akan dijodohkan paksa dengan Cindy ini.

"Ini orangnya" ucap cindy sambil menunjukan foto drew dengan beberapa mobil sport milik Drew

Ini fotonya kurang Jelas Cin gue jadi sala fokus sama mobilnya ada yang lain gak tanyaku pada Cindy.

"Ada Jes" ucap Cindy santai

"Ini" ucap cindy sambil menunjukan foto

Aku tersenyum melihat ke arah Cindy, "loh Cin dia lumayan loh, lo kenapa nangis masa iya lo gak suka, dia lumayan ganteng loh Cin" ku goda sahabatku ini.

"Iya Jes dia emang manis tapi gue terlalu muda Jes dan dia tua tau dia udah 21 dan gue 19 Jes dan lagi lo tau kan cwo dewasa itu selalu about sex dan itu yang gue gak suka Jes apa lo bisa bayangin gue gendong anak gitu ketus Cindy"

"Loh Cin lo lucu loh kalau bawa anak gitu" sekali lagi ku goda Cindy yang tampak semakin kesal

"Udah ah Jes, lo jadi ngejekin gue mending gue pulang ni" ancam Cindy pada Jesika.

"Iya iya Cindy yang cantik Jangan pulang dong" Jesika merayu dengan senyum manisnya.

"Ya kalau gitu lo bantu gue dong Jes, gue gak mau nikah muda Jes please Jes tolong gue" pinta Cindy dengan memelas.

"Cin gue rasa ada baiknya lo coba dulu deh sama Drew, lagi pula ini gak seburuk yang lo bayangkan Cin".

"Iya deh" ucap Cindy pasrah.

Akirnya sore itu Cindy pulang ke rumahnya dengan keputusan untuk mencoba dekat tengan Drew setidaknya mencoba.

Setelah Cindy pulang dari rumahnya Jesika baru ingat kalau dia ada Janji dengan Daniel, ahirnya dia langsung ke

perpustakaan kampus sore itu dia tau mereka Janji dari siang dan Daniel mungkin sudah pulang tapi apa salahnya dia datang ke sana kan.

Sesampainya di perpustakaan kampus tampa aku duga ternyata Daniel ada disini, astaga apa dia menunggu aku selama ini oh tuhan aku jadi merasa bersalah dia pasti sudah menunggu sangat lama.

Segera aku menghampirinya dan menyapa Daniel.

"Hii Daniel" ucapku cangung.

"Hii juga Jes" balasnya sambil tersenyum.

"Sorry ya Daniel lo pasti nunggu gue lama banget kan" ucap Jesika sambil mengeluarkan ponselnya.

"Gak apa-apa Jes yang penting sekarang lo udah disini ya kan, sekarang kita ke perpustakaan ya nanti tambah sore lagi". Ucap Daniel santai.

"Oke deh kalau gitu ayo" ucap Jesika dengan penuh semangat.

Saat mereka berdua sedang asik berdiskusi di dalam perpustakaan tiba-tiba pintu perpustakaan terbuka lebar dan ada yang masuk lalu mengambil foto mereka.

Orang tersebut tidak lain adalah Meisya, Ia tersenyum puas setelah berhasil mendapat foto Jesika dan Daniel yang tampak dekat karena sedang belajar bersama. Ia lalu mengurung mereka di dalam perpustakaan itu.

HORE SUDAH UP LAGI KIRA-KIRA APA YANG BAKAL TERJADI SAMA DANIEL DAN JESIKA YA :D.

DAN GIMANA NASIB MEISYA

. IS IT WORK

Jesika mulai panik matanya panas dia bukan panik tentang Reno, oh tentu saja tidak akan.

Yang membuat dia panik adalah karena Jesika takut gelap, dan sekarang di perpustakaan ini sudah gelap.

Dan Daniel, dia bukanya menemani Jesika dia malah sibuk sendiri dengan kegiatanya mencari alat untuk mrmbuka pintu perpustakaan itu.

Semakin lama suasana makin sepi, Jesika semakin takut saja ahirnya dia pun menangis.

Jesika menangis dengan suara yang keras sehingga terdengar oleh Daniel, Daniel pun berlari secepat mugkin menuju pintu tempat Ia meninggalkan Jesika tadi.

Dilihatnya Jesika menangis sambil terduduk dan ketakutan.

Ahirnya buru-buru Daniel menghampiri Jesika.

"Jes, Jes, Jes, lo kenapa" ucap Daniel panik sambil menguncang tubuh Jesika.

Tiba-tiba saja Jesika berhambur memeluk Daniel.

Jesika berujar dalam pelukan Daniel.

"Daniel aku takut, aku takut gelap Daniel aku gak suka disini keluarkan kita please Daniel aku takut aku gak suka disini" ucap Jesika dalam isakan tangisnya.

Daniel tidak tau apa yang harus sia lakukan dia jadi panik karena melihat Jesika setakut ini, ini adalah kali pertama Daniel melihat Jesika menangis dan ini semua membangkitkan rasa iba di hati Daniel.

Eentah apa yang terjadi tangan Daniel langsung bertindak tampa diperintah tanganya langsung mengrlus pundak Jesika.

Dalam sekejap Jesika merasa nyaman, meskipun Ia belum begitu tenang tapi setidaknya dia tidak merasa setakut tadi kali ini Jesika lebih tenang.

Setelah Jesika tenang Ia hendak melepaskan pelukan mereka tapi rambutnya tersangkut di salah satu kancing baju Daniel sehingga kepalanya membentur dada bidang Daniel, yang membuat Daniel terdiam sesaat membayangkan kalau ini pelukan cinta bukan pelukan takut.

"Eh.."

"Rambut gue sangkut, sorry ya," ujar Jesika dengan wajah tersipu malu.

"Ia gak apa-apa kok Jes lo kan gak sengaja, gak usah minta maaf gitu sekarang kita harus mikir caranya keluar dari sini Jes." Ucap Daniel sambil berfikir.

"Gue gak tau cara keluar dari sini Daniel, tapi yang Jelas gue takut banget sama gelap dan...

Duuuuuaaaaaarrr...

Suara guntur mengema dari luar.

Jesika menjerit keras sehingga Daniel refleks memeluknya.

Jantung mereka berdebar dalam satu detakan saat itu, satunya karena takut dan satunya karena rasa gugupnya.

Ini pertama kalinya Daniel memeluk gadis, maklum lah karena dia cupu jadi dia gak punya pacar atau teman prempuan yang dekat.

Daniel mengajak Jesika untuk duduk di lantai, karena dia tau gadis di pelukkannya ini masih ketakutan karena guntur barusan.

Mereka duduk di samping pintu beralaskan jaket Daniel hujan pun mulai turun dengan derasnya sehingga mereka terpaksa bermalam di perpus, tidak mungkin juga mereka memaksa pulang di tengah hujan deras begini.

Malam semakin dingin, Jesika tampak meringkuk kedinginan karena hujan yang sedari tadi tiada henti.

Akirnya Daniel berinisiatif melepas kemejanya untuk Jesika sekarang dia hanya mengunakan kaos putih polos.

Daniel menyelimuti Jesika mengunakan kemejanya, beberapa jam kemudian subuh menjelang, Jesika terbangun lalu mereka berdua kembali tersenyum kikuk apalagi setelah Jesika melihat kemeja Daniel yang digunakan untuk menyelimutinya semalam.

Jesika membuka obrolan untuk mencairkan suasana kikuk di antara mereka

"Daniel kayaknya kita harus keluar dari sini sekarang juga, jadi kamu udah ketemu kunci cadangan perpusnya?" Tanya Jesika dengan antusias

"iya Jes aku udah dapat kuncinya" ucap Daniel sambil tersenyum tipis pada Jesika.

Mereka pun berhasil keluar namun, hujan yang semakin deras membuat mereka basah kuyup Jesika ingin langsung pulang ke rumahnya tapi, Daniel menghentikan Jesika ditariknya tangan Jesika ke arah lain sambil berucap "lo pulang ke rumah gue dulu ya, nanti lo sakit Jes kalau pulang sambil basah-basah gini, rumah gue dekat kok."
Ahirnya Jesika pasrah dan menuruti permintaan Daniel.

2 menit kemudian mereka sampai di rumah Daniel, Daniel mempersilahkan Jesika untuk mandi duluan karena dia tau gadis ini pasti merasa sangat kedinginan dan tidaknyaman karena bajunya yang basah.

Jesika langsung masuk ke kamar mandi lalu merendam dirinya di dalam air hangat, rasa nyaman sempat membuai Jesika namun dia teringat akan jam kuliah yang akan di mulai 45 menit lagi segera Jesika keluar dari kamar mandi lalu mengenakan handuk berwarna putih polos milik Daniel yang memang disiapkan untuknya.

Tapi Jesika langsung panik begitu di ingatnya kalau dia tidak punya baju di sini, segera diambilnya kemeja daniel dari dalam lemari tampa berfikir, toh nanti dia akan ijin juga batin Jesika.

Tinggal 2 kancing teratas yang belum terpasang tapi tiba-tiba Jesika dikagetkan oleh suara pintu yang dibuka oleh seseorang, hingga handuk yang tadi dia pegang terjatuh menampakan paha mulus Jesika yang hanya tertutup kemeja hitam Daniel.

Daniel terkisap kaget melihat pemandangan di depannya saat ini Jesika yang mengunakan kemejanya dengan rambut yang basah dan acak-acakan, seketika membuat Jesika tampak sangat sexy di mata Daniel.

Daniel berjalan maju ke arah Jesika semakin lama semakin dekat membuat jantung Jesika berdegup kencang, setelah cukup dekat Daniel memajukan kepalanya berbisik di telinga Jesika "kamu pakai baju adik aku ya, atau kamu mau pakai kemeja aku aja" ucap Daniel setengah serak merahan fantasi dari apa yang dilihatnya barusan.

Daniel mundur selangkah namun dia kembali mendekat lalu berjongkok di depan Jesika, jantung Jesika semakin berdegup kencang seakan hendak berhenti saat itu juga.

Daniel mengangkat handuk dari lantai lalu melilitkannya ke pinggang Jesika,
Jesika terkisap gaget dengan sentuhan lembut Daniel di panggangnya.

Lalu Daniel berbisik di telinga Jesika sekali lagi "lain kali hati-hati" lalu berlalu pergi meninggalkan sebuah dress milik adiknya untuk dipakai oleh Jesika.

Gaun hitam itu tampak sangat indah, tapi bagian belakangnya sangat terbuka dan juga tampak sangat pendek di tubuh tinggi Jesika.

Tapi apa lagi yang bisa jesika lakukan toh dia tidak punya baju lain.

PART OENDEK NANTI LAGI LANJUTNYA SEMOGA SUKA..

. IS IT WORK

Jesika memutuskan untuk segera keluar karena Ia memang sudah sangat terlambat sekarang, kampusnya memang dekat tapi tetap saja Jesika harus buru-buru karena hari ini akan ada kelas pagi.

Saat Jesika hendak keluar sebuah tangan kokoh menghentikanya, Jesika pun berbalik untuk melihat siapa yang menghentikanya.

Ternyata itu Daniel, Jesika lalu tersenyum ke arah Daniel, Daniel balas tersenyum lalu berucap " Jes kamu bawa ini ya, soalnya baju kamu terbuka sekali takutnya kamu jadi gak nyaman Jes" ucap Daniel sambil menyerahkan kemeja yang tadi sempat dipakai oleh Jesika.

Jesika kembali tersenyum ke arah Daniel, lalu seorang gadis kira-kira berumur 18 tahunan muncul dari balik kamar yang ada di samping ruang tamu itu.

Daniel kembali berucap
"Oh ya Jes kenalin ini adik saya namanya Alice."

Lalu Jesika pun bersalaman dengan gadis ini sebagai tanda perkenlan mereka, gadis manis ini pun berceletuk "kakak tampak cantik dengan dress ini pantas saja kakak dan..."

Belum sempat gadis remaja ini menyelsaikan kalimatnya, tangan Daniel dengan cepat membekap mulutnya.

Jesika hanya bisa tertawa melihat tingkah laku manis 2 kakak beradik ini, saat seperti ini lah yang membuat Jesika kadang ingin memiliki kakak atau adik juga.

Tapi setidaknya meskipun Jesika anak tunggal, orang tuanya sangat mencintai Dirinya.

Sesaat Jesika terpaku memperhatikan keakraban dua bersaudara di depanya ini, tak lama Jesika tersadar kalau dia sudah telat ke kampus.

Untuk menghentikan dua orang yang sedang adu mulut ini, Jesika mengecup sekilas pipi Daniel lalu memberikan cubitan lembut di pipi kanan Alice.

Jesika pun segera berlari ke luar karena Dia sudah sangat terlambat untuk berangkat ke kampus

Dan Daniel masih terdiam dengan apa yang baru saja terjadi, apa tidak salah barusan Jesika mencium pipinya.

Alice yang melihat raut wajah kaget dan bahagia, dari kakaknya pun tertawa puas lalu mengoda kakaknya.

"Kakak suka kan sama mbak Jesika yang cantik itu, ya kan, ya kan, ngaku aja deh kakak." Goda Alice.

"Kamu apaan sih Alice, apa jangan-jangan kamu ya yang mau punya kakak ipar yang cantik seperti Jesika ya kan." Balas Daniel dengan tawa puas.

Setelah mendengar jawaban kakaknya yang tau persis apa yang dia inginkan Alice terdiam seribu bahasa, lalu menekuk wajahnya.

Daniel tertawa melihat adiknya yang sudah cemberut kesal padanya, cuma karena digoda balik olehnya.

Wajah adiknya ini makin imut saja kalau sedang marah begini, tapi bukanya menghibur adiknya Daniel justru mencubit hidung adiknya dengan keras.

Alice yang sedang cemberut, memikirkan bagaimana kakaknya bisa mengetahui isi pikiranya pun tersadar.

Daniel segera berlari cepat ke kamar mandi untuk menghindari amukan adiknya, yang dia tau sebentar lagi pasti akan berteriak-teriak.

DI KAMPUS

Jesika sampai kampus tepat waktu tapi, penampilannya yang agak terbuka menjadi pusat perhatian seluruh mahasiswa Jelalatan di kampus itu.

Jesika berlari agar segera masuk kedalam kelasnya pagi ini, sesampainya Jesika di kelas Ia masih saja menjadi pusat perhatian terutama mahasiswa yang jelalatan.

Teman sebangkunya Anna pun memandangnya dengan kaget dan sedikit mengoda, meskipun mereka sama-sama perempuan tatapan Anna membuat Jesika risih dan segera duduk dikursinya.

3 menit menunggu pak dosen pun masuk, awalnya pak dosen mereka bahkan kehilangan fokus setelah melihat Jesika yang tampak cantik dan sexy dengan dress itu.

Namun beberapa saat kemudian beliau kembali fokus, Anna yang melihat wajah beliau menoleh ke arah Jesika dan mengedipkan matanya mengoda Jesika yang sedang kesal.

2 jam kemudian kelas pak itu pun berakhir.

Jesika segera membuka kemeja Daniel mengikatnya di pinggang untuk menutupi paha mulusnya

Sedangkan semua mata masih memandang bahunya, ya mau bagaimana lagi sudah nasib fikirnya.

Jesika sendiri sudah bisa berpakaian seperti ini tapi, kali ini dia harus mengenakanya ke kampus jadilah dia pusat perhatian sekarang.

Lalu tiba-tiba ada tangan yang merangkul pinggang Jesika dan menutupi bahunya dengan kemeja biru,
Ternyata itu Daniel entah kenapa si cupu ini tampil modis dengan kaca mata hitam kaos putih celana hijau tua serta topi dan sepatu putih.

"Aaaaaaaa" pekik Jesika

Malangnya dia terkilir karena sepatu hak yang dipakainya.

Daniel dengan sigap langsung mengangkat Jesika, karena dia tau Jesika sekarang pasti sangat kesakitan.

Jarak UKS yang lumayan jauh dari posisi mereka sekarang membuat Jesika kembali menjadi pusat perhatian para mahasiswa di kampus itu, belum lagi para kaum hawa yang melihat wajah tampan Daniel.

Ada yang berbisik-bisik
"Ahh paling acting," "paling Juga cari perhatian" "cowok ganteng itu siapa? anak baru ya" dan masih banyak lagi bisik-bisik lainya.

Daniel yang mendengar semuanya tersenyum kecut padahal saat dia tampil biasa selalu dihina terus fikirnya, tapi berubah sedikit saja sudah jadi pusat perhatian.

Jesika menundukkan kepalanya, daripada Ia harus melihat tatapan memuja para gadis yang menatap Daniel.

Mereka pun sampai di UKS, Daniel menurunkan Jesika di sebuah kursi lalu berjongkok untuk melepaskan high hils Jesika barulah Dia membuka kaca matanya.

Lalu mengambil paper bag yang isinya celana jeans dan sebuah kaos untuk Jesika, "pakai ini" ucap daniel dengan senyum lalu pergi keluar.

Saat Daniel kembali
Jesika langsung menghujani Daniel dengan pertanyaan, "kamu kok berubah?" "Kamu kenapa?" "Kamu nyamar jadi cupu ya." Semua pertanyaan konyol terlontar dari bibir manis Jesika.

Daniel terkekeh pelan lalu menjawab
"Aku gak pura-pura aku memang cupu, aku gaya kayak gini kalau keluar Negeri aja atau ikut pertemuan bisnis ayahku" jelasnya pelan.

"Nah Jesika tadi pagi aku di panggil ayah karena aku kira bakal pergi atau rapat jadi aku pakai baju gini, tapi ternyata ayahku cuma kangen aja, daripada telat ganti baju dulu aku langsung aja ke ke kampus" Daniel menambahkan penjelasanya.

"Jadi kamu itu gak cupu" Jesika bertanya sekali lagi.

Daniel kembali menjelaskan "aku emang cupu kok" Daniel mendekat lalu menunjukan matanya "lihat Jesika aku pakai kontak lensa kok" jelas Daniel.

Barulah Jesika mengerti maksud Daniel, lalu dia tersenyum ke arah pemuda di depanya ini sambil berucap "kamu manisan Jadi cupu kok Daniel."

Daniel langsung mengalihkan pembicaraan "kaki kamu masih sakit kan Jesika." Lalu Daniel berdiri untuk mengambil kotak obat.

Dengan perlahan daniel melilitkan perban pada kaki terkilir Jesika, lalu Dia memasukan high hils Jesika kedalam tong

sampah UKS yang langsung mendapat protes keras dari Jesika

Daniel mengambil kembali high hils itu memegangnya lalu mengendong Jesika di pundaknya, awalnya Jesika ingin menolak tapi kalinya sakit jadinya dia nurut saja.

Sesampainya di area parkir kampus daniel menurunkan Jesika di lantai area parkir itu lalu berlari cepat ke arah motornya.

Mengeluarkan dua pasang sepatu couple, yang langsung dia pakai barulah dia menghampiri Jesika dan memasangkan sepatu yang sama denganya itu.

Lalu dia menggendong Jesika naik ke atas motornya untuk mengantar Jesika pulang.

HORE SUDAH UP LAGI SEMOGA SUKA YA.. :*
VOTE AND COMMENTNYA DONG BIAR SEMANGAT AKUNYA NULIS GITU :*

.FLOWER.

Di perjalanan Jesika hanya terdiam sampai tiba-tiba Daniel berhenti di sebuah warung, Jesika merasa sedikit aneh tapi dia turun saja dari motor lalu mengikuti langkah Daniel.

Daniel menarik sebuah kursi lalu membantu Jesika untuk duduk, Jesika tersenyum sesaat lalu duduk.

Daniel memanggil seorang pelayan, lalu memesan makanan untuk mereka.

Sambil menunggu makanan datang Daniel membuka obrolan mereka untuk mencairkan suasana yang canggung di antara mereka.

"Sorry ya Jesi gue ngajak lo makan di tempat kayak gini" ucap Daniel dengan seulas senyum

"Kok harus minta maaf daniel?, gue suka kok makan disini ini juga tempat langganan gue" ucap Jesika dengan tawa.

Seorang wanita datang menghampiri mereka, "neng, Jesika baru kali ini ajak teman" ucapnya dengan antusias.

"Iya buk, ini teman sekampus saya namanya Daniel buk" jesika memperkenalkan daniel pada ibuk itu.

"Nah Daniel ibuk ini pemilik warung makan ini" ucap Jesika santai.

Daniel pun tersenyum ke arah ibuk pemilik warung itu dengan ramah, tak lama kemudian si ibuk pamit karena harus melayani pelanggan lain.

5 menit kemudian pesanan mereka datang, 2 gelas teh manis dan 2 mangkuk mie ayam pedas sesuai pesanan tadi.

Jesika mulai melahap makanannya, dia memang lapar karena tadi pagi tidak sarapan karena asiknya makan Jesika sampai lupa kalau dia tidak sendiri.

Lain halnya dengan Daniel yang baru mengaduk mie nya.

Melihat Jesika makan dengan lahapnya tampa disadari membuat Daniel bergumam sendiri, yang membuat Jesika bertanya.

"Kamu kenapa Daniel" ucap Jesika dengan rasa penasaran.

"Gak, aku gak apa-apa" ucap Daniel yang merasa malu karena baru saja tertangkap bergumam sendiri.

"Kamu yakin?" Tanya Jesika sekali lagi.

"Iya, aku gak apa-apa kok" tutur Daniel meyakinkan Jesika

"Atau kamu haus?" Tanya Jesika sambil menyodorkan gelasnya ke mulut d Daniel.

Daniel tersenyum tipis lalu meminum teh manis yang di pegang oleh jesika, dia tidak menyangka Jesika bisa seperhatian ini padanya.

Tingkah mereka yang agak mesra ini terhenti oleh tatapan beberapa gadis muda yang mengagumi ketampanan Daniel, belum lagi ada beberapa gadis muda yang berbisik-bisik.

"Astaga kakak itu ganteng banget ya"
"Iya aku jadi pengen bawa pulang"
"Astaga kaya malaikat"

"Ih, gayanya itu loh keren banget"
"Ih aku mau deh jadi pacarnya"

Begitulah bisik-bisik para remaja yang rata-rata anak SMA, yang sedang nongkrong di warung ini.

Jesika tersenyum geli, mendengar semua pujian anak SMA itu yang ditunjukan kepada Daniel.

Lalu tiba-tiba Daniel tersenyum licik ke arah Jesika, senyum yang membuat Jesika bertanya-tanya.

"Ini saatnya" ucap Daniel dengan senyum jahat di wajahnya.

"Emangnya kita mau ngapain Daniel" tanya Jesika dengan kikuk.

"Ikuti aja permainannya Jes" tutur Daniel masih dengan senyum di wajahnya.

Daniel menyuapkan mie ayam nya ke mulut Jesika dengan wajah yang di buat- buat agar tampak romantis, dan tak lama kemudian para Remaja SMA di belakang mereka berbisik- bisik dengan histeris.

"Ihhh, kakaknya romantis banget ya"
"Mbaknya beruntung banget"
"Astaga, romantis gini jadi tambah ganteng ya kakaknya"
"Foto-foto dong, goals moment banget ni"

Daniel tertawa melihat reaksi para remaja di belakang mereka, sedangkan Jesika berkedip manja lalu berucap "kalau acting harus total, bentar ya" Jesika pergi ke kasih untuk membayar makan mereka lalu kembali dan mengandeng Daniel keluar tempat makan itu, tapi tepat saat para remaja ini menoleh ke arah mereka Jesika

mencium singkat bibir Daniel lalu mereka pergi dari tempat makan itu.

"Kamu berani juga ya" ucap Daniel saat mereka dalam perjalanan pulang.

"Kakak ganteng kaya malaikat, ya aku harus berani dong biar seru" ucap Jesika dengan tawa yang mrngejek Daniel.

Mereka tertawa bersama mengingat setiap kejadian tadi, wajah para anak SMA itu dan juga sebutan- sebutan yang mereka berikan untuk Daniel tadi.

Sampai tak terasa mereka sudah sampai di rumah Jesika, jesika turun dari motor lalu tersenyum dan melambaikan tangan ke arah Daniel yang akan langsung pulang.

Sore harinya setelah mandi heandpone Jesika berbunyi, sebuah nomor baru yang tidak dikenal Jesika tapi karena penasaran Jesika mengangkat heandpone nya.

Di seberang sana terdengar suara bariton milik Sean yang sangat khas.

"*Hi baby, kamu apa kabar?"*

"Sean?"

"Yess, baby ini aku"

"Well, aku baik dan kamu Sean, apa kabar?"

"Aku Juga baik baby, apa kamu ada waktu?"

"Waktu untuk apa Sean?"

"Aku mau ajak kamu jalan-jalan besok baby"

"Baiklah Sean" ucap Jesika setuju.

Tidak ada salahnya bukan Jesika jalan-jalan, dia juga tidak punya kegiatan sepulang dari kampus besok.

Pagi ini Jesika memulai hari dengan semangat seperti biasa, menyeduh teh dan menyiapkan semangkuk sereal sebagai sarapannya hari ini.

Jesika berangkat ke kampus dengan dress tentu saja warna favoritenya hitam lah yang menjadi andalan

Jesika tampak memukau dengan dress hitamnya, Ia bersiap pergi ke kampus dengan penuh semangat.

Sesampainya di kampus Jesika segera menuju lokernya, untuk mengambil buku.

Tapi Jesika dikejutkan, dengan rangkaian indah bunga matahari di dalam lokernya.

Entah siapa yang memberikan bunga indah ini Jesika pun tak tau tapi yang Jelas Jesika suka.

Jesika segera menuju kelasnya sambil membawa buket bunga matahari misterius itu.

Tapi semua pandangan mata terarah menuju dirinya saat Jesika masuk, Jesika sendiri bingung apa ada yang salah dengan dirinya.

Ataukah ini karena dress yang dia kenakan, tapi suara Anna segera mengalihkan Jesika dari fikiranya.

"Ada yang Jadi viral ni" ucap Anna mengoda

"Maksud lo apa sih Ann?"tanya Jesika penasaran

Anna membuka akun instagramnya lalu menunjukan foto Jesika dan Daniel yang sedang berciuman dengan #pasangan_impian di instagram.

Mata Jesika terbelalak melihat foto itu, 5 menit kemudian barulah Jesika ingat kalau kemarin dia dan Daniel membuat candaan untuk melihat expresi anak SMA di sebuah warung makan.

Jesika segera berlari keluar hendak mencari Daniel tapi, Daniel justru sudah ada di belakangnya.

Jesika kaget bukan main, melihat Daniel babak belur dengan banyak darah di kaosnya.

"Daniel lo kenapa"tanya Jesika panik.

"Gak apa-apa kok" ucap Daniel meyakinkan Jesika.

"Siapa yang mukul kamu sampai gini Daniel?" Tanya Jesika.

"Gue gak dipukul kok Jes tadi gue berantem sama senior yang mukul gue karena foto kita, rupanya si Alan naksir berat sama lo Jes" ucap Daniel menceritakan kejadianya

"Kalau gitu kita ke UKS sekarang luka kamu harus diobati Daniel" Jesika memaksa.

Foto ini menjadi senjata tambahan untuk Meisya, yang tentu saja dengan senangnya menghasut Reno agar benci pada Jesika.

Tapi yang terjadi di luar harapan Meisya, Reno tampak santai dan malah tersenyum lalu berucap "aku percaya Jesika"

HORE SUDAH UP LAGI
MAAF LAMBAT UP
TERKENDALA OLEH KUOTA INTERNET :D
Tapi janji kok bakal banyak up setelah ini :*
Love u and god bless you..

.CRAZY DAY

Jesika dengan panik menunjukan foto dirinya yang sedang viral bersama Daniel, tapi Daniel malah tampak lebih panik.

Daniel langsung menarik heandpone yang ada di tangan Jesika, "astaga kok jadi gini Jes" ucap Daniel dengan panik.

"Gue juga gak tau kok bisa jadi gini Daniel" ucap Jesika yng tampak sama paniknya.

Tiba-tiba segerombolan mahasiswi lewat, dan mereka semua tersenyum ke arah Jesika dan Daniel.

Jesika sangat malu sekarang ini sampai pipinya jadi merah merona, Daniel pun sama malunya seperti Jesika.

Lalu dari kejauhan ada seseorang yang melambai ke arah Jesika, dan dengan cepat menghampiri Jesika dan Daniel yang sedang duduk bersama.

Cindy langsung duduk tepat di tengah Jesika dan Daniel, lalu Ia tersenyum singkat ke arah Daniel yang tampak kikuk karena dia tidak mengenal Cindy.

Lalu Cindy menarik tangan Jesika sembari berucap "gue pinjem pacar lo bentar ya" sontak saja ucapan Cindy membuat Daniel dan Jesika kaget dan juga malu.

Lalu Jesika dan Cindy berlari, ke arah pojok yang jauh untuk bicara berdua.

"Lo ada-ada aja sih Cin dia itu bukan pacar gue" ucap Jesika ketus.

"Sekarang semua itu gak penting Jes gue punya kabar" ucap Cindy antusias.

"Emang apa sih Cin" tanya Jesika.

"Ternyata kalian berdua bukan cuma viral di Indonesia aja Jes, tapi sampai ke singapura juga Jes coba deh lo liat ni Cindy menunjukan foto Daniel dan Jesika dengan berbagai pose yang di potret oleh remaja SMA waktu itu telah di re-post ulang ratusan kali.

Jesika sendiri kaget entah kenapa bisa begini, padahal niatnya dia dan Daniel hanya ingin bercanda.

"Daniel juga harus tau" ucap Cindy dengan semangat.

Cindy berlari ke arah Daniel sambil menarik tangan Jesika, yang hanya pasrah ditarik-tarik oleh Cindy.

"Lo harus liat ini" ucap Cindy sambil menunjukan postingan itu.

Foto itu sendiri sudah di re-post ratusan kali dengan komentar-komentar manis di bawahnya dan beberapa agensi model yang meminta mereka berdua untuk jadi modelnya.

1 jam kemudian Jesika pulang dari kampusnya, dengan gontai Jesika berjalan ke dapur untuk masak.

Tiba-tiba handpone nya berdering sebuah panggilan masuk dari Sean

"*Bersiaplah 30 menit lagi aku Jemput untuk jalan-jalan" ucap Sean.*

"Oke aku siap-siap" balas Jesika sebelum Ia menutup teleponya.

Setelah selesai memasak ravioli isi jamurnya, Jesika segera segera mandi dan bersiap-siap untuk pergi Jalan dengan Sean.

Jesika berfikir keras memilih baju, karena ini masih sore jadi dia butuh baju yang sedikit lebih santai.

Setelah memilih akirnya pilihan Jesika jatuh pada switer merah dan jans hitam

Di lain tempat Sean juga bersiap-siap untuk acara Jalan-jalannya dengan Jesika, setelah banyak memilih baju yang cocok ahirnya pilihan Sean jatuh pada sebuah kemeja putih dan celana pendek yang dipadukan dengan sepatu coklat membuat penampilan Sean tampak sangat santai hari ini

30 menit berselang setelah telepon tadi Sean tatang ke rumah Jesika, dengan membawa buket coklat untuk Jesika.

Jesika menerima buket coklat itu dengan senyum lalu mereka pergi jalan-jalan, lama mereka menghabiskan waktu bersama dan jalan ke berbagai tempat mulai dari taman bermain sampai pantai dan mall.

Jesika sampai tampak sangat, lelah seharian berputar putar di mall itu.

"Jes kamu pasti lelah, mau makan atau minum" tanya Sean.

Dengan senyum merekah di wajahnya Jesika bangkit berdiri dari jongkoknya, sambil berucap "akhirnya kamu kasih aku makan juga" lalu tertawa dan berlari ke arah sebuah fast food resto.

Jesika duduk duluan lalu memesan makanan yang dia inginkan, baru saja Sean hendak memesan makannya Jesika mengentikanya.

"Sudah aku pesankan buat kita tadi" ucap Jesika dengan senyum senang.

Tiba-tiba raut wajah jesika berubah, sambil berucap "aku pengen ice cream" Sean tertawa terbahak-bahak lalu bangkit dari dudukanya mencari ice cream untuk Jesika dan dirinya.

5 menit setelah Sean pergi, pesanan mereka datang satu paket lengkap fast food yang Jesika pesan tadi.

Sean masih berkeliling mencari ice cream untuk dirinya dan Jesika, sedari tadi sudah banyak toko ice cream yang dia lewati tapi tak ada yang pas sampai ahirnya Sean menemukanya.

Segera di belinya lalu di bawa kepada Jesika

(.Kok jadi pengen ya. Plak)

Jesika tersenyum senang melihat 2 gelas milk sake ice cream yang di bawa oleh Sean untuk mereka.

Setelah selesai makan Sean menyeret Jesika ke tempat bermain, dengan senyum jahil Sean menantang Jesika.

"Ayo Jes kita main, kalau gue menang lo harus nurut perintah gue" ucap Sean menantang.

"Terus kalau lo kalah?" Ucap Jesika dengsn nada sombong yang di buat-buat.

"Ya gue turut perintah lo" ucap Sean santai.

Mereka pun memulai permainan, hingga tak terasa hari sudah malam.

Permainan itupun, berakhir dengan kemenangan Jesika.

Mereka pulang tepat pukul 9 malam, hari ini Jesika sangat bersenang-senang dan menikmati waktunya.

Esok harinya Jesika agak terlambat datang ke kampus agak terlambat, hari ini waktunya untuk mengumpulkan tugas yang dia kerjakan bersama di perpustakaan.

Tapi anehnya Daniel tidak datang ke kampus, padahal tugasnya ada pada dirinya

Akhirnya Jesika terpaksa memohon kepada pak dosen agar tugasnya bisa dikumpulkan sore ini.

Dengan berdebatan yang alot antara dirinya dengan pak dosen, akhirnya Jesika mendapat ijin dari pak dosen itu.

Sorenya setelah pulang dari kampus Jesika berencana mendatangi rumah Daniel untuk meminta tugas itu, tapi sayangnya Reno tidak ke kampus hari ini dan taksi juga tidak ada yang lewat.

Dengan gusar Jesika masih menunggu taksi, tapi tiba-tiba sebuah mobil lamborgini merah berhenti tepat di depan Jesika, kemudian kaca terbuka menampakan Cindy dengan senyum manisnya dan seorang pria bule yang Jesika yakin adalah Drew.

"Masuk Jes, lo bareng kita aja" ucap Cindy.

Pria disamping Cindy juga memberikan anggukan, agar Jesika ikut bersama mereka.

Jesika masuk dan duduk tepat di sebelah sopir mobil itu, dari kaca spion mobil itu terlihat kalau dua orang di belakang Jesika ini masih sangat canggung dan baru memulai perkenalan mereka.

Sopir pun mulai menjalankan mobil dengan kecepatan standar, baru 2 menit mereka jalan pria di belakang sana buka suara.

"Bisa kita lebih cepat pak" ucapnya dengan aksen khas belandanya yang kental.

Sang sopir pun mengangguk lalu menambah kecepatan mereka, 10 menit kemudan mereka sampai di depan rumah Daniel.

Akhirnya Jesika pun turun dan pamit kepada 2 orang didalam mobil itu, tapi mata Jesika terhenti saat melihat cincin berlian yang tersemat di jari manis Cindy.

Awalnya Jesika ingin bertanya tapi, wajah gusar Drew menghentikan rencana bertanya Jesika.

Cindy dan Drew pun berlalu, dan Jesika melangkah menuju rumah Daniel.

HORE SUDAH UP LAGI SEMOGA SUKA YA DAN VOTA DAN KOMENNYA DITUNGGU YA TEKAN OK..

I LOVE U LAH

. YOUR SISTER

Jesika segera melangkah menuju rumah Daniel, dengan hati yang gugup Jesika mengetok pintu rumah itu.

Beberapa saat kemudian pintu rumah terbuka, tampak Daniel dengan tampilan yang acak-acakan seperti orang yang tidak terurus.

"Loh, kamu kenapa Daniel?" Tanya Jesika dengan panik.

"Aku gak apa-apa kok Jes, cuma si Alice lagi sakit dan dia gak sembuh hanya dengan obatnya yang biasanya" jelas Daniel dengan wajah murung memikirkan adiknya.

"Terus sekarang dia dimana?" Sekali lagi Jesika bertanya.

"Dia ada kok didalam Jes" tutur Daniel.

"Kalau gitu gue boleh masuk?" Tanya Jesika hanya sekedar memastikan.

Dengan kikuk Daniel bergeser, membukan pintu dengan lebar mempersilahkan Jesika masuk.

Jesika melangkah masuk ke rumah sederhana itu, didalam dia langsung masuk menuju sebuah kamar disamping ruang tamu rumah itu.

Dibukanya pintu kamar coklat itu, lalu tampaklah didalam Alice yang sedang tertidur lemah tak berdaya karena sakitnya.

Jesika hendak berbalik keluar untuk menanyakan apakah Alice sudah makan tapi, ternyata sedari tadi Daniel sudah

ada dibelakangnya dengan senyum aneh yang terukir di wajah cupu tampan yang tampak lelah.

Daniel!! Pekik Jesika yang kaget, karena keberadaan Daniel yang sedari tadi ada di belakangnya.

"Kita keluar yuk" ajak Daniel yang kuatir, keberadaan mereka di kamar Alice akan menggangu Alice yang baru saja tidur.

"Yuk" ucap Jesika dengan yakin setelah menarik nafas untuk mengatasi kegugupanya.

Setelah mereka keluar dari kamar Alice, Daniel dan Jesika duduk di sebuah sofa, tak lama Jesika bangkit dari dudunya langsung menuju ke dapur rumah Daniel.

Daniel yang merasa aneh langsung mengikuti Jesika menuju dapur rumahnya, belum Daniel sempat bertanya Di lihatnya Jesika mulai membuka kulkas dan mengeluarkan bahan makanan dari sana, mulai dari sayuran hingga roti tawar gandum.

Lalu Jesika mencuci tanganya dan memulai kegiatan memasaknya, pertama Jesika memotong semua sayuran dan ayam yang tadi dia keluarkan dari Kulkas.

Dari pojok Daniel terus memperhatikan Jesika, lalu turun tangan untuk membantu Jesika.

Anggap aja ini mereka ya.

Jesika kaget dengan kedatangan Daniel, dari arah belakang yang langsung menyelipkan tanganya di pinggang Jesika, lalu membantu Jesika memisahkan selada yang akan digunakan untuk membuat roti lapis.

Akhirnya Jesika kembali fokus masak meskipun dengan Daniel yang ada di belakangnya dan dagu Daniel yang ada di pundaknya.

Setelah 45 menit memasak semua masakan akhirnya jadi dan siap dihidangkan semangku sop ayam, roti lapis dan juga Jus Jeruk.

Semua masakan Daniel dan Jesika sudah dihidangkan di meja makan, tapi tiba-tiba Jesika bangkit berdiri lalu membawa semangkuk sop ayam dan teh hangat ke kamar Alice.

Di dalam kamar Jesika menyuapi Alice, meskipun Alice sudah bilang kalau dia bisa makan sendiri tapi Jesika tetap saja ngotot mau menyupainya.

Daniel belum Juga makan tadi dia memutuskan untuk menyusul Jesika, setelah Jesika selesai menyuapi Alice makan Jesika kembali ke meja makan di ikuti oleh Daniel di belakangnya.

"Jes" ucap daniel memecah keheningan di meja makan.

"Ya"

"Makasih ya Jes, udah bantu gue merawat Alice"

"Gak usah makasih gitu Daniel, kamu juga udah sring bantu aku kan" ucap Jesika dengan senyum manis sambil menyuapi roti lapis yang tadi mereka buat ke mulutnya.

"Daniel, kenapa lo gak bawa Alice ke rumah sakit?"

"Gue mau aja Jes, tapi biaya prngobatan Jesika sekali ke rumah sakit itu besar banget Dan gue gak mau harus minta uang ke ayah atau ibu gue yang bakal memberatkan

mereka Jes, usaha ayah gue sekarang di ujung tanduk sebenarnya, dan Alice dia bilang dia mau ke rumah sakit tapi kalau itu bukan uang ayah dan ibu, sedangkan uang gue baru 2 Juta Jes, gue butuh 5 Juta lagi" jelas Daniel dengan wajah sedih.

Jesika hanya mengangguk lemah mendengar penjelasan Daniel, haripun mulai gelap tak terasa sekarang sudah Jam 8 malam.

Setelah selesai makan akhirnya Jesika pamit untuk pulang Dari rumah Daniel, Daniel nengantar Jesika sampai ke depan halaman rumahnya Dan memesankan taxsi uber untuk Jesika.

5 menit setelah mengantar Jesika keluar Daniel masuk ke kamarnya untuk beristirahat, tapi Daniel terus terbayang senyum manis Dan kikuk Jesika ketika tadi dia membersihkan mulut Jesika saat makan.

Di lain tempat...

Taksi uber pun sampai di depan rumah Jesika, setelah membayar Jesika masuk ke rumahnya dan langsung menuju kamarnya untuk tidur karena dia sangat lelah tapi bukanya tidur Jesika malah terbayang saat dia masak bersama Daniel tadi, dan tampa Disadari senyum manis terukir di wajah Jesika, lalu rasa kantuk mengambil kesadaran Jesika.

Paginya dengan semangat Jesika bangun dari tidurnya unuk memulai harinya, karena seperti biasa setiap hari minggu Jesika akan joging bareng sahabatnya Cindy.

Sesampainya Jesika di taman dilihatnya Cindy yang sudah ada di sana Dan sudah melakukan pemanasan pula, akhirnya mereka melakukan pemanasan bersama sebelun joging.

Setelah selesai pemanasan mereka mulai berlari santai bersama, tepat di putaran ke 3 Cindy membuka suara.

"Jes, gue punya kabar buat lo"

"Apa Cin?" Tanya Jesika penasaran.

"Kemarin waktu gue liat lagi foto lo, bareng cupumu itu tenyata di kolom komentar ada agensi model pernikahan besar yang minta kalian berdua buat Jadi model mereka Jes" Jelas Cindy sambil terus berlari santai.

"Terus?" Tanya Jesika dengan kikuk karena dia tidak paham maksud Cindy.

"Aduh Jes masa iya kamu gak paham" keluh Cindy.

"Iya Cin"

"Jadi gini ya Jesika Green, lo bisa dapat uang kalau lo mau jadi model mereka dan mungkin aja bisa bantu keperluan lo sama sama Daniel juga gitu loh Jes maksud gue" terang Cindy sekali lagi.

"Oh iya Cin lo bener juga" ucap jesika dengan semangat.

"Gue emang selalu benar Jes" Cindy membangakan dirinya.

"Yaudah ya Cin Gue pergi Dulu" Jesika langsung pergi meninggalkan Cindy sendirian di taman.

Cindy tampak kesal karena ditinggal Jesika begitu saja tapi tiba-tiba, handpone Cindy berbunyi.

Layar handpone Cindymenunjukan nomor telepon luar negeri, dengan malas Cindy mengangkat telepon itu yang Cindy tau pasti dari pria menyebalkan itu.

"*Hallo"* ucap Cindy pada pria di seberang sana.

"*Where are you Cindy" tanya pria itu.*

"Aku di taman" ucap Cindy dengan santai.

"Oke tunggu disana, aku akan kesana juga" ucap Drew dengan datar lalu menutup teleponya.

Jesika dengan terburu-buru memesan sebuah taxsi, lalu langsung menuju ke rumah Daniel.

Sesampainya di rumah Daniel Jesika masuk lalu langsung mencari Daniel, Jesika dengan semangat menceritakan semua yang dikatakan Cindy.

Lalu dia juga menjelaskan kalau uang itu bisa dipakai untuk pengobatan Alice.

HORE SUDAH UP LAGI SEMOGA SUKA, SEPERTI BIASA TIDAK BOSAN BOSAN DI INGATKAN VOTE DAN KOMEN YA :) BIAR AKU SEMANGAT NULISNYA :*

GOD BLESS YOU..
:*

. IS IT US

Daniel sebenarnya senang mendengar kabar, kalau dengan melakukan pemotretan itu dia bisa mendapat uang untuk pengobatan adiknya.

Tapi masalahnya sekarang siapa yang akan jadi model wanitanya?, itulah pertanyaan yang terus ternyiang di pikiran Daniel selama Jesika menjelaskan tentang pemotretan itu.

Akhirnya Jesika selesai menjelaskan tentang pemotretan itu yang akan dilakukan di hutan pinus dengan latar sungai, sekarang dia tinggal bertanya apakah Daniel setuju untuk ikut pemotretan itu.

"Daniel"

"Yaa, apa?" Daniel menjawab dengan kaget karena sedari tadi dia memang bengong.

"Lo mau kan ikut pemotetan itu Daniel"

"Gue mau sih Jes, tapi siapa coba yang mau Jadi model pasangan gue"

"Ya gue lah Daniel" dengan santai Jesika berucap.

Jawaban Jesika tadi sukses membuat Daniel terpelongo, dia tidak menyangka dengan semudah itu Jesika mau.

"Lo mau Jes?

"Ya tentu aja gue mau lah, lagipula gk ada salahnya kan" ucap jesika dengan senyum lembut di wajahnya.

Hal ini tentu saja membuat Daniel kaget, dia tetap masih tidak menyangka Jesika mau membantunya kali ini.

"Jadi Daniel, pemotretan itu mulai besok ya" ucap Jesika megningatkan.

"Jes, apa lo mau gue jemput?"

Pertanyaan yang sukses membuat Jesika terdiam untuk berfikir, tapi sekali lagi hati Jesika merasaukinya, lagi pula tak ada salahnya kan di jemput daniel besok.

"Oke" ucap jesika singkat

"Gue antar pulang Jega sekalian ya, ini kan udah malam" Daniel meyakinkan Jesika.

Jesika mengangguk dengan senyum simpul, lalu melangkah keluar dari rumah Daniel.

Daniel menyalakan motornya untuk mengantar Jesika pulang, Jesika pun naik ke atas motor itu.

Jesika dan Daniel membelah keindahan kota malang di malam hari, Jesika sendiri juga mulai merasa nyaman berada di dekat Daniel.

Sampai lah Daniel dan jesika di jalan Ijen boulevard, tapi tiba tiba motor Daniel mogok akhirnya mereka berdua terpaksa mendorong motor bersama.

Tak lama Daniel dan Jesika beristirahat di sebuah trotoar, karena Jesika yang tampak sangat lelah setelah membantu Daniel mendorong motor.

Selama mereka berdua beristirahat Daniel mengeluarkan handponenya, dan sebuah earset lalu memutar sebuah lagu.

Mengalun lah lagu romantis lilver rain dari Randy Pandugo.

Jesika hanya terdiam melihat Daniel yang sedang mendengar musik tapi tiba-tiba Daniel memasang earsetnya ke telinga Jesika sambil berucap "biar istirahat kita gak boring"

Daniel dan jesika pun menikmati lagu itu bersama, tapi tak lama hujan turun dengan derasnya membuat mereka basah kuyup daniel menarik Jesika menuju pos ronda yang kebetulan ada di dekat situ tapi Jesika malah melepas tangan Daniel.

"Ayolah Daniel kita main" ucap Jesika dengan tawa riang dan baju basahnya.

Daniel hanya bisa tertawa, melihat sikap manis Jesika ditengah deru hujan yang menerpa mereka malam itu.

Akhinya Jesika berhasil menarik Daniel bersamanya, mereka bermain dibawah guyurah hujan.

Setelah puas bermain mereka berlari ke arah sebuah gerobak nasi goreng, yang sedang mangkal di dekat situ.

Tukang nasi goreng pun mendatangi mereka lalu tersenyum, melihat tawa dan keceriaan di antara Daniel dan Jesika.

"Pacarnya ya neng" tanya tukang nasi goreng itu dengan santai sambil menyiapkan 2 porsi makanan pesanan Daniel dan Jesika.

Jesika tersenyum kaku, sedangkan Daniel menggaruk kepalanya yang tidak gatal karena pertanyaan sepontan dari tukang nasi goreng itu.

Pesanan mereka pun siap, tak lama mereka berdua makan tapi meskipun sedang makan wajah manis Daniel karena dia melepas kaca matanya masih saja membuat para kaum hawa di dekat mereka berbisik.

Saat mereka makan radio si tukang nasi goreng kembali memutar lagu yang sama yaitu lagu silver rain dari randy pandugo, seakan lagu ini menjadi soundtrack kebersamaan mereka berdua.

Lalu tiba-tiba datang dua pemuda dari arah belakang, kedua pemuda ini minta foto bareng dengan Jesika dan Daniel, setelah selesai berfoto kedua pemuda ini berucap "mbak sama mas yang viral di instagram itu kan.

Dengan sopan Daniel menjawab lalu mengajak dua pemuda ini untuk bergabung makan nasi goreng bareng mereka, tapi sayang kedua prmuda ini mengunggah pertemuan mereka dengan Jesika Dan Daniel ke sosial media sehingga membuat dalam 30 menit tempat ini penuh dengan para muda mudi yang minta foto akhirnya Daniel Dan Jesika terpaksa kabur dari dalam kerumunan meskipun masih hujan deras .

Daniel dan Jesika berlari sangat cepat sampai Jesika kelelahan, lalu Daniel tiba-tiba berjongkok dan minta Jesika untuk naik ke punggungnya.

"Aku gendong aja ya kamu pasti lelahkan" ucap Daniel dengan senyum di wajahnya.

Jesika naik ke punggung Daniel, Daniel bangkit berdiri dan mengendong Jesika di tengah hujan deras yang menguyur kota malang.

Di tengah Jalan Daniel tiba-tiba berputar putar, hal yang tentu saja membuat Jesika kaget tapi juga senang.

Mereka terus berputar putar dengan jesika yang masih digendong oleh Daniel, Daniel lalu menurunkan Jesika membawanya berdansa kecil berputar putar bersama ditengah hujan.

"Gak asik kalau tampa musik" ucap Daniel

Lalu Daniel tiba-tiba bernyanyi.

You and i
We can fly
Togeter like
A hot air
Balloon
In the sky.

Jesika tersenyum, lalu kembali berputar di dekat Daniel.

Daniel terpesona oleh senyum manis itu, senyum manis ditengah hujan malam ini.

Jesika tidak sadar kalau sedari tadi Daniel terus memperhatikanya.

Beberapa saat kemudan hujan mulai reda, daniel mengantar Jesika pulang dengan berjalan kaki, tpi ditengah jalan Daniel mengangkat jesika lalu mengendongnya sampai depan rumah Jesika.

Sebelum Daniel pulang Jesika menatap Daniel malam itu, dengan tatapan manis di matanya lalu tiba-tiba.

Cup..

Jesika mengecup singkat bibir Daniel, tapi ciuman yang harusnya singkat itu malah berlanjut dengan ciuman penuh cinta yang tapaknya tak akan Jadi ciuman singkat.

Jesika membuka pintu rumahnya dengan bibirnya dan Daniel yang masih terpaut satu sama lain, menuntun Daniel berjalan ke arah kamarnya.

Kebetulan ayah dan ibu Jesika pindah ke paris minggu lalu, dan hanya mengunjungi Jesika 3 bulan sekali.

Ciuman itu pun akhinya putus dengan Jesika yang terengah-engah menghirup oksigen, lalu berlari ke arah kamar mandi untuk mandi dan berganti baju.

Daniel sendiri tidak terlalu basah karena tadi dia pakai jaket, hanya Jeans nya saja yang basah kuyup.

Jesika keluar dari kamar mandi dengan berbalut piama berwarna hitam, sedangkan Daniel masih berdiri dengan tangan yang ada dalam saku Jeans basahnya.

"Daniel jeans kamu basah ganti ya" ucap Jesika.

"Gak usah Jes, tapi kamu gak keberatan kan aku pinjam kamar mandi."

"Oh, iya silahkan"

Didalam kamar mandi Daniel membuka jesns basahnya hanya mengenakan celana pendek bisa lalu keluar, dari kamar mandi berniat untuk pulang.

Tapi Jesika mencegahnya, "kamu mau kemana?"

"Pulang" ucap Daniel dengan senyum.

"Di sini aja" ucap Jesika sambil menepuk sisi kasurnya.

Jesika dan Daniel pun berbaring bersama dan berbagi cerita malam itu.

HORE SUDAH UP..
SEMOGA SUKA...
SALAM MANIS DARIKU :*
JAAHH
LOVE YOU..

. A WEDDING

Hari ini semua di mulai seperti biasa, Daniel bangun dari tidurnya lalu mencuci muka dan gosok gigi seperti bisa lalu keluar untuk pergi joging.

Tapi saat Daniel hendak menyikat giginya ada yang aneh kenapa kamar mandinya terasa berbeda, dan kenapa semua interiornya pink.

Baru saja Daniel berbalik hendak melangkah keluar dari kamar mandi, munculah sosok cantik itu dengan rambut yang digulung berantakan dan baju tidur hitamnya.

"Astaga!" Pekik Daniel.

Dia baru sadar kalau semalam dia tidak pulang dan ketiduran di rumah Jesika, astaga ini gila runtuk Daniel pada dirinya dalam hati.

Jesika tersenyum melihat wajah kaget Daniel, di ambilnya sikat giginya yang ada di tangan daniel lalu menukarnya dengan sikat gigi baru untuk Daniel.

"Itu sikat gigiku, tapi kalau kamu suka pink pakai aja" ucapan itulah yang terdengar di telinga Daniel saat dia terpaku karena wajahnya yang sangat dekat dengan Jesika.

Bahkan mereka bisa merasakan hembusan nafas hangat mereka masing-masing, "apa yang terjadi padaku" ucap mereka bersamaan di dalam hati masing-masing.

Jesika pun memundurkan tubuhnya dan fokus untuk menyikat giginya, sedangkan Daniel mulai mencuci mukanya.

Setelah selesai cuci muka Daniel langsung memakai kacamatanya, sehingga lensanya Jadi berembun karena air yang menetes dari rambutnya.

Jesika mengambil kacamata itu dari mata Daniel lalu keluar dari kamar mandi, dan duduk di samping tempat tidurnya sambil mengelap lensa kacamata itu dengan saputangan miliknya.

Daniel berdiri di belakang Jesika, sambil menunggu Jesika selesai mengelap lensa kacamatanya.

Setelah Ia selesai mengelap kacamata Daniel yang berembun Jesika bangkit dari dudunya, "kita sarapan ya" ucap Jesika dengan lembut.

"Kali ini aku yang masak kamu tunggu di sini" tutur Daniel dengan semangat pagi dan senyum lembut di wajahnya.

Jesika hanya terdiam lalu tersenyum simpul melihat tingkah Daniel yang sangat percaya diri, tapi ya sudahlah mungkin dia memang bisa masak yakin Jesika pada dirinya.

Sampailah Daniel di dapur Jesika, kali ini dia berencana masak makanan kesukaanya untuk Jesika.

Setelah membongkar isi kulkas Jesika, akhirnya semua bahan masakan Daniel sudah lengkap.

Dengan cekatan Daniel mulai memasak setiap menu hari ini satu persatu, sayangnya bahan di kulkas Jesika malah Jadi menu makan malam, karena semua bahan bukan bahan sarapan.

Setelah 20 menit berkutat di dapur Jesika akhirnya panna cotta dan pasta fettucini carbonara buatan Daniel Jadi Juga.

Awalnya Daniel bingung minuman apa yang cocok dengan makanan ini tak lama, mata Daniel menemukan sebotol wine di rak atas dapur Jesika.

Setelah selesai menuang wine, Daniel berjalan menuju kamar Jesika untuk memanggil Jesika sarapan pagi itu.

Sebelum keluar Jesika mengulung rambutnya, dengan asal menampskan kulit punggung putihnya yang tertutup oleh baju tidurnya.

Membuat Daniel sempat menelan air liurnya sebelum kembali fokus, Jesika sangat kaget dengan masakan Daniel tidak di sangka ternyata cupu ini jago masak.

Dengan lahap Jesika makan sampai-sampai mulutnya belepotan saus panna cotta, yang membuat Daniel tersenyum geli dan akhinya mengelap sudut bibir Jesika.

Setelah mereka selesai makan Jesika dengan segera menuju kamar mandi, "kamu mandi di kamar tamu ya kita langsung ke lokasi pemotretan setelah ini Daniel" ucap Jesika.

Jesika pun mandi dan Daniel juga segera mandi di kamar tamu, setelah selesai mandi Daniel hendak memakai kembali bajunya tadi tapi Jesika mencegahnya.

Kamu pakai ini Jesika menyodorkan Jas serta Jeans lengkap dengan kaosnya.

Sesi pemotretan pertama dimulai kali ini temanya pernikahan jadi Jesika diharuskan memakai gaun yang sangat besar sehingga sulit berjalan

Sedangkan daniel berpose di sisinya dengan jas yang tadi dia pakai dari rumah.

Sesi pemotretan terus berlanjut, sesi kedua di luar ruangan kali ini Daniel diminta untuk memakai kontak lensa sehingga dia tidak pakai kacamata.

Sedangkan Jesika di dandani menjadi sedikit urakan dengan jeans pendek dan kaos hitam.

Sesi pemotetan kembali berlanjut kali ini Daniel menganti baju sebanjak 2 kali dengan gaya berbeda, Daniel tampak sangat tampan sampai-sampai para gadis di tempat pemotretan itu membicarakanya.

Gaya daniel yang lainya menampilkan dirinya dengan kemeja hitam serta Jesika dengan rok pink yang menyala, Daniel sendiri kaget melihat Jesika dengan gaya yang sangat girly seperti ini karena Jesika termasuk gadis yang simple.

Gaya baju terakhir Jesika dipasangkan dengan Daniel yang tampil dengan kemeja biru tua.

sesi foto selesai meskipun akhirnya Jesika dan Daniel harus pulang malam, karena banyaknya lokasi tempat pengambilan gambar bersama model lain.

Setelah pemotetan Daniel dan Jesika pulang bersama, tapi di tengah jalan hujan lebat sekali lagi turun, mereka pun berhenti disebuah mall yang buka 24 jam.

Saat mereka masuk kedalam Daniel berceletuk, "Jes kayaknya kamu magnet hujan deh, tiap kita bareng pasti hujan" celetuk yang sontak membuat Jesika tertawa dengan kerasnya.

Hal ini membuat beberapa pengunjung mall menoleh ke arah mereka, Daniel tertawa melihat tingkah Jesika yang

tampak seperti anak-anak yang baru pertama kali datang ke mall.

Sedangkan Jesika sibuk menikmati waktunya dan mencoba semua barang yang dilihatnya, mulai dari kacamata, topi, selendang, bahkan tas.

Dan setiap kali Jesika mencoba Ia selalu menoleh ke arah Daniel minta di foto, kebetulan ponsel Jesika mati Jadi dia minta dipotokan oleh Daniel.

Beberapa pengunjung lanjut usia tertawa melihat tingkah Jesika, tapi lain halnya dengan para kasir mall itu yang merupakan muda mudi justru iri dengan kemesaraan mereka serta wajah manis Jesika.

Begitu sampai di bagian makanan, tangan jahil Daniel tangsung mengambil satu pack keripik lalu berucap "aku lapar kamu foto sendiri aja" dengan senyum manja yang di buat-buat.

Daniel memberikan ponselnya pada Jesika, tapi bukanya foto sendiri Jesika malah mengambil selfie bersama Daniel yang tampak lucu karena Daniel sedang makan keripik.

"Hiii, awas ya " pekik Daniel lalu mengejar Jesika.

"Jesika terus berlari memutari setiap rak yang ada untuk menghindari Daniel, sampai tampa sengaja dia terpeleset.

Yang malah membuat Daniel juga jatuh tepat di atasnya, sasana menjadi cangung, semua penunjung mall memang sudah pulang tapi Jesika yakin para kasir bisa melihat mereka dari kamera cctv di pojok ruangan itu.

Tak lama datanglah seorang kasir pria muda menemui mereka, lalu berujar "mbak dan mas gak apa-apa kan, maaf

mbak, mas lantainya baru di pel" sontak hali ini membuat pipi Jesika merah dengan adanya petugas mall ysng melihat mereka dalam pose seperti ini.

Daniel segera bangkit berdiri dari posisinya, dan malah kembali makan keripiknya agar ia bisa mengatasi rasa malunya pada petugas itu.

HORE SUDAH UP SEMOGA SUKA.
OHH YA KARENA SAYA PUNYA KEBIASAAN BURUK LUPA UP ATAU MALAS UP MAKA MULAI HARI INI UP NYA 2 KALI SEMINGGU YAITU HARI RABU DAN MINGGU :)
GOD BLESS YOU..
I LOVE U :*

.I AM MAYBE IN LOVE WITH YOU

Daniel masih bersikap kikuk karena sang pegawai toko yang masih terus mengawasi mereka, yang ada dalam posisi yang tidak wajar barusan.

"Daniel, mending kita pulang aja yuk" ajak Jesika sambil menyengol lengan kanan Daniel.

Daniel yang melihat Jesika tampak malu justru mengerjai Jesika hitung-hitung balas dendam untuk foto jelek dirinya tadi.

"Kamu aja pulang Jes aku mau mengoda para kasir cantik dulu" tutur Daniel sambil menahan tawa.

"Dasar sok kece" ucap Jesika dengan wajah meremehkan.

"Aku gak sok ya, aku itu emang kece" tutur Daniel dengan percya diri.

"Yakin amat."

"Tentu lah"

Setelah obrolan penuh perdebatan antara Daniel dan Jesika tak lama hujan pun reda, Jesika dan Daniel segera pulang.

Sesampainya dirumah Jesika Daniel segera pamit pulang tapi Jesika mencegah, "kita baru sampai tengah malam gini lebih baik kamu nginap aja di sini besok kita langsung ajak Alice ke rumah sakit Daniel."

Setelah berfikir sejenak Daniel akhirnya setuju, lagi pula Daniel Alice dedang ada dirumah temanya sekarang

semenjak kemaren dia ngotot untuk pergi keluar karena bosan dirumah dengan penyakitnya.

Esok hari..

Daniel dan Jesika keluar bersama untuk joging, setelah usai joging daniel dan Jesika pergi ke supermarket untuk membeli bahan makanan Dan keperluan rumah, tapi yang membuat Jesika sangat kikuk saat ini adalah karena Di supermarket itu ada Reno yang sedang di kejar-kejar oleh Meisya.

Jesika pov.

Dan disinilah aku sedang belanja sayuran untuk kebutuhan rumah bersama Daniel, tapi kenapa hal gila harus terjadi dini ohh Tuhan kenapa dua orang aneh ini harus ada di sini.

Apa mungkin ini hukuman bagiku yang kemarin menolak menemani mama belanja, ohh ini serasa seperti karma bagiku.

Jesika pov end..

"Jes kamu kenapa kok bengong gitu," tegur Daniel.

"Aku gak apa kok" Jawab Jesika dengan wajah yang masih kaget.

Dari jauh Reno sudah melambai ke arah Jesika, Jesika sendiri sudah bisa merasakan aura petaka yang akan terjadi.

Jesika sebisa mungkin berpura-pura tidak menadari keberadaan Reno, tapi nasib malang menimpanya Reno sudah ada disampingnya Dan malah memanggilnya dengan sebutan "sayang" panggilan yang tentu saja membuat

Meisya kesal berat dan membuat Daniel bertanya-tanya dalam hatinya.

Sayang sekali lagi Reno mengucapkan kata sialan ini yang membuat Jesika sangat geram tapi tak ada yang bisa dia lakukan selain membalas panggilan Reno.

"Iya sayang" Jesika menoleh dengan senyum manis yang di paksakan.

"Kamu belanja gak bilang aku dulu kan kalau kamu bilang aku bisa temani kamu sayang" ucap Reno dengan amat manis.

Ucapan yang tentu saja membuat Meisya ingin segera membunuh Jesika saat ini juga, hal ini bisa Jesika rasakan Dari tatapan mata Meisya padanya.

"Kan aku gk mau merepotkan kamu sayang" tutur Jesika dengan tatapan memelas agar Reno segera pergi Dari supermarket itu.

Tapi apa yang Reno lakukan malah hal yang lebih gila lagi dia mengambil troli belanja dari tangan Jesika lalu berucap "sayang aku ikut kamu belanja ya" ucapan yang membuat Jesika semakin gila dan membuat Daniel bingung sendiri.

Melihat ini Meisya semakin kesal, dan akhirnya pergi setelah Reno mengacuhkanya dan hilang bibalik rak-rak supermarket.

Setelah memastikan Meisya memang sudah pergi barulah Reno menghentikan troli belanja itu yang membuat Jesika dan Daniel juga menghentikan langkah mereka.

"Kenapa?" tanya Jesika.

"Dia udah pergi makasih ya bantuanya" ucap Reno dengan senyum senang di wajahnya.

"Yaudah buruan pergi sana nanti datang lagi loh" canda Jesika yang langsung mengubah raut wajah Reno.

"Yaudah gue pergi bye" ucap Reno sambil melambaikan tanganya.

Setelah Reno lenyap dari hadapan mereka Jesika kembali fokus untuk belanja, sampai tak ingat kalau dia belum menjelaskan apapun pada Daniel.

Daniel sendiri mencoba menyibukan dirinya agar rasa cemburunya tidak terlalu terlihat, tentu saja Daniel harus menyembunyikan rasa sukanya ini karena belum ada waktu yang tepat untuk mengucapkanya dan juga mereka yang belum lama kenal tentu saja membat suasana cangung.

Tapi tetap saja Jesika menyadari perubahan sikap Daniel saat ini, terasa aneh awalnya Jesika tak mengerti apa sebabnya tapi barulah Jesika ingat kalau tadi sempat ada Reno apa mungkin ya Daniel cemburu.

Bayanganya tentang Daniel yang sedang cemburu membuat Jesika tertawa sendiri kali ini, tampa di sadarinya tawa Jesika terlalu kencang sehingga Daniel bisa mendengarnya.

"Ada apa?" tanya Daniel.

Dengan secepat kilat Jesika menjawab "gak ada apa-apa kok" tapi masih dengan tawa yang tak ada hentinya malah makin keras.

Sehingga Daniel sempat berfikir mungkin Jesika gila karena pemuda tadi, tapi segera ditepisnya pikiran anehnya itu lalu

melanjutkan belanja mereka.

Setelah selesai berbelanja Jesika dan Daniel pulang kerumah lalu membuat sarapan, saat sedang sibuk memasak Jesika langsung bertanya.

"Kamu tadi kenapa?"

"Ahh aku cuma bingung kenapa pacar kamu gak marah kamu barengan sama aku tadi" jelas Daniel.

"Haaahaa" tawa Jesika pecah ditengah keheningan dapur itu.

Sekarang Daniel takut, apa mungkin Jesika sungguh sudah gila sekarang.

Setelah puas tertawa Jesika bangkit dari jongkoknya, akibat tawanya tadi untuk minum.

Beberapa teguk air dingin menyegarkan tengorokan Jesika, setelah merasa lega dan tenang Jesika berceeita siapa sebenarnya Reno itu.

"Dia itu sepupu aku Daniel dia cuma sedang butuh bantuanku saja mengatasi perempuan yang tadi bersamanya" jawab Jesika santai.

"Ohh jadi begitu lalu siapa pacarmu?" tanya Daniel.

"Well sebenarnya aku gak punya pacar" jelas Jesika sambil meneguk air putihnya.

"Bohong itu dosa loh" balas Daniel dengan tampang tak percayanya.

"Kalau gak percaya yasudah"

"Kalau begitu buktikan, jadi pacarku sekarang" tantang Daniel.

"Baik sayang" sahut Jesika sambil tersenyum lalu mengambil selai kacang di samping kanan Daniel.

Wajah mereka kembali sangat dekat sama seperti kejadian di rumah Daniel waktu itu tapi kali ini ada yang berbeda, Daniel bari menyadari kalau Jesika punya mata yang sangat indah.

Karena asik memandang mata Jesika, daniel hanya diam tak bergerak, tapi tiba-tiba.

Cup.

Jesika mencium bibir Daniel, ciuman yang awalnya biasa menjadi ciuman layaknya sepasang kekasih sekarang.

Daniel dengan Jelas dapat merasakan manisnya selai kacang yang tadi Jesika makan, tapi ciuman terhenti dengan wajah Jesika yang berubah Kesal.

"Apa?" tanya Daniel tampa menyadari kesalahnya.

Dengan wajah yang masih kesal Jesika menjawab dengan ketus "kamu pasti merokok ya."

"Ya tadi sebelum kamu bangun" jawab Daniel dengan kekehan.

"Aku gak suka sekarang pergi gosok gigimu" perintah Jesika.

"Terus masaknya" tanya Daniel.

"Udah biar aku aja, sekarang cepat gosok gigimu sayang" perintah Jesika sekali lagi kali ini dengan nada manjanya.

Akhirnya Daniel terpaksa pergi untuk gosok gigi lagi pagi ini.

. YOU AND ME

Setelah selesai mengosok giginya Daniel kembali dengan segera menuju dapur, untuk melanjutkan masaknya yang tadi tertunda.

Tapi semua masakan malah sudah siap, tampak Jesika sedang mencuci tanganya sepertinya tadi Jesika yang melanjutkan masaknya.

"Kamu kok jadi repot masaknya kan tadi aku yang mau masak" keluh Daniel

Jesika menoleh dengan expresi manja yang dibuat-buat kok panggilnya "kamu" sih?

"Terus aku harus panggil apa?" Tanya Daniel.

"Ya mana aku tau kamu sayang"

Karena jawaban Jesika barusan membuat Daniel terdiam tapi sesaat kemudian dia tersenyum "how about "baby" suka?."

Jesika hanya tersenyum simpul lalu menyendokan nasi untuk dirinya dan Daniel, lalu mereka makan dalam hening.

Setelah selesai makan Jesika mencuci piring, sedangkan Daniel merapikan Meja makan.

"Kamu mandi gih baby, nanti cuci piringnya aku yang lanjutkan" pinta Daniel

"Ok my baby, aku mandi dulu ya bentar aja" pamit Jesika lalu pergi dari dapur itu.

Hampir 56 menit Jesika di kamar, sedangkan Daniel masih menunggu meskipun sudah bosan, kalau saja Jesika bisa dia seret dari kamar mandi pasti sudah dia seret dari sana untuk segera berangkat ke kampus mereka

Beberapa menit kemudian Jesika keluar dengan rok biru pendek dan atasan putih.

Sedangkan Daniel memilih penampilan biasa, Jesika langsung keluar menuju arah pintu rumah dan Daniel menyusulnya dari belakang.

Tapi tepat sebelum mereka berangkat ke kampus, handpone Daniel berbunyi panggilan masuk dari nomor tak dikenal.

"Hallo"

"_____"

"Apa bagaimana bisa begitu"

"_____"

"Oke aku segera kesana"

Wajah panik Daniel membuat Jesika khwatir, dengan cepat Jesika melangkahkan kaki mengikuti Daniel yang berlari kecil menuju motornya

"Ada apa Daniel?" tanya Jesika saat mereka dalam perjalanan yang entah menuju kemana itu.

Daniel hanya terdiam membisu, hal ini membuat Jesika makin takut dan khawatir akan apa yang sebenarnya terjadi.

Tak lama sampailah mereka di sebuah gedung rumah sakit elit, Daniel segera turun dari motornya dengan langkah seribu mengandeng Jesika untuk ikut masuk.

Dengan cepat Daniel menanyakan ruang rawat seseorang, lalu segera pergi ke sana dengan rasa panik yang menjalar di sekujur tubuh.

Masuklah Daniel ke dalam sebuah ruang rawat disana di lihatnya sang ibu yang berurai air mata di samping Alice yang hanya terbaring lemah.

"Ada apa mom" tanya Daniel panik.

"She is not ok, Daniel" ucap mamanya dengan suara lirih dan serak karena sedari tadi terus menangis.

"Shhusshh.. she will be ok, you have to believe it Maria" ayah Daniel terus mengulang kalimat itu sembari memeluk istrinya yang sedari tadi tidak berhenti menangis.

Sedangkan Jesika hanya bisa mematung di luar ruangan rumah sakit itu, melihat betapa terpukulnya mama Daniel.

Rasa iba menyerang hatinya, dengan langkah seribu Jesika berlari ke arah mama Daniel dan memeluknya.

"Dia pasti baik-baik aja tante Alice itu gadis yang kuat tante dia gak mungkin menyerah semudah ini tante" ucap Jesika sembari terus menenangkan mama Daniel.

"Ya Maria, Alice kita itu gadis kuat dia pasti bisa" ucap ayah Daniel menyemangati istrinya.

"Makasih ya sayang sudah memberi suport buat tante, kalau boleh tau nama kamu siapa sayang" tanya Maria dengan senyum mengembang ke arah Jesika.

"Jesika Green, tante saya tem.."

"Pacar Daniel ma" sanggah Daniel cepat.

Wajah Jesika merah bersemu mendengar pengakuan Daniel akan status hubungan mereka, ayah Daniel pun menyambut dengan ramah hubungan mereka ini.

"Sayang kamu gak cerita ke mama kalau kamu punya pacar secantik ini" goda Maria untuk kedua sejoli ini.

"Mama!" Pekik Daniel pada mamanya.

Tawa dari sang ayah menggema kecil di dalam ruangan vvip itu, hal ini membuat Daniel semakin kikuk maklum Jesika gadis pertama yang bertemu keluarganya.

Senyum tulus terpancar dari wajah Maria, untuk kekasih anaknya ini.

"Maria kita harus pulang kamu harus mandi dulu lalu kita akan kembali ke sini Maria" bujuk Piter pada istinya.

Bujukan yang sudah pasti di tolak mentah-mentah oleh Maria dengan alasan dia harus terus berada di samping Alice kapanpun dibutuhkan.

Jesika bisa melihat dengan jelas mata sembab dan lingkaran mata yang menghitam, karena lelah di wajah latin manis milik Maria.

Dan juga wajah lelah dan putus asa dari piter untuk membujuk istrinya pulang.

sepulang dari Alaska dan hawaii untuk perjalanan bisnis rum, vodka dan wisky miliknha serta peragaan busana istrinya mereka langsung mendapat kabar kalau Alice putri mereka mengalami kecelakaan padahal saat itu kondisi tubuh Alice juga sedang tidak terlalu baik sehingga memperparah kondisinya.

Akhinya munculah ide di kepala Jesika, untuk membantu membujuk mama Daniel agar mau pulang setidaknya untuk beristirahat sesaat saja.

"Tante" panggil Jesika lembut.

"Ya" wajah sendu dan lelah Maria berpaling Dan menatap Jesika.

"Tante mau ya pulang sebentar saja, aku juga ikut tante pulang kok" ucap Jesika memberi penjelasan pada Maria.

Maria menatap anak dan suaminya bergantian memohon agar mereka memperbolehkannya untuk tinggal lebih lama lagi, tapi yang di dapatnya justru tatapan memerintah dari suami dan anaknya.

Akhirmya Maria setuju untuk pulang ke rumah, setidaknya untuk tidur 1 atau 2 jam saja.

Maria berjalan keluar dari ruangan itu dengan perasaan sedih karena kondisi Alice putrinya tercintanya.

Saat berjalan keluar dari rumah sakit itu semua staff rumah sakit itu melihat ke arah Maria dengan tatapan lapar dan mengoda, karena jujur saja meskipun Maria sudah lumayan berumur kecantikan latinnya tak pernah pudar.

Maria sendiri sadar kalau dirinya menjadi pusat perhatian tapi dia terus saja berjalan menuju parkiran, faktor lain yang membuat Maria menjadi tatapan para staff rumah sakit adalah pakaian yang di kenakannya.

Karena Maria merupakan model majalah terkenal maka wajar jika dia memakai pakaian yang tadi dipakai saat pemotretan di hawaii.

Mendengar anaknya sakit Maria dan piter lsngsung memesan tiket pulang ke indonesia, bahkan Maria menunda kontraknya untuk salah satu merek make up terkenal di alaska pagi ini demi pulang untuk Alice.

Setelah Jesika dan Maria sudah jauh piter baru ingat dengan pakaian istrinya, segera piter berlari menuju parkiran mengejar istrinya, sesampainya disana piter membuka jasnya lalu menutup pundak istrinya.

Yang di sambut oleh senyum hangat dan manis dari Maria, serta sebuah ejekan "tuan cemburuku" ucap Maria dengan senyum di wajahnya.

"I don't want them to look at you like that" ucap piter tegas lalu mengacak rambut istrinya.

"Aku kembali ke dalam ya" ucap piter pada istrinya, yang setujui oleh istrinya dengan angukan.

Sebelum masuk ke dalam rumah sakit lagi piter menarik tangan Jesika lalu berucap "selamat datang di keluarga Alvarez, nona green semoga kau lekas menjadi nyonya Alvarez juga seperti Mariaku."

Jesika hanya terdiam, lalu berpamitan pada piter.

Suara Maria menggema dari arah parkiran "kita harus cepat sayang" ucapnya santai.

"Iya aku segera datang" sahut Jesika cepat.

Hore sudah up semoga suka ya maaf lama gk up karena aku sibuk dengan sekolah ku semoga masih setia membaca ceritaku ini ya

Dan satu lagi please vote and comment

Dan mohon doanya juga 7 mai 2018 aku ada exam jadi wish me luck.. and pray for me.

I love u readers.. :) vote dan comment ya

. HOW

Jesika berlari kecil menuju parkiran menghampiri Maria, Maria masuk ke dalam mobil lalu duduk di kursi penumpang hal ini tentu saja membuat Jesika bingung tapi dia tetap masuk dan duduk di kursi pengemudi.

"Mengemudi lah sayang aku sangat lelah" perintah Maria pada Jesika.

Dengan santai Jesika melajukan mobil sport itu membelah jalan raya, lalu suara lembut Maria mengintrupsi Jesika "kalau kamu tidak menambah kecepatan mu sayang mungkin kita bisa sampai besok" ucap Maria dengan senyum simpul

Jesika merasa tertantang dengan ucapan ibu daniel langsung saja Ia memacu mobil itu dengan kecepatan tinggi sedangkan maria tersenyum di kursi penumpang melihat Jesika melajukan mobil itu.

3 menit kemudian mereka sampai setelah mobil porsche merah itu membelah jalan di kota semarang dengan kecepatan tinggi tadi, maria turun dari mobil dengan wajah lelahnya.

"Ayo sayang masuk" ucap maria sambil menuntun Jesika masuk ke rumah mereka, rumah ini sendiri tampak biasa jauh dari kesan newah atau kaya yang tadi sempat ada di pikiran Jesika tentang keluarga Daniel.

Tapi tampaknya maria bisa membaca pikiran Jesika sehingga maria tiba-tiba berceletuk "kami terlalu sibuk untuk sempat membangun rumah mewah, lagipula masih ada 3 rumah lain di 3 negara berbeda untuk melancarkan bisnis ayah Daniel, daripada membuang uang untuk rumah yang kami tempati 1 minggu 3-4 kali saja lebih baik uangnya untuk kebutuhan Daniel dan Alice saja, ya meskipun Daniel lebih sering menolak pemberian kami dengan alasan ingin berusaha sendiri," jelas maria sambil menaiki anak tangga

Begitu sampai di lantai 2 rumah itu Maria dan Jesika dibuat merasa tuli oleh seorang gadis muda yang Jesika ketahui bernama Ellie, Ellie sendiri adalah pengusus kepercayaan keluarga yang kemana-mana selalu ikut setidaknya itu yang dikatakan oleh Maria pada Jesika.

"Ellie ini Jesika," ucap maria memperkenalkan gadis yang bersamanya.

Ellie sendiri menyambut Jesika dengan senang hati, hal ini tentu saja membuat Jesika merasa diterima di rumah itu.

Setelah memperkenalkan Jesika pada Ellie, maria naik keatas untuk mandi dan istirahat, Jesika yang sedari tadi penasaran akhirnya memutuskan untuk bertanya pada Ellie apa sebenarnya penyakit Alice, tetelah diam beberapa saat akhirnya Ellie bercerita kalau Alice menderita leukemia kronis sejak 4 tahun lalu nona, Jelas Ellie pada Jesika.

"Tapi kau tak perlu panik nona, nona Alice itu kuat dia akan baik-baik saja" Ellie meyakinkan Jesika.

Jesika sendiri merasa kaget dia tidak menyangka gadis yg ceria seperti Alice ternyata memendam sakit yang sangat besar.

"Kau boleh berkeliling nona" ucap Ellie.

Ucapan Ellie tentu saja membuat Jesika kaget, Ellie sendiri memperhatikan kalau sedari tadi Jesika merenung.

Di lain tempat..

Sean masih bingung harus kah dia mengatakan perasaannya pada Jesika yang notabene lebih tua darinya, tapi kalau dia katakan dia takut ditolak tapi kalau diam dia penasaran, hal ini lah yang terus berulang di kepala Sean.

Tak lama kemudian suara hati Sean mengintrupsi lamunanya "ahh Sean yang playboy masa takut di tolak" "tapi kalau ditolak malu loh." Perdebatan di dalam kepala sean terus berlanjut.

Akhirnya setelah berfikir keras Sean memutuskan untuk menyatakan perasaannya pada Jesika, masa bodoh jika dia ditolak yang penting dia tidak gila terus memikirkan masalah ini.

16:45 pm..

Ting..

Sebuah pesan masuk ke ponsel Jesika.

Daniel:

Kamu masih sama mamaku kan sayang..
Bentar lagi aku ke rumah bawain baju kamu ya sayang..

Jesika segera segera mengetik balasan untuk pesan itu

To: Daniel

Iya sayang aku masih dirumah kamu, mama kamu kayaknya lelah banget sampai sekarang masih istirahat, kamu gak usah repot-repot sayang aku pulang aja.

Ting..

Pesan masuk ke ponsel Daniel
Setelah membaca pesan dari Jesika, Daniel langsung saja menghubungi Jesika.

...

"*Hallo.."*

"Sayang kamu jangan nolak gitu dong aku gak akan ijinkan kamu pulang sore-sore gini intinya kamu nginap di rumah aku aja ya sayang."

"Tapi..." Jesika baru saja hendak menjawab tapi sudah dipotong oleh Daniel.

"Gak ada tapi-tapi, pokoknya titik." Lalu Daniel memutuskan sambungan tetepon mereka.

Jesika sendiri merasa sangat Kesal dasar si pengatur itu, "ehh tapi sikap over protectivenya manis juga" ucap Jesika pada dirinya sendiri tampa sadar senyum menghiasai wajahnya.

Ahhmm...

Suara Ellie sukses membuat Jesika kaget dan malu sendiri, tak bisa Jesika bayangkan jangan-jangan tadi Ellie melihat senyum anehnya itu.

"Nona kenapa senyum-senyum sendiri?, ahhh pasti sedang jatuh cinta ya" Ellie mengambil kesimpulan dari pertanyaanya.

"Ahhh gak kok" elak Jesika cepat dan langsung pergi dari teras tempat dia mengangkat telepon tadi.

Setelah Jesika berlalu pergi Ellie tertawa mengingat obrolan antara nona Jesika dan Daniel yang dia dengar tadi, dasar Daniel dari dulu memang keras kepala.

Jesika tak tau lagi harus dia taruh dimana mukanya, tadi Ellie pasti mendengar saat Jesika memanggil Daniel dengan sebutan "Sayang" "astaga ini benar-benar bikin malu" ucap Jesika pada dirinya sambil melangkah cepat ke dalam takutnya Ellie muncul dan bertanya yang aneh-aneh lagi.

45 menit kemudian Daniel sampai di sebuh mall karena dia tidak mungkin datang kerumah Jesika dan mengambil bajunya maka Daniel memutuskan untuk membeli benerapa Baju untuk Jesika.

Di dalam mall Daniel tampak sibuk memilih Baju yang cocok untuk Jesika sampai matanya jatuh pada sebuah kemeja merah muda yang menurutnya akan cocok untuk Jesika kenakan nanti dengan semangat Daniel pulang segera menuju mobilnya dan pulang menemui Jesika di rumah ibunya.

Di rumah cindy

Bruukk brukk tang teng ting.. suara perabotan rumah yang jatuh berhamburan dari atas lemari tinggi karena ulah Drew yang ngotot kalau dia mau coba memasak.

Sedangkan Cindy tampak stres menghadapi sikap pria bodoh ini, ohh tuhan apakah salahnya di masa lalu sehingga harus terjebak bersama si bodoh ini.

Untuk menenangkan hatinya Cindy, memutuskan menghubungi Jesika
Tapi entah mengapa ponsel Jesika tidak aktif sekarang jadi Cindy memutuskan untuk menghubunginya nanti saat si bodoh Drew berhenti merusak dapurnya.

Namun sepertinya itu hanya harapan semu semata Drew justru malah semakin semangat mencoba masak setelah dia melihat canel food network Drew semakin percaya diri kalau dia pasti bisa masak lebih baik dari pada si pembawa acara di TV itu.

Hal ini benar-benar membunuh Cindy secara perlahan, dia tak bisa melarang pria nodoh ini karena nanti dia pasti akan dihujani dengan ceramah yang tak ada habisnya dari si bodoh ini.

Suara di dapur rumah Cindy saat ini bagai perang dunia 3 dan ledakan senjata nuklir karena panci dan pisau yang berjatuhan belum lagi teriakan karena cipratan minyak.

AKHIRNYA INI CERITA UP JUGA MAAF LAMA NUNGGU SOALNYA ADA UKK DAN BERMACAM HAL LAIN YG MENGHALANGI NIAT UP DAN GETIK. INTINYA JANGAN BOSAN DAN VOTE SAMA KOMEN JANGAN LUPA

.WE KNOW.

Cindy tak sanggup lagi dia harus menghentikan suara perang itu sebelum dapurnya hancur, atau mungkin rumahnya meledak karena tabung gas.

"Bisa gak sih berenti aja?" Ucap Cindy dengan kesal.

"Ahh aku pasti bisa i can make the best food ever, percaya deh sama aku" Drew sekali lagi menolak dan terus keras kepala.

Akhirnya Cindy memutuskan untuk membantu daripada dapunya meledak, kan dia gak punya cukup uang untuk perbaikan dapur karena ulah Drew jadi cari aman lebih baik bantu saja lah.

Sore harinya (28 juni 2012)

Jesika terbangun dari tidurnya, tapi anehnya dia sama sekali tak ingat kapan dia tidur "ohh tuhan kenapa dia jadi pelupa gini" keluh Jesika.

Jesika memutar tubuhnya kesisi kiri, agar lebih mudah bangun dari tempat tidur tapi kenapa terasa sempit pikirnya.

Dia menoleh untuk melihat benda besar apa yang menghalanginya ini, dan betapa kagetnya dia itu tidak lain adalah kekasihnya Daniel.

Pikiran Jesika pun melayang dia langsung berimajinasi tentang segala hal yang mungkin terjadi, bisa saja tadi dia pingsan atau mungkin dia dirampok lalu di pukul dan pingsan di jalan.

Sampai lah Jesika pada sebuh pemikiran gila apa mungkin tadi Daniel modus dan sudah menidurinya sekarang, Jesika bergidik ngeri membayangkan itu lalu tak lama menjerit.

Membuat nafas yang tadi tidur teratur di sisinya tersentak lalu bangun dan mengeliat tampa Dosa memperlihatkan dada bidangnya, yang terbungkus kaos abu-abu gelap tapi tetap saja tampak mengoda dan kacamata yang masih menempel di matanya itu ohh tuhan manis sekali.

Jesika segera mengelengkan kepala untuk mengembalikan kesadarnya, lalu memukul pemuda di sebelahnya dengan bantal sekeras yang dia bisa, lalu bangkit berdiri di atas ranjang putih ala hotel yang sepertinya kamar pria ini.

"Awww sakit, 5 menit lagi tolong jangan berisik aku ngantuk" erang dan ucapan memuda itu dalam tidurnya.

"Dasar kurang ajar" gerutu Jesika.

Tak lama muncul ide di kepalanya, lalu setelah beberapa deheman untuk memperlembut suaranya Jesika mulai aksinya.

"Jadi kamu gak mau bangun untuk main sama aku?" Goda Jesika, awalnya dia berharap pria itu akan terpancing dengan suaranya yang lembut dan bangun, tapi yang terjadi malah pria ini menutup kepalanya dengan bantal.

Melihat sikap Daniel Jesika makin kesal dipukulnya lagi Daniel dengan sebuah guling, tapi nasib malang menimpa dia malah jatuh terjungkal ke arah depan Daniel, maklum tubuh Jesika yang memang bisa dibilang agak kecil ini cukup ringan.

Akhirnya setelah mendengar suara pantat dan kepala Jesika yang mendarat mulus di lantai Daniel terbangun tapi

bukanya menolong Jesika berdiri Daniel malah tertawa, Jesika berjuang keras untuk berdiri hendak menjitak kepala Daniel tapi tangan Daniel berhasil menghentikan Jesika.

Wajah mereka kini sangat dekat dengan tangan Jesika yang dikunci oleh tangan Daniel, tangan kanan Daniel terangkat mengelus pipi Jesika lembut awalnya Jesika fikir ini akan jadi romantis tapi Selanjutnya Daniel malah mencubit hidung Jesika Dengan keras sampai gadis ini tak bisa bernafas.

1234 Daniel menghitung dengan suara serak pria khas bangun tidur, lalu melepas hidung Jesika, Jesika yang awalnya Hendak marah di hentikan oleh Daniel.

Sambil menutup mulut Jesika Daniel bertutur "ini balasan karena coba mengodaku tadi dan juga untuk setiap pukulsn bantal tadi" lalu Daniel menarik tangan Jesika kearahnya dan Jesika jatuh kearahnya dan diputanya tubuh Jesika kebawahnya sehingga sekarang Jesika ada dibawahnya.

Wajah Jesika sudah memerah bagaikan buah apel matang lalu tawa Daniel tiba-tiba pecah.

"Astaga, lihat wajahmu seperti tomat saja merah gitu, kenapa?" tanya Daniel kembali menggoda Jesika.

Jesi memalingkan wajahnya agar tidak tambah merah dan bisa ngembalikan detak jantungnya menjadi normal.

Daniel lalu tiba-tiba berdiri dari tas tubuh Jesika, dibantunya pacarnya ini untuk berdiri lalu berkata "kurasa olah raga jantngmu cukup hari ini sayang."

"Sekarang mandilah lalu turun kebawah kita makan" Daniel melanjutkan ucapanya lalu hendak melangkah keluar hendak mandi di kamar mandi bawah.

Lalu pertanyaan itu mengentikan langkah kakinya "tadi kita gak melakukan itu kan" tanya Jesika gugup bercampur takut akan Jawaban Daniel.

"Ohh ya kita lakukan itu Jes tentu saja kita lakukan" jawab Daniel dengan wajah serius.

Jawaban ini membuat Jantung Jesika meloncat dari tempatnya, "ohh tuhan itu berarti sekarang dia sudah tidak virgin lagi" ucap Jesika dalam hatinya.

Tapi Daniel kembali melanjutkan ucapanya "kamu tadi tanya apa kita tidur bareng kan, ya tentu saja masa aku harus tidur dilantai aku kan mau saja tidur dekat kamu gitu" ucap Daniel dengan senyum.

Dengan terbata-batah Jesika berucap "berarti kita gak ngapa-ngapain?, hmm maksudku kamu dan aku cuma tidur."

"Iya kita gak ngapa-ngapain, atau kamu maunya kita ngapa-ngapain ya?" tanya Daniel dengan senyum mengoda yang langsung dihadiahi lemparan bantal oleh Jesika.

"Sudah aku mau turun, kamu mandi sana gih cewe kok bau" sekali lagi Daniel mengejek kekasihnya ini yang tentu membuat Jesika naik pitam.

"Sudahhh pergiii sanaaaa" teriak Jesika.

Setelah Daniel pergi Jesika menutup pintu kamar itu tapi dari Jauh dia masih bisa mrndengar samar-samar tawa Daniel yang puas mengejeknya tadi.

Dalam hati Jesika bertanya pada dirinya kenapa sekarang Daniel jadi Jenaka begini dulu saja waktu pertama ketemu

kalem, cool, dan pemalu banget, tapi sekarang ahh sudahlah tak usah di pikirkan.

Jesika melangkah dari tempat tidur itu menuju kamar mandi lalu sebelum masuk matanya tertuju pada sebuah kemeja wanita warna pink, "ohh tuhan jangan bilang nanti dia harus pakai baju itu aagghh" gerutu Jesika lalu masuk ke kamar mandi.

Di bawah..

Daniel baru saja bersiap mau mandi tapi suara ceria yang sangat dia rindukan tiba-tiba terdengar, "kakak aku pulang" hampir saja kata kasar keluar dari mulutnya dia tak salah liat itu Alice dan ayahnya.

Kenapa mereka bisa pulang ohh tuhan Alice pasti berhasil membujuk ayah dengan senyum manjanya itu, padahal kan dia masih harus istirahat dan pasti baru sadar kenapa sudah pulang sekarang.

"Kenapa pulang sekarang dek?, kamu kan masih harus istirahat di sana kata dokter tadi pagi" tanya Daniel sedikit kesal

"Ahh, kakak lebih suka rumah tampa aku ya? Aku bosan kak ingin pulang dan rindu mama juga lagipula sekarang aku baik-baik saja kok kak" Alice menjelaskan alasanya pulang dengan panjang lebar.

Tak lama sura hentakan kaki terdengar dari atas mama Daniel dan Jesika turun dari kamar secara bersamaan, tentu saja nyonya alvarez tentu saja senang bukan main melihat anaknya sudah pulang tapi rasa senang itu seketika buyar.

"Kamu sayang mengapa membawa Alice pulang?" Marah maria pada suaminya.

"Ohh maria kau tau sendiri kan si kepala batu ini dia menolak makan Jika tidak pulang katanya rindu padamu" Jelas piter sambil menoleh kearah putrinya itu yang malah sedang terkekeh.

HORE SUDAH UP SEMOGA SUKA YA NANTI DUSAHAKAN UP LAGI HITUNG" BAYAR HUTANG JARANG UP ATAU WAKTU SIBUK HARI ITU HAAHAA... :* VOTE DAN COMMENT YA

Ohh ya ini ayah, mama, dan adik Daniel.

George clooney as Piter

Salma hayek as Maria

Emily browning as Alice

Tada :v

. OUR FUTURE START

Tak terasa sudah 2 tahun Daniel dan Jesika berpacaran dan sekarang mereka akan lulus kuliah sebentar lagi, hubungan mereka selama ini bukannya jauh dari rintangan beberapa batu kecil menjadi sandungan cinta mereka.

Mulai dari rasa cemburu yang kadang membuat mereka saling uring-uringan atau tidak adanya waktu untuk berdua karena tugas kuliah dan Daniel yang mulai sibuk belajar agar bisa mewarisi perusahaan ayahnya, meskipun sebenarnya dia lebih suka usaha sendiri tapi ya mau bagaimana lagi ini sudah menjadi tugasnya.

Meskipun mereka kadang bertengkar atau saling menyalahkan tapi, justru hal itu yang membuat mereka makin dekat dan bisa dibilang menguatkan cinta mereka.

14 oktober 2014.

8 hari lagi akan menjadi hari kelulusan buat Jesika dan Daniel, Jesika ingat dulu saat dia masuk ke kampus ini dan malah berhayal cepat menyelsaikan semuanya tapi sekarang entah apa yang terjadi dia malah merasa akan merindukan masa ini.

Hari ini dia, Cindy dan Anna punya rencana mau mencari baju untuk malam from night mereka nanti, awalnya Jesika bersemangat tapi baru setelah dia berbaring dia menyadari kalau dia akan berpisah dari semua sahabatnya dan juga tentu akan merindukan suasana kampus itu.

Tiba-tiba..

I got this feeling on the summer day when you were gone i crashed my car into the bridge, i watched, i let it burn..

"*Hallo"*

"Iya sayang ada apa?"

"Aku belum bisa menemani kamu hari ini kamu gak masalah kan kalau pergi cari dress nya bareng Cindy dan Anna aja sayang?"

"Ohh gak apa-apa kok, gak usah khawatir aku bisa kok pergi bareng mereka."

"Ok sayang makasih ya, kalau gitu sudah dulu ya aku ada tugas buat ikut ayah meeting"

"Iya sama-sama, love you have a good day ya"

"Love you too, aku temui besok pagi kita kampus bareng, bye" setelah mengucapkan itu Daniel menutup sambungan telepon mereka.

Lalu Jesika kembali melanjutkan lamunannya, yang tertunda tadi lalu tak lama pintu kamarnya terbuka menampakan Cindy yang langsung berhambur memeluknya.

"Loh kamu kesini naik apa?, katanya mobilnya mogok tadi terus minta nanti kalau ke mall jemput kamu dulu" oceh Jesika panjang lebar pada sahabatnya itu.

"Aku kesini diantar Drew" ucap Cindy santai.

Jesika melangkah lebar dari tempatnya berdiri saat ini membuka gorden penutup Jendela dilihatnya Drew berdiri di sisi mobilnya

Dasar tukang pamer gerutu Jesika, "kenapa juga dia gak masuk?"

"Dia gak masuk karena kita yang akan keluar, tadinya aku cuma minta diantar ke rumah kamu tapi katanya dia mau antar kita ke mall sekalian sebelum dia balik lagi ke belanda sore ini." jelas cindy pada Jesika.

"Ciehh ciehh mentang-mentang calon istri perhatian banget." Jesika mulai nengejek sahabatnya ini dan tentu saja dihadiahi timpukan bantal oleh Cindy.

"Kalem dong, kan bentar lagi nikah" sekali lagi Jesika mengejek.

"Aaaaggggghhh, gue tinggal juga lo ya" marah cindy pada Jesika.

"Tu kan mentang-mentang mau berduaan gue gak jadi di ajak"

"Tau ahh"

"Gitu aja ngambek"

"Yaudah siap gih kita pergi ke mall sekarang."

Cindy keluar dari kamar Jesika untuk menemui Drew, yang tampaknya sudah mulai bosan.

Belum juga dia sampai diluar Jesika sudah muncul akhirnya mereka keluar bersamaan.

"Wat ben je aan het doen? Ik kan hier verbrand sterven, laten we nu in de auto gaan" (ngapain aja? Aku bisa mati gosong di sini) marah Drew pada Cindy.

"Ja sorry, ik hat tijd om hed een beetje met Jesika te vertellen" (iya maaf, tadi aku sempat bicara sedikit dengaj Jesika) jawab Cindy dengan santai.

Awalnya Jesika sempat terkejut dan bermaksud mau bertanya tentang Cindy yang tiba-tiba bisa bahasa belanda tapi dia rasa belum saat yang tepat, akhirnya mereka memutuskan untuk masuk ke mobil dan segera berangkat ke mall.

Selama perjalanan dalam mobil hanya ada kegeningan kikuk di antara ketiga orang ini, Drew yang fokus menyetir Cindy yang melamun sendiri dan aku yang serasa jadi obat nyamuk antar 2 pasangan yang entah apa statusnya ini, coba saja Daniel mau ikut aku pasti gak merasa Jones gini.

Sesampainya di mall Cindy hendak turun tapi Drew turun duluan lalu membukakan pintu untuk Cindy, dasar tukang pamer kemesaan batin Jesika.

Baru saja masuk mata semua gadis disana sudah melihat Drew dengan laparnya, aaggghhh rasanya Cindy ingin sekali mencolok semua mata Gadis di mall ini.

Tapi dia tetap menahanya cuma sayang raut wajahnya malah terlihat Jelas oleh Jesika yang dengan senang langsung mengejek Cindy.

"Someone get burn"(seseorang terbakar) ucap Jesika meledek Cindy.

Setelah mendengar perkataan Jesika Drew melihat ke arah Cindy lalu tertawa geli hal ini tentu saja membuat Cindy kesal bukan main.

Dia menghentakan kakinya cepat hendak berlalu dari hadapan jesika dan pergi menjauh tapi belum seberapa jauh dari tempat tadi Jesika muncul dari sampingnya membuat Cindy kaget selanjutnya disusul Drew yang muncul dari arah belakang lalu merangkulkan tangannya di pundak Cindy dan Jesika.

Dua tangan Drew masing-masing membawa 1 buah ice cram di tangan kiri dan kanan untuk dua wanita yang sekarang sedang bersamanya.

Tapi Cindy tetap kukuh dengan rasa marahnya namun bukan Drew namanya kalau gak bercanda di saat seperti ini, Drew mendorong ice cream itu sehingga mulut Cindy belepotan.

Lalu dengan cepat berlari ke arah depan sebelum cindy meraih tangannya dan Drew berhasil lolos.

Lalu berucap "laten we me pakkan els je kunt, hersteller voor woede op korte termijn." (ayo tangkap aku kalau bisa, dasar pendek tukang marah)

Cindy hanya diam lalu mepercepat langkahnya dan dengan kesal berucap "Ik vermoord je, hier kijk je uit" (aku akan membunuhmu, awas kamu ya)

Ahh sekali lagi Jesika merasa seperti obat nyamuk ini semua gara-gara Daniel yang gak bisa ikut sih, setelah berjalan selama 20 menitan mereka sampai di sebuah butik yang menjual beragam dress untuk prom night.

Dari tadi Jesika mondar-mandir mencari gaun yang cocok sampai akhrinya dia menemukan dress hitam yang pas di matanya.

Sedangkan Cindy malah sibuk di komplen oleh Drew karena sedari tadi tak ada baju yang pas di mata pria blasteran satu ini.

Aagggh Cindy merasa hampir mati sudah 7 kali dia bolak-balik ke ruang ganti mulai dari baju hitam, ungu, coklat, maroon, dan beragam warna lainya selalu salah di mata Drew.

Ahh tuhan andai saja bisa di buangnya pria macam ini sudah pasti Cindy buang.

HORE SUDAH UP.. NEXT PART GK TAU KAPAN YA
VOTE AND COMMENT ;)

. PROM NIGHT

Sesetelah mendapat baju yang di inginkan Cindy dan Jesika kembali berkeliling untuk mencari pernak-pernik dan segala hal yang mereka butuhkan untuk acara nanti.

15 menit kemudian mereka selesai Drew segera keluar dan tiba-tiba dia duduk di lantai tepat di depan mall itu lalu bergaya dan menberikan ponselnya pada Jesika lalu minta difotokan oleh Jesika, sebenarnya ini aneh tapi ya mau gimana lagi turuti saja toh tak ada ruginya.

Tentu saja Cindy jengah dengan sikap bodoh Drew ini tapi mau gimana lagi memang sudah begitu ya pasrah saja lah.

Beberapa pengunjung mall tampak merasa aneh dengan yang Drew lakukan, ini memang sangat aneh ngapain juga dia foto di depan mall seperti itu.

Setelah sesi foto ria aneh Drew mereka, segera pulang karena hari mulai sore.

"Yaudah Jes kita pulang dulu ya" pamit Cindy sedangkan Drew hanya melambaikan tanganya.

05:10 pm

Jesika masuk ke rumahnya, merebahkan dirinya di sofa besar lalu memutar-mutar ponselnya hari "ini aneh semenjak telephone tadi pagi tak ada lagi kabar dari Daniel" ucap Jesika pada dirinya sendiri.

Kemudian segera Jesika mengalihkan semua bayangan aneh yang ada di kepalanya lalu segera mandi sebelum hari semakin gelap.

8 hari kemudian (22 oktober 2014)

Tak terasa hari yang dinanti telah tiba, tapi satu minggu ini semua menjadi semakin aneh ada apa dengan Daniel kenapa tampaknya dia tak punya waktu lagi untukku tanya Jesika pada dirinya sendiri.

Ting.

Sebuah pesan singkat masuk ke handpone Jesika.

"Kita udah depan rumah kamu keluar sekarang"

From : Anna k.

Jari Jesika segera menari-nari di atas keyboard untuk membalas pesan Dari Anna.

"Ini baru Jam 3 sore gue masih mau tidur" balasnya singkat.

Tak lama sebuah pesan masuk lagi.

"Lu turun sekarang atau kaca rumah lu gue lempar batu

From : Anna k.

Dengan malas Jesika bangkit Dari tempat tidurnya lalu segera keluar rumah, dan disanalah Anna dan cindy tersenyum tampa dosa meskipun mereka jelas mengganggu tidur Jesika tadi.

"Tunggu bentar ya, ayok masuk dulu" undang Jesika pada dua tamu yang sudah membangunkanya ini.

Dua tamu yang tak tau malu itu pun masuk, dan cindy dengan enaknya menghempaskan dirinya di atas sofa seakan ini adalah rumahnya sendiri maklum dia dan Jesika sudah bersahabat sejak lama.

Jesika segera naik ke kamarnya lalu bersiap untuk mandi tapi tiba-tiba

I got this feeings on the summer day when you where gone..

"Hallo, ma"

"Hallo, sayang kamu apa kabar?"

"Aku baik ma, mama sendiri gimana di sana?"

"Ya mama baik-baik aja, ohh ya hampir lupa maaf ya mama gak bisa hadir di acara wisuda kamu hari itu, kamu tau sendiri kan gimana kerjaan di sini sayang"

"Ohh syukur deh ma kalau mama baik-baik aja puji tuhan, gak apa-apa kok ma aku ngerti lagian siapa lagi yang bisa urus perusahaan ayah sekarang kalau bukan mama yang harus bolak-balik jakarta london ma"

"Makasih ya sayang udah ngerti sama kondisi mama, mama pengen bisa cepat pulang kangen sama kamu sayang"

"Iya ma sama-sama, aku kangen juga sama mama"

"Aduh sayang mama lupa ada meeting, kamu baik-baik ya disana mom love you nanti malam kita skype"

"Iya mom love u too"

Telepon itu pun berakhir, lalu Jesika bergegas mempersiapkan diri untuk pergi ke salon hari ini.

Di perjalanan ketiga gadis ini asik menikmati waktu bersama kali ini mereka pergi mengunakan mobil Jesika tapi karena mobil Jesika hanya berkapasitas 2 orang maka Cindy tetap memakai mobilnya sendiri.

Anna dan Jesika menaiki ferrari F12 berlinetta yang tampak elegan untuk membelah jalan kota semarang mobil merah itu pun mulai melaju

Sedangkan Cindy menaiki mobil sport miliknya yang awalnya adalah milik Drew itu, sebenarnya Cindy tak menginginkan porsche itu tapi Drew memberi pilihan mobil itu atau Cindy ikut ke belanda jadi daripada repot mending dia ambil saja mobilnya.

Porsche 918 spyder itu pun siap melaju membalap sebuah ferrari di depanya

Setelah dua mobil sport itu sudah beriringan Cindy membuka kaca mobilnya lalu berucap "balapan Jes?"

Mendengar tantangan dari Cindy Jesika menganggukan kepalanya lalu balapan mereka pun dimulai 2 mobil sport mahal itu pun melaju membelah Jalan ramai kota semarang dan menyelip di antara mobil lain

Tentu saja membuat adernalin terpacu ingin rasanya lebih cepat dan cepat, detak jantung beradu dengan suara dua mobil ini serta decitan ban mobil saat mobil ini berbelok atau di rem.

Terlalu asik dengan kecepatan serta decitan ban mobil serta kepulan asap karena gesekan ban mereka tak terasa mereka sampai di depan salon yang dituju.

Tak ada antara dua gadis gila yang mengemudi mobil ini memenangkan balapan itu karena mereka sampai secara bersamaan.

Mereka bertiga keluar bersamaan dari dalam 2 mobil sport itu tentu saja menjadi pandangan kaum adam dan hawa yang ada di sana apalagi mengingat apa yang mereka

kendarai dan juga bagaimana mereka berhenti di depan salon itu.

Tadi karena rem mendadak kang mereka lakukan hampir saja menabrak satu sedan putih di depan salon itu tapi hal itu justru membuat Jesika senang sekarang.

Lain halnya dengan Anna yang merasa Jesika ini orang gila yang sedang cari mati, mereka bertiga masuk dengan senyum di wajahnya

Kurang lebih 45 menit di salon itu akhirnya rambut Jesika selesai dan dia siap dengan warna rambutnya yang sedikit di ubah, tapi karena masih kurang berani akhrinya Jesika memilih cat rambut yang tidak permanen dan akan hilang setelah keramas.

Sedangkan cindy tampil beda jauh dengan rambutnya yang di sudah di cat menjadi warna putih lalu Anna yang menyambung rambutnya.

Malam pun tiba, semua orang sudah berkumpul di ball room besar untuk prom night itu.

Cindy bersama Drew Jesika dengan Daniel Dan Anna datang sendiri karena dia tidak punya pasangan namun Anna sangat berubah saat ini dengan mata yang dipasang kontak lensa sama dengan cindy.

Mereka tiba dengan mobil sport masing" beda denga Jesika dan Daniel yang malah naik motor.

Mobil drew dan cindy yoo..

Motor Daniel dan Jesika.

Mereka masuk kedalam ball room itu dan langsung menjadi pusat perhatian semua tamu terutama perubahan besar pada Anna yang cupu dan Cindy tampa kacamatanya

Musik mulai menghentak dari DJ di ruangan itu semua orang menari meliuk-liuk di lantai Dansa serta hingar bingar lampu menyilaukan mata.

Daniel

Jesika

Drew

Cindy.

Tada sudah up semoga suka dan vote and comment.

Bonus

Sean

. BE MINE

Di tengah hiruk-pikuk lantai dansa serta gemerlap lampu dalam ball room itu tiba-tiba musik berhenti dan Daniel hilang entah kemana hal inilah yang membuat Jesika bingung sendiri.

Tapi Jesika sendiri tidak mau terlalu ambil pusing paling Daniel sedang mengambil minum atau ke toilet.

Sementara itu di belakang panggung ball room itu seseorang tengah mengatasi rasa gugupnya, bersama seorang pembawa acara pria ini naik keatas panggung lalu duduk di kursi yang ada di tengah panggung.

Tak lama pria itu pun berucap, "selamat malam semuanya, maaf ya menggangu waktu dansa kalian sebentar"

Jesika merasa tak asing dengan suara yang didengarnya sekarang diangkatnya wajahnya lalu menatap ke arah panggung dan disanalah Daniel tengah duduk sendiri dengan sebuah gitar.

Daniel kembali melanjutkan ucapanya "saya disini untuk menyampaikan perasaan saya pada seseorang yang sangat berarti dalam hidup saya," lalu tak lama Daniel mulai bernyanyi

It's a beautiful night,
we're looking for something dumb to do
Hey baby
I think i wanna to merry you
Is it the look in your eyes?
Or is it these danceing juice?
Who cares baby
I think i wanna to merry you

Well i know this a little chapel on the boulevard we can go
No one will know
Oh come on girl
Who cares if we're trashed got a pocket full of cash we can blow
Shots of patron
And it's on girl
Don't say no, no, no, no-no
Just say yeah, yeah, yeah, yeah-yeah

Belum juga lagu itu selesai Daniel tiba-tiba turun dari panggung itu lalu berlutut tepat di depan Jesika, lalu berucap "merry me?."

Seisi ruangan itu terdiam tak ada yang menyangka kalau Daniel akan melamar Jesika tepat saat malam prom night, sedangkan Jesika terdiam bagai patung kaget d dengan apa yang terjadi sekarang.

Setelah keheningan yang cukup lama para gadis di ball room itu mulai menyanyikan sebuah bait dari lagu yang tadi Daniel nyanyikan secara berulang "just say yeah, yeah, yeah, yeah-yeah, just say yeah, yeah, yeah, yeah-yeah."

Mereka terus mengulang bait dari lagu itu sampai tak lama Jesika menganggukkan kepalanya tanda bersedia menerima lamaran Daniel

Sementara semua orang sibuk bersorak untuk Daniel dan Jesika di pojok ball room itu ada sepasang mata yang menatap dengan tak rela.

Tapi sang pemilik mata ini meyakinkan dirinya, kalau memang tak ada lagi yang bisa dia lakukan meskipun dia berjuang.

Sembari mendengar semua tepukan riuh itu Daniel mengeluarkan cincin dari saku celananya, yang langsung dia sematkan di Jari manis Jesika.

Tepukan dan sorakan semakin riuh saat Daniel dan Jesika berpelukan.

Di ujung lain dari ball room itu Meisya duduk tersenyum, karena setidaknya sainganya untuk mendapat Reno berkurang.

Tapi pikiran itu seketika buyar saat Meisya melihat Reno berjalan kearahnya jantungnya seakan mau copot karena senang, tapi tunggu dulu siapa yang digandeng Reno, batin Meisya bertanya pada dirinya sendiri.

Sementara Reno semakin lama semakin dekat dan wajah gadis yang sedang di gandengnya terlihat makin jelas di mata Meisya, gadis itu cantik dengan wajah oriental.

Saat Reno sudah sampai de depan Meisya dia menyapa dengan canggung.

"Hi, meis,"

"Hi, juga Reno" balas Meisya dengan senyum sumringah di wajahnya.

"Meis, aku mau kenalkan kamu sama Indah"

"Ohh, hi Indah" ucap Meisya dengan senyum manis.

"Indah ini tunangan aku meis"

Seketika itu juga senyum manis tadi pudar seakan hilang terbawa angin malam yang dingin menerpa kulit.

Meskipun hatinya hancur Meisya masih menampakan senyum bahagianya untuk Reno dan gadis bernama Indah itu.

Setelah merasa tak sanggup lagi Meisya pamit lalu berlari kencang sampai dia menabrak seorang pria yang sepertinya datang dari ujung lain ball room itu.

Karena sepatunya yang tinggi Meisya kehilangan keseimbanganya dan terjatuh tapi untung pria itu bergerak sigap menahan pinggul Meisya sehingga dia tidak jatuh.

Lalu pandangan mereka bertemu, mata biru itu seakan menghipnotis Meisya dengan keindahanya membuat mereka sama-sama tertegun dengan keindahan mata masing-masing.

Setelah acara pandang memandang ini berlangsung cukup lama keduanya pun tersadar lalu tertawa bersama.

Meisya segera mengucapkan terima kasih dan ingin segera pergi.

Tapi pria itu mencegahnya lalu berucap "mau kemana?"

"Aku pun tak tau, tapi yang jelas aku mau jauh dari sini" jawab Meisya simpel.

"Boeh ikut?" Tanya si pemuda.

"Oh tentu boleh, aku Meisya dan kamu"

"Terima kasih, aku Sean"

Mereka pun berjabat tangan dan pergi bersama.

Sementara itu setelah prosesi lamaran heboh Jesika tadi prom night kembali di lanjutkan.

Terlihat sang gadis yang baru saja di lamar ini tampak sangat bahagia dengan senyum terukir di wajahnya.

Sedangkan di sebuah bangku Cindy duduk sambil melihat Kearah Jesika dengan senyum yang mengembang sempurna.

Tak lama Drew yang sedang bosan timbul jahilnya lalu berucap "i know you want me to marry you too" (aku tau kamu mau aku nikahi kamu juga kan) ucap Drew dengan percaya diri.

Yang langsung membuat Cindy menganga tak percaya bagaimana bisa ada pria sepede ini di dunia ucapnya dalam hati.

Dan sekali lagi Drew berucap "i know i'm handsome, you don't have to look at me like that" (aku tau aku tampan, kamu tak perlu melihatku seperti itu).

Ucapan Drew kali ini benar-benar membuat Cindy ingin membunuh pria ini saat ini juga, tapi tiba-tiba tangan Drew terulur, "wanna dance with me?" (Mau menari denganku?) Tanyanya pada Cindy.

Kali ini Drew tampak serius dan sungguh-sungguh, Cindy pun bangkit dari kusi yang sekarang dia duduki lalu menyambut tangan Drew dan mereka berdansa dengan iringan lagu romantis yang sedang diputar kusus untuk Dansa pasangan.

Mereka terhanyut dalam dansa manis berdua, semuanya membuat Drew merasa aneh apa mungkin dia mulai menyukai Cindy.

Karena rasa takutnya akan perasaan ini Drew tiba-tiba berhenti berputar lalu berlari keluar sedangkan Cindy hanya

menatap aneh lalu kembali ke kursinya.

Di luar

Daniel dan Jesika sedang menikmati kebersamaan mereka saling bergandeng tangan, dan mengutarakan cinta lewat tatapan dan terkadang ciuman singkat yang manis.

Sampai tiba-tiba Drew lewat dan berlari kencang lalu berdiri di luar tak jauh dari tempat mereka berada.

Awalnya Jesika penasaran tapi diurungkanya niat untuk bertanya saat dia menyadari wajah aneh Drew.

Di dalam..

Cindy masih terduduk sendiri di kursinya sambil meminum segelas wine, padahal dia sudah tau kalau dia tidak bisa minum tapi masih saja minum juga.

HORE SUDAH JADI PART INI SEMOGA SUKA YA. VOTE AND COMMENT PLEASE :"(

. OUR GOOD TIME

tepat 2 bulan setelah lamaran romantis Daniel hari ini mereka akan menemui orang tua Jesika tapi sayang lagi" ayah Daniel belum bisa datang untuk acara pertemuan dan lamaran resmi itu.

Hanya ada maria ibu Daniel yang datang dengan mobil biasa dan tampilan biasanya tampa baju bermerek karena Daniel tidak ingin keluarga Jesika nenganggap mereka orang sombong.

Prosesi lamaran berjalan lancar dengan hikmat, dengan adanya pendeta dan banjir doa syukur dari kedua orang tua.

Jesika tampil cantik dengan pink long dess sedangkan Daniel dengan kemeja putihnya.

Semua orang tampak bahagia apalagi ibu Daniel, maria yang tampak tersenyum melihat prosesi tukar cincin antara sepasang kekasih ini.

Cincin manis itu kini sudah melingkar tepat di jari kedua orang yang saling jatuh cinta ini.

Di lain tempat

Indah dan Reno sedang video call untuk menyaksikan suasana lamaran sekaligus pertunangan ini.

Indah tampak cantik selama video call itu untuk membuat suasana lebih pas dia juga mengunakan dress, seakan-akan dia juga sedang hadir di indonesia saat ini.

Semua orang di ruangan ini yang terdiri dari 2 anggota keluarga besar, tersenyum penuh makna dan sukacita kecuali ibu Jesika.

Awalnya nyonya green ingin menjodohkan anaknya itu dengan anak seorang konglomerat kaya dari paris kolega ayahnya (kakek Jesika), kurang lebih 3 jam akhirnya acara itu selesai.

Ibu Jesika masih ada di ruang tamu menyalami keluarga besar Daniel yang akan pulang, sementara Jesika masuk kedalam karena kelelahan

Baru saja beberapa saat Jesika berbaring dengan dress pinknya kaca Jendela Jesika dilempari kerikil kecil dari arah luar.

Dengan gontai Jesika mengangkat tubuhnya dari kenyamanan kasurnya, lalu berjalan kearah jendela.

Setelah membuka gorden jendelanya tampaklah Anna diluar sedang melambaikan tangannya, meminta Jesika untuk membuka jendelanya.

Dengan malas Jesika membuka jendelanya.

"Lo ada apa sih Anna?"

"Gue, cuma mau ngajak lo keluar malam ini" ucapnya dengan senyum yang di buat-buat.

"Ahhh, itu doang repot amat kenapa gak bilang dari tadi waktu masih di depan?"

"Ya gak apa-apa sih cuma baru ingat sekarang aja"

"Yaudah Ann itu doang kan?, gue mau mandi ni" ucap Jesika sembari menutup jendelanya.

Setelah menutup jendelanya Jesika kembali berbaring sebentar untuk mengistirahatkan tubuhnya yang lelah setelah duduk sangat lama waktu acara lamaran dan tukar cincin tadi.

Tak terasa matahari mulai kembali ke peraduanya, cahayanya yang mulai hilang menembus gorden kamar seorang gadis yang sangat merindukan tempat kelahiranya.

Haikou~China(22:49)

Dia termenung menatap matahari yang semakin lama hilang di telan awan, tebal di negeri tirai bambu tempat dia menuntut ilmu serta menitih karir sebagai model saat ini.

Mengingat kenangan akan dirinya bersama sang kekasih waktu terakhir kali mereka bertemu 2 tahun lalu, sebenarnya Indah tidak pernah punya keinginan melanjutkan SMA dan kuliahnya sampai ke negri tirai bambu ini.

Tapi apa lagi yang bisa Indah perbuat semua ini keinginan orang tuanya, dia hanya bisa pasrah dan menjalin LDR dengan sang kelasih Reno.

Tapi setidaknya dia tidak akan harus memendam rasa rindu ini lebih lama lagi karena setelah perjanjian yang alot dengan kedua orangtuanya Indah berhasil mendapat ijin untuk meneruskan kuliahnya setelah tamat S1 di China, Indah rencananya akan melanjutkan S2 nya di Jakarta.

Meskipun jauh tapi setidaknya dia pasti masih bisa menepas rindu yang sudah ditahan beberapa tahun itu, senyum

merekah di bibirnya mengingat kemungkinan ini yang akan terjadi segera.

Dalam hati Indah bersyukur Tuhan tidak lupa dengan semua doa serta harapan yang selalu dia panjatkan setip malam agar bisa dengan cepat kembali ke indonesia.

Dan Indah juga bersyukur kebetulan waktu di haikou sama dengan waktu indonesia, setidaknya dia bisa mengucapkan salam sesuai waktunya dan hubungan mereka tak terhalang waktu.

Malang~Indonesia(22:51)

Pria itu belum tidur setelah pulang dari acara pertunangan sepupunya rasa rindu di hatinya semakin terasa, apalagi setelah di sindir habis-habisan oleh sang mama.

Reno sebenarnya juga ingin meresmikan hubungan cintanya yang sudah terjalin lama bersama Indah, tapi sekali lagi rencananya belum bisa tewujud karena Indah yang malah pindah ke China untuk melanjutkan SMA dan kuliahnya.

Kadang terpikir untuk menyusul indah ke Haikou China tapi mengingat tanggung jawabnya di Indonesia untuk mengurus studio fotonya maka keputusan itu harus di tunda dulu.

Pilihan bodoh memang tidak mengejar cintanya, tapi kalau dia belum juga sukses sampai Indah kembali ke Indonesia bagaimana dia mau melamar Indah nantinya.

Tentu saja rasa rindu ini sangat menyiksa batin tapi ini semua demi pernikahan yang dia harapkan akan menyatukan cintanya dengan Indah sampai maut memisahkan mereka.

Malam semakin larut bintang yang walanya bersinar menemani bulan menghilang di iringi dengan suara jangkrik yang membuat suasana malam makin terasa, Daniel duduk terdiam di sebuah hursi besi yang dingin di depan terasnya.

Memikirkan Jesika, dalam hati dia bergumam apakah tepat keputusannya melamar Jesika hari ini, bukanya dia tidak cinta hanya saja dia merasa belum cukup mapan untuk Jesika, meskipun sebenarnya Jesika bukanlah gadis yang boros dan tentu saja mau berjuang bersama Daniel merintis hotel yang sudah lama menjadi impian Daniel.

Daniel sendiri sangat ingin memiliki hotel dari hasil usahanya sendiri tampa harus mendompleng nama besar orang tuanya yang cukup terkenal di Indonesia, berbeda dengan ayahnya Daniel justru ingin memiliki hotel bukan sebuah Club seperti milik ayahnya.

Awal mula keinginan Daniel ini menjadi mimpinya hingga sekarang adalah latar belakang dirinya yang suka treveling sehingga menurutnya mempunyai hotel di berbagai negara akan menyengangkan.

Tentu semuanya tidak berjalan mulus, banyak berita miring tentang Daniel yang di anggap mencari sensasi oleh media dengan keputusannya memulai usaha hotel bukanya memegang salah satu Club milik ayahnya.

Belum lagi berita mengenai sang ibu yang selalu di gosipkan buruk oleh media karena profesinya sebagai model.

Daniel merasa keluarganya kacau, orang tuanya memang tidak pernah punya malah, hanya saja dia takut kalau-kalau berita miring ini justu mempengatuhi calon mertuanya ibu dari Jesika.

Kalau Jesika sendiri mungkin akan mengerti karena Jesika sudah kenal dekat dengan keluarganya, yang Daniel takutkan adalah keluarga besar Jesika yang akan menilai mereka buruk dari berita yang ada di media.

Semua pikiran ini berkecamuk dalam Kepala Daniel, sampai tiba-tiba sang ibu datang dan tuduk di kursi lain yang berhadapan denganya.

Maria bisa merasakan ketakutan anaknya ini dari raut wajahnya, yang bisa maria lakukan hanyalah menenangkan anaknya ini dan mungkin akan melakukan wawancara besok dengan media untuk membuat anaknya tenang.

HORE SUDAH UP SEMOGA SUKA YA INI
MAAF LAMA GK UP MAKLUM GK DAPAT FEEL, TAPI MUMPUNG LAGI LIBUR DI USAHAKAN UP SEBANYAK MUNGKIN LAH.. JANGAN LUPA VOTE DAN COMMENT YA..

. THIS IS THE TIME

Wajah itu tampak berseri dalam balutan gaun putihnya tersenyum melihat ditinya di hadapan cermin.

Tepat hari ini Jesika akan mengahiri masa lajangnya, siapa sangka 3 minggu setelah pertunangan bukan waktu yang lama.

Semua keluarga setuju kalau pernikahan akan dilakukan 3 minggu setelah pertunangan berlangsung.

Yang bisa Jesika lakukan sekarang hanyalah memandangi dirinya penuh kagum di depan cermin besar di kamarnya.

Pantulan dirinya yang tampak cantik dengan gaun putih yang menjadi impian setiap wanita, apa lagi mengungat yang akan jadi suaminya nanti adalah orang yang sangat dia cintai.

Ingin rasanya Jesika menangis mengapa di hari bagaianya ayahnya tidak dapat ada di tempat ini, tak terasa air matanya jatuh.

Mengapa Tuhan begitu tak adil padanya, memberikanya kebahagiaan tapi juga air mata di hari yang sama.

Dua sahabat Jesika Cindy dan Anna yang melihat air mata itu hanya bisa terdiam karena mengerti akan rasa sakit yang saat ini Jesika rasakan, semua sakitnya tersembunyi di balik riasan dan senyum manisnya hari ini.

Semua tamu sudah berdatangan keluarga besar Daniel dari luar mexico Juga sudah datang, ini awalnya cukup membuat Jesika kaget tidak dia sangka nenek dan kakek Daniel ibu

dan ayah dari nyonya Maria Alvarez akan mau datang jauh-jauh dari mexico.

Ini baru jam 8 pagi tapi acara pemberkatan akan segera di mulai, memang terasa sedikit aneh tapi ini permintaan Daniel entah kenapa dia ingin acara pemberkatan di pagi hari

Untung lah acara pemberkatan hari ini lebih terasa sakral tampa adanya media yang biasanya selalu mengekori Maria yang merupakan seorang model papan atas, hanya keluarga dekat dan dan teman-teman Jesika serta Daniel yang hadir.

Acara di mulai

Jesika berdiri gugup mondar-mandir di dalam rumah menunggu waktunya dia untuk keluar sedangkan Cindy sibuk mengipasi Jesika agar tidak berkeringat karena gugupnya, dan nasib malang Anna yang harus ikut mondar-mandir memegangi ekor gaun Jesika.

Semua teman kampu Jesika dan Daniel di undang termasuk Meisya dan Sean yang sepertinya tengah dekat sekarang.

Setelah semua tamu berkumpul sang pendeta membuka acara pemberkatan perikahan itu dengan sebuah firman Tuhan

"Demikian mereka bukan lagi dua melainkan satu. Karena itu, apa yang telah dipersatukan Allah, tidak boleh di ceraikan manusia"

Setelah mengucapkan firman itu semua hadirin di persilahkan duduk oleh sang pendeta lalu dia kembali melanjutkan ucapanya.

"Hari ini kita semua berkumpul di tempat ini untuk melihat penyatuan Dua anak manusia yaitu saudara DANIEL METTHEW ALVAREZ dan saudari JESIKA DELILA GREEN yang di persatukan Oleh kuasa kasih Allah"

tibalah saatnya Jesika untuk keluar dari dalam rumah itu menuju halaman belakang tempat altar berada, Kali ini Piter sebagai calon ayah mertua Jesika mengantanya ke altar untuk di serahkan kepada Daniel.

Altar putih itu tampak cantik dan memberikan nuansa alami yang sangat terasa

Saat Jesika berjalan menuju altar itu musik dari suara piano memaninkan lagu turning page, membuat Jesika yang sedang berjalan merasa sangat gugup pikiranya berkecamuk bagaimana Jika nanti dia Jatuh karena high hils ini.

Semua ketakutan membuat Jesika menggengganm erat tangan Piter yang saat ini sedang berjalan bersamanya menuju altar.

Jesika tampak cantik dengan Gaun putih ysng sekarg dia kenakan

Visual untuk rambut dan make up

Wedding cake

Semua mata saat ini sedang tertuju padanya, melihat betapa cantiknya Jesika.

Sean pun sempat terpaku melihat Jesika perempuan yang dia cintai dalam balutan gaun putih itu, tapi dengan cepat

dia mengembalikan kesadaranya mengingat sekarang dia ke pernikahan ini bersama seseorang, orang yang akan menjadi Jalanya untuk move on dari Jesika perempuan bernama Meisya.

Jesika sudah sampai di altar dengan Daniel yang menyambut tanganya, sama dengan hadirin yang hadir dengan pakaian formal di hari pernikahsnya Daniel mengenakan setelan kemeja putihdan jas biru gelap hampir hitam.

Saatnya pengucapan janji suci dimulai oleh pendeta yang bertanya

"Saudara DANIEL METTHEW ALVAREZ
maukah kamu mengucapkan janji sucimu dengan sepenuh hatimu hari ini?"

"Ya saya mau"

Saya DANIEL METTHEW ALVAREZ mengambil engkau JESIKA DELILA GREEN sebagai istri saya, untuk saling memiliki dan menjaga dari sekarang sampai selama-lamanya; pada waktu susah maupun senang, pada waktu kelimpahan maupun kekurangan, pada waktu sehat maupun sskit, untuk saling mengasihi dan menghargai, sampai maut memisahkan kita, sesuai dengan hukum Allah yang kudus, dan inilah janji setiaku yang kudus.

"Saudari JESIKA DELILA GREEN maukah kamu mengucap janji sucimu dengan sepenuh hatimu hari ini"

"Ya saya mau"

Saya JESIKA DELILA GREEN mengambil engkau DANIEL METTHEW ALVAREZ sebagai suami saya, untuk saling memiliki dan menjaga dari sekarang sampai selama-

lamanya; pada waktu susah maupun senang, pada waktu kelimpahan maupun kekurangan, pada waktu sehat maupun sskit, untuk saling mengasihi dan menghargai, sampai maut memisahkan kita, sesuai dengan hukum Allah yang kudus, dan inilah janji setiaku yang kudus.

Setelah mengucapan janji suci Daniel mrngecup singkat kening Jesika sebagai tanda cintanya dan semua hadirin pun bertepuk tangan.

Setelah acara pemberkatan semua tamu pun pulang dan acara resepsi di lanjutkan pada malam harinya dengan kedua mempelai yang masih tampil dengan jas serta gaun megah.

Jesika tampak cantik dengan dress biru pastel ala negeri dongeng yang menjaadi tema pernikahan mereka sedangkan daniel malam ini mengunakan jas maroon, malam ini juga ada sedikit kejutan lain untuk pertama kalinya sejak kepergiannya ke China Indah bisa mencari alasan untuk datang ke Indonesia menghadiri pernikahan Jesika.

Malam ini Reno memakai jas hitam dengan kemeja putih dan Indah yang datang bersama Reno tampil dengan mini dress putih.

Meisya malam ini datang dengan mini dress merah yang cukup mencolok namun tampak pas di tubuh tingginya.

Meisya

Drew

Drew juga tampak mepesona dengan jas hitam datang untuk memberikan selamat dan menemani Cindy gang merengek meminta dirinya untuk hadir, padahal pekerjaan di kantor masih sangat banya tapi entah kenapa sulit sekali bagi Drew untuk menolak permintaan Cindy sekarang ini.

Melihat Cindy kesal memang merupakan hiburan tersendiri bagi Drew tapi kalau sudah dia merengek dan menangis seperti gadis kecil rasanya sulit sekali untuk menolak.

Jadi di sinilah Drew sekarang duduk terdiam di meja sambil menikmati segelas wine dan melihat kedua mempelai yang tampak bahagia, lain halnya dengan Cindy dan Anna yang tampak sangat repot membantu Jesika agar bisa tetap berjalan meskipun Jesika sudah bilang kalau dia bisa sendiri.

Tetap saja Cindy dan Anna mengekori Jesika.

Malam ini Alice juga tampak cantik dengan balutan mini dressnya, pesta ini berlangsung hampir sepanjang malam hingga Cindy yang awalnya sadar pun mulai mabuk-mabukan dengan semus wine yang ada.

Sehingga membuat Drew harus menggendongnya pulang dan malah muntah di jas Drew.

Drew sendiri membatin "coba kalau tidak cantik pasti sudah aku buang"

.HONEYMOON

Acara resepsi selesai tepat tengah malam semua tamu pun sudah pulang kini tinggal Jesika dan Daniel sendirian di sebuah ball room yang sudah di sewa keluarga mereka untuk acara resepsi itu.

Wajah Jesika tampak lelah tapi rasa bahagianya tidak bisa di sembunyikan, senyum itu terus terpancar dari wajahnya.

Tiba-tiba saja Daniel bendiri dari kursi tamu yang sekarang mereka duduki, ya sekarang mereka tengah menikmati suasana sepi ball room itu duduk di tengah ball room itu di dua buah kursi tamu yang saling bersebrangan.

Daniel pun merogoh saku celana bahanya mengeluarkan ponselnya, lalu memutar sebuah lagu.

Tepatnya adalah lagu kenangan mereka silver rain dari rendy pandugo, sambil berdiri Daniel meraih tangan Jesika.

"Boleh kita menari nyonya Alvarez?," ucap Daniel dengan gaya ala kerajaan yang di buat-buat.

Awalnya Jesika merasa ini hal konyol tapi dia menerimanya, mereka pun berputar-putar hanyut dalam dansa mereka di tengah ball room itu dihiasi banyak lampu gantung.

Dalam hati kedua pasangan ini berterima kasih pada Tuhan, karena telah mempertemukan mereka dengan cara yang manis dan tak terduga.

Tapi tiba-tiba di tengah dansa romantis mereka lampu ball room itu mati, Jesika yang takut gelap tentu saja membuat suasana romantis tadi hilang dengan jeritanya.

Dan dari rantai 2 ball room itu Alice tertawa puas, "ternyata mbak Jesika takut gelap, niatnya aku kan biar tambah romantis" ucap Alice tampa rasa bersalah sambil menyalakan lampu.

Dan saat lampu menyala pose lucu itu pun terlihat, Jesika yang memeluk Daniel sekuat yang dia bisa dan Daniel yang memegang fleshlight.

"Ahmm lampunya udah nyala mbak, mas jangan modus di sini ayok pulang" ejek Alice dari pintu ball room.

Mereka pun pulang dengan Jesika yang sudah berganti baju di kamar mandi ball room tadi.

Kali ini Jesika mengenakan baju switer putih dengan jeans dan high hils nude.

Saat Jesika sampai di dalam mobil dan d uduk Daniel yang berpenampilan santai dengan kaos hitamnya bertanya.

"Kamu yakin mau pakai high hils?,"

"Emang kenapa?, gak bagus ya"

"Gak, yaudah gak apa-apa"

Obrolan singkat itu pun di dengar Alice yang tertawa kecil di bangku penumpang, sedangkan Jesika dan Daniel di depan.

Jesika kaget bukan main melihat arah mereka pergi sekarang, kenapa bukan ke rumah batinnya tapi dia diam saja dulu.

Sampai akhirnya mereka sampai di bandara dan Daniel turun menuju bagasi mengeluarkan 2 koper dan satu ransel.

Jesika tentap diam pikirmya mereka mungkin mengantar Alice liburan, tapi ketukan di kaca mengubah pikiran Jesika itu.

"Keluar cepat nanti kita ketinggalan pesawat" printah Daniel.

"Apa!, kita? Kamu mau aku pergi dengan pakaian begini" tanya Jesika dengan kesal.

"Salah mu sendiri kenapa tidak berpakaian lebih santai" tutur Daniel dengan langkah cepat.

Setelah mengurus bagasi mereka Daniel dan Jesika pun sudah ada di dalam pesawat dengan Jesika yang tertidur lelap di kursi penumpang karena mereka yang langsung terbang setelah acara resepsi.

Bebrapa jam penerbangan mereka pun sampai di Rio de Janero, Jesika tampak sangat menikmati suasana malam kota Rio.

"Kenapa gak bilang kita ke brazil?,"

"Kalau di bilang bukan Kejutan" jawab Daniel dengan tawa renyah.

Jesika masih diam tapi dia senang setidaknya setelah ini dia bisa tidur di sebuah hotel mungkin.

Tapi yang terjadi malah hal lain Daniel menariknya melewati kerumunan orang dengan koper dan ransel mereka ke sebuah perahu motor di pinggir laut.

"Kenapa kita pergi, aku kan suka Rio" tanya Jesika.

"Hadiah kita bukan Rio sayang"

"Lalu apa?,"

"Tunggu saja sebentar lagi sampai"

Daniel menambah kecepatan mereka sehingga air laut membahasi kaosnya, segar setidaknya mengurangi rasa kantuknya.

10 menit perjalanan mereka sampai di sebuah tempat bernama casa em paraty yang masih terletak di Rio namun terletak di sebuah pulau, bisa di bilang tempat ini adalah pulau pribadi dengan harga sewa 4000 USD semalam dan setelah Daniel membayar 16.000 USD mereka bisa menginap di tempat ini selama 4 hari.

Jesika kaget bukan main melihat apa yang ada di depan matanya saat ini, ini tempat yang sama dengan yang ada di film twilight saga, dia masih tidak percaya Daniel yang sekarang menjadi suaminya menyewa tempat semahal ini cuma untuk 4 hari.

"Kamu suka?,"

"Iya aku suka makasih ya"

"Only a thanks?, where my kiss?"(cuma terima kasih?, mana ciumanku?")

"Nanti saja kita bahkan belum sampai tukang gombal"

Dan daniel pun hanya tertawa memandangi wajah kagum Jesika, mereka sampai dengan Jesika yang kesulitan berjalan karena high hilsnya yang kemasukan pasir dan kadang tertancap di pasir.

Padahal semua koper sudah dibawa oleh Daniel, masih saja Jesika marah-marah pada pasir tak bersalah itu.

Sesampainya mereka di dalam vila itu Jesika langsung melepas high hilsnya asal lalu merangkul daniel yang hampir saja membuat mereka jatuh.

Daniel melepas ransel dari pundaknya dan langsung membalas rangkulan Jesika, suasana yang temaram makin mendukung keromantisan mereka saat ini.

Jesika mengangkat kakinya melilit pinggang daniel dan ciuman manis pun terjadi, satu persatu kancing baju Daniel lepas dibuka Jesika begitu juga dengan Daniel yang membuat tanda kepemilikanya di setiap inci leher Jesika.

Mereka terhanyut dalam rasa kenikmatan dunia yang baru mereka rasakan untuk pertama kalinya, deru nafas berlomba dan tangan dingin karena hawa angin malam pun mulai meraba satu sama lain.

Senyum manis dan kadang tawa terjadi di tengah kebersamaan mereka malam ini, semuanya terjadi begitu cepat tak terasa kini hari sudah pagi, apa yang mereka lakukan semalam masih terpatri jelas di ingatan, bagaimana tangannya yang bergetar saat membuka kaos hitam Daniel atau deru nafas Daniel di telinganya

Kini mereka sudah resmi menyerahkan diri mereka untuk orang yang mereka cintai, tangis bahagia menetes dari mata Jesika saat ini mrngingat dia berhasil menjaga kehormatannya untuk Daniel suaminya sekarang, meskipun dulu dia adalah gadis nakal yang suka ke club.

Daniel yang baru keluar dari kamar mandi melihat Jesika menangis di depan cermin dengan bikini yang tertutup oleh baju tidur bunga hitam tipis, ya rencananya hari ini mereka akan ke pantai setelah berunding soal tempat mana yang pas untuk hari pertama mereka di pulau ini.

Pantai yang mereka tuju tepat ada di depan mata jadi mereka tidak perlu jauh-jauh pergi hanya perlu bersiap dengan pakaian pantai dan sunblock, Daniel mendekat ke arah Jesika dan menghapus air matanya dari arah belakang sambil memeluk Jesika.

"Kamu kenapa nangis, kamu sakit karena semalam?"

"Gak kok"

"Terus kamu kenapa?"

"Aku cuma bahagia" jawab Jesika cepat lalu berlari keluar menuju pantai tepat setelah dia mencium singkat bibir Daniel.

HORE SUDAH UP SEMOGA SUKA MAAF YA AGAK GINI TAPI MEMANG SUDAH SEHARUSNYA KAN :D PARTNYA AJA JUDULNYA GITU WKWKWK

JANGAN LUPA VOTE AD COMMENT VOTE VOTE VOTE :*

.HONEYMOON PART 2

Setelah 4 hari di casa em paraty Jesika dan Daniel banyak mencoba hal baru mulai dari mengumpulkan kerang bermain pasir berenang dengan ikan dan jalan-jalan di hutan dan melihat bintang.

Semuanya begitu seru tak terasa 4 hari habis begitu saja, bahkan Jesika sempat merengek untuk tetap tinggal di Rio karena suka suasananya, awalnya mereka hampir mengunap di sebuah motel di Rio karena Jesika yang bosan dengan sepinya casa em paraty yang cantik.

Tapi belum juga Jesika melancarkan jurus melasnya mereka sudah keluar dari casa em paraty pagi ini, dengan Daniel yang terus-menerus merahasiakan tujuan mereka padahal Jesika sangat penasaran.

Sekarang mereka berdua sedang menunggu taksi, tadi Daniel bilang mereka akan pergi jauh.

Awalnya Jesika penasaran tapi Daniel tetap tidak mau bilang, jadi mumpung mereka masih di Rio saat ini Jesika sedang berbelanja pernak-pernik lucu bertemakan brazil di sebuah toko oleh-oleh dekat dermaga tempat mereka menunggu taksi.

Tepat setelah Jesika selesai belanja pernak-pernik kecil yang dia inginkan taksi datang mereka langsung masuk ke dalam taksi.

Awalnya Jesika ingin berbicara pada supir taksi itu, tapi Daniel menyela duluan.

voc pode por favor para o aeroporto agora?, estamos com pressa, obrigado.(bisa tolong ke bandara sekarang?, kami

sedang buru-buru, terimakasih.)

Jesika sendiri sempat kaget dia tidak menyangka Daniel bisa bahasa portugis tapi ya sudah lah nanti saja dia tanya, batin Jesika berucap.

Setelah sampai di bandara mereka langsung berangkat menuju mexico, ya setelah tadi Jesika memelas minta di beritahukan mereka akan ke mana akhirnya Daniel menyerah dan memberitahukan.

Beberapa jam perjalanan menuju mexico akhirnya mereka sampai di rumah nenek dan kakek Daniel, dan kebetulan mereka datang tepat saat hari festival day of the dead jadi besok rencananya mereka akan ikut pawai itu untuk mengawali lanjutan bulan madu mereka.

Pagi hari di mexico suasana riuh persiapan day of dead di jalanan kota mexico sudah terasa, dan cahaya mata hari sudah menyambut Jesika dengan hangat.

Daniel pun sudah tak ada di sisinya, kira-kira kemanakah suaminya itu.

Daripada merasa pusing Jesika merasa lebih baik dia mandi saja, lagi pula ini hari pertama di mexico harusnya dia bisa bangun lebih pagi tapi karena lelah jadinya dia kesiangan.

Di tempat lain

Daniel sedang membeli sesuatu di sebuah toko serba ada Eu quero encomendar o menu de caf da manh e tamb m estas duas camisas brancas.(saya mau pesan sarapannya dan dua kaos putih ini.)

Bem, s um minuto (baik, sebentar ya), sang pelayan toko dengan cetakan menyiapkan semuanya lalu memberikan

pesanan Daniel dalam waktu singkat karena toko itu sedang sepi.

Daniel pulang ke rumah kakek dan neneknya, yang sekarang kebetulan sedang ada di Indonesia dan belum kembali ke mexico setelah perikahanya dengan Jesika.

Begitu Daniel masuk ke kamar yang sekarang dia tempati bersama Jesika kamar itu sepi tapi gemericik air terdengar dari kamar mandi, jadi dari pada menunggu Jesika selesai mandi Daniel berinisiatif sendiri diambilnya nampan dari dapur lalu menyiapkan sarapan yang tadi dia beli dan di bawa ke kamar mereka.

Jesika yang medengar suara derit pintu setelah mematikan keran air segera mengeluarkan kepalanya dari balik pintu kamar mandi dia takut saja kalau itu maling, tapi ternyata itu Daniel yamg sekarang sedang menatapnya dengan tatapan aneh dan maju perlahan ke arah pintu kamar mandi itu.

Semakin dekat langkah Daniel hingga tampa di sadari sekarang tatapan mereka sudah bertemu dengan hembusan nafas Daniel yang membuat embun di pintu kaca kamar mandi itu, Jesika merasa panas dingin apa yang harus dia lakukan sekarang tapi entah setan mana yang mengambil akal sehatnya dengan santai Jesika malah mengalungkan tangannya di leher Daniel dan menariknya masuk ke kamar mandi.

Hawa dingin air dari shower itu membuat hembusan nafas mereka terasa semakin hangat menerpa wajah, Daniel maju perlahan menyatukan wajah mereka.

Jesika yang awalnya sungkan akhirnya menarik Daniel dalam pelukanya, dan semuanya berlanjut dengan mereka berdua yang mandi bersama.

Selesai dari acara mandi romantis mereka Daniel keluar dan langsung menuntun Jesika menikmati sarapan yang sekarang pastinya sudah dingin itu, Jesika masih saja tersenyum senang di sela makan mereka.

Dan Jesika mulai tingkah konyolnya di lepasnya kaca mata Daniel lalu di pakainya.

"Hei, kembalikan kaca mataku"

"Ambil sini" (sambil berlari menjauh).

Daniel tertawa sebelum akhirnya dia bangkit dari duduknya dan mengejar Jesika, Jesika sendiri malah makin senang di kejar-kejar seperti bocah kecil yang mencuri permen.

Jesika dengan cepat lari menuju kamar mandi (dan acara mandi terulang) sebelum Daniel sempat menangkapnya, tapi sayang yang terjadi justru sebaliknya Daniel sempat ikut masuk ke kamar mandi dan acara kejar-kejaran tadi berakhir dengan mandi bersama di pagi hari.

Suara riuh dan hiruk-pikuk di jalanan kota mexico menghentikan mandi pagi itu mengingat mereka harus segera menikmati festival day of dead.

Setelah selesai mandi Daniel memberikan mini dress putih yang sudah di hias untuk day of dead kali ini.

Begitu mereka keluar dari rumah sangat banyak kerumunan orang yang sudah bersiap untuk day of dead, dengar berbagai gaya.

Ada perempuan dengan lukisan tengkorak di wajahnya dan rangkayan bunga besar di kepalanya, tapi selain semua itu banyak juga yang datang ke mexico untuk menyaksikan

migrasi kupu-kupu raja yang bertepatan dengan day of dead.

Melihat semua ini membuat Jesika penasaran apa sebenarnya day of dead ini jadi dia putuskan untuk bertanya pada Daniel selagi mereka sekarang sedang berjalan bersama kerumunan orang.

"Sayang"

"Ya"

"Boleh aku tau apa sebenarnya day of dead itu"

"Katanya pinter, google dong"

"Kok kamu ngeselin banget sih!!" (menghentakan kaki lalu pergi)

"Ehh tunggu aku jangan di tinggal nanti di ambil tante-tante kamu mau?"

Tentu jasa bertanyaaan bodoh Daniel membuat Jesika berhenti, lalu menunggu daniel di tengah jalan dengan wajah cemberutnya.

Daniel sendiri semakin jahil kali ini dia berlari meimggalkan Jesika, sedangkan Jesika cuma bisa melongo tak percaya.

Setelah lelah berjalan-jalan di pawai itu Daniel dan Jesika duduk di sebuah kedai dengan Daniel yang memesankan minuman karena Jesika yang tidak bisa bahasa postugis.

Belum lama Daniel berbalik untuk memesan minum Jesika sudah di datangi sejumlah prmuda lokal yang sedang mengodanya, ol doce (halo manis) begitulah ucap salah satu dari pemuda itu.

Dan Jesika cuma bisa diam karena dia tidak mengerti, sedangkan Daniel tampak kesal sambil memegang 2 gelas kopi yang dia bawa.

Hello semua maaf lama up terlalu asik libur :D btw kalian harus say thanks sama kellin quenn karena lagu dia aku ingat belum up haaahaa anjoy your day my readrs love u

Bunus pics migrasi kupu-kupunya

. GO HOME

Daniel tentu saja sangat marah melihat banyak pemuda yang menggoda Jesika yang sekarang berstatus istrinya, tapi Daniel mencoba tetap tenang karena dia tau ini tempat umum.

Jadi daripada terjadi keributan Daniel mengajak Jesika pulang saja, lima menit dari tempat tadi sekarang mereka sudah ada di rumah karena memang mereka tidak perlu berjalan jauh untuk menikmati festival day of dead.

Tiba-tiba handpone Jesika berdering, memperlihatkan ID penelpon yang adalah Reno, awalnya Jesika bingung untuk apa sepupunya menelpon tapi tetap dia angkat.

"Hallo, Ren"

"Hallo, lu kapan pulang?"

"Astaga lu basa-basi dikit ngapa to the point amat"

"Enggak ada waktu buat basa-basi Jes, lu mau enggak keja di tepat kolega ayah gue?"

"Boleh sih, tapi kan gue belum ngelamar kerja di sana"

"Itu enggak usah lu pikirin udah gue urus"

"Serius!, lu emang ganteng ya"

"Lu mah ada maunya baru muji, jadi lu kapan pulang? Bikin dedek bayi enggak harus ke luar negeri juga kan"

"Astaga lu prontal amat, gue pulang hari ini sampe besok"

"Nah gitu dong, yaudah gue mau balik keja biar bisa ngajak Indah ke altar juga"

Dan panggilan telepon itu di putus sepihak oleh Reno, sedangkan Jesika sekarang sudah terbiasa dengan sikap tengil sepupunya ini.

Setelah menutup telepon tiba-tiba Daniel datang dari arah belakang lalu memeluk Jesika.

Semuanya serasa sangat manis, kadang Jesika suka merapal doa pada tuhan semoga dia tidak akan pernah melupakan semua ini.

Syukurlah tuhan mempertemukanya dengan culun manisnya ini yang tidak seperti orang lain yang menilainya dari penampilan dan prestasi.

ESOK HARINYA

Sehabis penerbangan yang menguras tenaga dan waktu akhirnya mereka sampai di Indonesia, saat siang hari di sana Cindy dan mama Maria sudah menunggu mereka dan bahkan siapa sangka ada Drew juga yang tampaknya sekarang semacam bodyguard Cindy.

Meskipun lelah tapi keindahan kota malang mampu melepas penat dalam sekejap, 35 menit perjalanan dari rumah ke bandara sanggup membuat Jesika tertidur.

Dan Cindy yang bukan sahabat baik malah sibuk memotret aib Jesika yang tidur dengan posisi nyeleneh.

Sedangkan Maria ibu Daniel cuma bisa tersenyum melihat kelakuan Cindy, yang sibuk memotret Jesika sedangkan Daniel fokus menyetir.

3 HARI KEMUDIAN

Setelah mendapat persetujuan dari Daniel hari ini Jesika akan turun ke kantor ayah Reno yang menjadi tempatnya bekerja sekarang, Daniel memang belum mendapat pekerjaan tapi saat ini dia tengah fokus dalam usahanya menjadi fotographer.

Sudah lama Jesika sejak hari pernikahannya tidak mendengar kabar dari Sean si bocah playboy itu, Dan ternyata dia sudah tidak melanjutkan kuliahnya di indonesia dan pindah ke paris menurut cerita yang Jesika dengar dari Anna di paris Sean meneruskan usaha ayahnya.

Hari pertama menjadi bendahara di kantor ayah Reno sebenarnya tidak berat lumayan seru malah, tapi siapa sangka nasib sial kadang mengikuti Jesika tidak masa kuliah tidak di dunia kerja dia tetap di takdirkan untuk dekat dengan meisya yang tentu saja jadi benci pada dirinya karena dengan mudahnya mendapat posisi di kantor ayah Reno.

Kehidupan kantornya jangan di tanya tak ada asiknya setelah tau kalau Meisya itu sekertaris ayah Reno, Meisya sendiri meraih posisi di kantor ini memang dengan prestasi dan kerja keras tapi yang Jesika sesali adalah kenapa Reno tidak bilang padanya kalau ada Meisya di kantor itu juga.

Kepintaran Meisya tentu saja mempermudahnya untuk menyudutkan Jesika setiap harinya meskipun Jesika selalu bisa lolos.

Tapi setidaknya kelelahannya terbayar dengan setiap uang gajih yang dia terima selalu bisa dia gunakan untuk hobbynya memberikan sumbangan ke gereja atau panti asuhan di semarang, karena sebenarnya dia juga tidak butuh gajihnya untuk bertahan hidup hanya ingin kerja

untuk mengusir rasa bosan karena selalu di tinggal Daniel yang sekarang mulai sukses dengan karirnya sebagai fotographer.

Karena kesibukan inilah sekarang mereka belum di karuniai tuhan anak dalam rumah tangga mereka itu padahal kalau di hitung-hitung harusnya itu sudah terjadi tapi seperti biasa Jesika dan Daniel selau mengaggap hal prnting seperti ini sebagai hal yang berkaitan dengan waktu tuhan, tapi mereka tentu saja tidak pernah berhenti berusaha salah satunya tetap menjaga kemesaraan mereka dengan menyediakan waktu untuk Dinner atau jalan-jalan ke tempat romantis lainya di kota malang.

Seperti malam ini Jesika dan Daniel punya janji untuk makan malam bersama tapi sekali lagi karena kesibukan Jesika rencana itu gagal, akhirnya malam itu setelah makan malam di rumah mereka hanya menikmati waktu berdua dengan melihat bintang.

Kadang Jesika kesal atau merasa bersalah tapi Daniel selalu bilang kalau kesibukan mereka sekarang ini juga untuk calon anak mereka nanti, tapi tetap saja pasti ada perdebatan kecil di antara mereka karena salah satu di antara mereka tidak punya waktu untuk acara rutin mereka itu.

Di tempat lain

Meisya begitu senang mendengar kabar kalau Jesika yang dulu pernah menjadi saingannya untuk mendapatkan Reno menjadi kariawan juga di kantor ayah Reno seperti dirinya, *ini kesempatan besar untuk balas dendam* batin meisya.

Setidaknya itu niat Meisya rencana sempurna agar Jesika tidak betah di kantor ayah Reno lalu mengundurkan diri.

Tentu saja setiap hari Jesika harus menghadapi segala macam cara Meisya agar dirinya tidak betah di kantor ini, tapi bukan Jesika namanya kalau dia gampang menyerah.

Bahkan kehidupan sosialnya di kantor itupun di halangi oleh Meisya dengan membuat semua orang Menjauhi Jesika mengunakan rumor yang dia sebar di antara pegawai di kantor itu.

Hari minggu

Setelah pulang dari gereja hari ini Daniel berencana mengajak Jesika untuk mengunjungi ibu mertuanya, karena kemarin dia mendapat telepon dari ibu mertuanya itu katanya kangen Jesika.

Ya meskipun Daniel bisa merasakan kalau ibu mertuanya itu belum terlalu bisa menerima dirinya tapi Daniel berusaha keras agar bisa di terima salah satunya dengan cara memulai usahanya sendiri sebagai fotographer tampa harus kerja di perudahaan milik ayahnya, keputusan bodoh memang mengingat jika Daniel bekerja di sana dia bisa mendapat posisi sebagai CEO dengan mudah.

11:14 pm

Perjalanan ke rumah Jesika dihabiskan dengan mereka sibuk sendiri di dalam mobil sampai tampa sengaja playlist kenangan mereka terputar, lagu silver rain Dari randy pandugo.

Awalnya Jesika menoleh ke arah Daniel lalu mereka sama-sama tersenyum, satu detik kemudian mereka menyanyi bersama sambil berteriak di dalam mobil itu bahkan dengan suara Daniel yang pas-pasan dia tetap bernyanyi dengan lantang.

Terlalu asik bernyanyi tidak terasa mereka merasa lapar akhirnya mereka memutuskan untuk singgah dulu di sebuah warung makan, dan betapa kagetnya Jesika saat dia menyadari kalau warung makan ini tempat makan pertamanya bersama Daniel, sedangkan Daniel cuma tertawa puas melihat muka kaget Jesika yang tidak percaya kalau meraka berdua bisa makan di tempat ini lagi.

Hore sudah up semoga suka ya.. ohh ya boleh dong minta bintangnya, soalnya kan aku mau tau juga kalian suka enggak sih sama cerita ini :) dan maaf ya aku jarang up padahal itu tugas aku sebagai penulis cerita ini :v sekali lagi aku minta bintangnya dong dan kalau mau commet juga bagus :v

.THE BIGINING OF EVERYTHING

Sesampainya di rumah ibu mertuanya mereka di sambut dengan hangat tapi sikap jutek dari ibu Jesika tentu saja masih terasa, tapi Daniel berusaha maklum ini semua mungkin terjadi karena mereka baru nikah.

Mereka bertiga menikmati minum teh lemon bersama di teras, tepat saat ibu Jesika tiba-tiba membuka pembicaraan yang tentu saja membuat Daniel tambah kikuk belum lagi Jesika yang pergi mengambil cemilan ke dapur meinggalkan Daniel sendiri dengan ibu mertuanya ini.

"Daniel" panggil ibu Jesika

"Iya mah" jawab Daniel dengan gugup yang berusaha di sembunyikan.

"Kamu tau kan gimana kehidupan Jesika sebelum sama kamu?, gimana mewahnya gimana glamornya."

"Iya mah tau"

"Ini sebenarnya berat tapi saya harus jujur sama kamu Daniel, saya mohon sama kamu buat dia bahagia jangan buat dia kerja lagi karena jujur saya sebagai mamanya merasa kamu mempergunakan anak saya untuk mencari uang buat hidup kalian"

Tentu saja pernyataan ibu mertuanya memukul Daniel dengan keras tapi Daniel tau dia tidak boleh lemah dan harus yakin kalau Tuhan yang maha memberi pasti akan mencukupi kebutuhanya dengan Jesika kelak.

dengan mantab Daniel meyakinkan diri lalu menjawab "saya janji mah pasti bahagiakan Jesika seumur hidup saya"

Dan lagi-lagi jawaban Daniel di anggap enteng oleh mertuanya itu, sampai tiba-tiba Jesika datang dari dapur membawa cemilan manis berupa banana cake.

Sepulang dari rumah mama Jesika di perjalanan Daniel sempat melamun sampai-sampai hampir menabrak pembatas jalan, tentu saja Jesika bisa merasakan kalau ada yang menganggu pikiran suaminya ini tapi belum saat yang tepat untuk bertanya sekarang ini.

Mereka tiba-tiba menepi di sebuah warung makan malam itu, setelah turun dari motor Daniel langsung berucap "romantic dinner baby?."

Dan seketika itu wajah Jesika berubah cemberut dan tantu saja perubahan itu kembali mengingatkan Daniel akan ucapan ibu mertuanya kalau Jesika terbiasa hidup mewah, Daniel putuskan untuk membawa Jesika pergi tapi Jesika malah menolak lalu berucap "kamu kenapa ngajak dinner dadakan, kan kita belum mandi aku kan bau, aku suka tempatnya tapi kan aku belum mandi," dan banyak lagi cerocos lain soal dirinya yang belum siap-siap agar sempurna untuk Daniel.

Patah sudah dugaan Daniel soal Jesika yang ingin makan di resto berbintang, ternyata istrinya ini Justru marah karena tidak sempat siap-siap, hal ini membuat Daniel tidak sanggup menahan tawanya lalu tertawa terbahak-bahak sambil menggandeng Jesika masuk yang tentu saja cemberut karena di tertawakan Daniel.

Tempat makan ini rame dengan anak muda terutama pria yang semuamya menatap Jesika, meskipun dari tadi Jesika nyerocos soal dirinya yang tak sempat tampil cantik tapi begini saja dia sudah menjadi pusat perhatian, yang tentu saja membuat Daniel kesal.

Rasa cemburu Daniel di sadari oleh Jesika dan ini kesempatan untuk balas dendam batin Jesika mengingatkan Jesika pun membagikan senyuman manisnya pada pemuda di belakang mereka yang membuat Daniel kesal.

Setelah selesai makan mereka pulang dengan Daniel yang sedikit merajuk pada Jesika, melihat sikap suaminya Jesika berinisiatif meminta maaf lalu dengan secepat kilat Jesika memberikan kecupan di bibir Daniel.

Melihat Jesika yang lari secepat mungkin agar tidak tertangkap dirinya tak terasa membawa senyum lebar ke wajah Daniel melihat dirinya seberuntung ini memiliki istri yang begitu dia cintai Daniel mengucap sebuah doa dalam hatinya *semoga "cinta kita abadi sayang"* doa itulah yang terucap dari bibirnya sebelum masuk kerumah menyusul Jesika.

Sinar matahari membangunkan pasangan ini dari penyatuan romantis mereka dan senyum menghiasi wajah mereka terutama Jesika yang ditambah pula dengan rona merah di pipinya karena pagi-pagi Daniel sudah menyatakan cinta, pasangan baru memang ada-ada saja ada romantis ada konyol juga kadang kala mereka herdua saling mengerjai satu sama lain.

Tidak terasa sudah 2 bulan sejak makan malam romantis ritual mereka terakhir kali itu terjadi saat Jesika tersenyum pada pemuda di warung makan untuk memancing cemburu Daniel, mengingat hal ini membuat Daniel ingat soal dia jarang punya waktu untuk istri tercintanya itu karena masalah pekerjaan.

Akhirnya Daniel putuskan untuk reservasi di sebuah restoran italia, tapi sayang lagi-lagi karena kesibukan Jesika dan Daniel harus berangkat terpisah, Jesika menikmati

perjalanannya dari kantor langsung ke restoran italia itu meskipun hari di kantor buruk karena ada Meisya setidaknya dia bisa berbagi cerita di makan malam nanti pada suaminya.

Jesika berhenti tepat di depan sebuah perlintasan kereta karena ada kereka yang akan lewat dan siapa sangka takdir tuhan berubah untuk dirinya di tempat ini dari arah datangnya kereta mobil Jesika ditambak oleh sebuah truck, mobil itu terlempar begitu jauh sehingga kalau bukan kuasa tuhan menurut penuturan dokter saat ini Jesika sudah mati begitulah yang Daniel dengar, ya sekarang adalah pagi hari setelah kejadian semalam.

Kecelakaan Jesika juga banyak menarik perhatian media karena pengemudi truck yang menabrak Jesika rupanya sedang mabuk dan banyak juga yang merasa simpati dengan keadaaan Jesika, sudah 2 minggu setelah kecelakaan Jesika dan wanita itu belum juga sadar menurut tim dokter yang merawatnya Jesika mengalami trauma berat di kepala sehingga koma.

Tentu saja hal ini membuat selutuh keluarga besar Daniel dan Jesika sedih, setiap hari mereka selalu bergantian menjaga Jesika antara Daniel dan mama Jesika tepat di minggu ke 3 Jesika tampak mengerakan tangannya dan tentu saja mama Jesika sangat senang akan ini lalu segera memanggil dokter dan ternyata benar beberapa menit kemudian Jesika sadar.

Jesika POV

semua ruangan terasa terlalu terang saat ini dan ada apa sebenarnya kenapa kepalaku sangat sakit sekarang, ku kedipkan mataku berulangkali sebelum akhirnya bisa melihat mama dengan Jelas.

Mama tampak sangat lelah dan ada 3 dokter yang sedang memeriksa ku sekarang dan aku yakin sesuatu pasti baru saja terjadi padaku, kucoba buka mulutku untuk bertanya apa sebenarnya yang terjadi padaku dan tepat saat itu pintu di ketuk seorang pria muda masuk ke ruanganku dengan senyum begitu lebar langsung mrnciumku dengan begitu menuntut seakan aku kekasihnya tentu saja aku berusaha berontak dasar pria mesum memang dia siapa juga.

Autor POV

Daniel begitu bersemangat memasuki ruangan kamar saat dilihatnya pasian di ranjang itu sudah sadar dan sekarang sedang berbincang dengan mamanya, sungguh Daniel bersyukur tuhan mau menjawab doanya dan sekarang Daniel buru-buru masuk ke ruangan itu.

Rasa hatinya begitu dindu pada istrinya ini sehingga tampa memperdulikan tempat dia langsung mencium Jesika, tapi siapa sangka Jesika berontak dan mrndonong Daniel hingga terjatuh.

Tbc.

Hello maaf ya lama gk up dan semoga suka ya part ini vote dan comnent dong please :)

. HURTS

Daniel VOP

Ada apa dengan Jesika ku kenapa dia sekasar ini, ahh aku tidak boleh berfikir negatif mungkin saja dia merasa sakit.

Daniel VOP end.

Suasana semakin cangung saat daniel berdiri dari posisi duduknya dapat dilihatnya mata Jesika memancarkan ketidaksukaan terhadap dirinya tapi tetap saja Daniel mengingatkan dirinya untuk berfikir positif pada istrinya, hari berlalu begitu cepat sikap Jesika pun semakin berubah drastis dimulai dari Jesika yang minta tinggal bersama ibunya.

Sedangkan Daniel harus tinggal sendiri di rumah miliknya dan Jesika, Daniel sebenarnya tidak suka pada keputusan Jesika ini dan banyak keputusan lain yang Jesika ambil setelah pulang dari rumah sakit.

Tapi karena rasa sayangnya pada Jesika kali ini Daniel memutuskan untuk mengalah, sore ini dia akan mengantar Jesika untuk tinggal di rumah ibunya entah sampai kapan, menurut Jesika dia butuh waktu sendiri untuk mencerna semua cerita Dari Daniel kalau mereka sudah menikah.

Sebagai pasangan dan untuk mengerti kondisi Jesika yang kaget akan statusnya karena Amnesia yang dia alami setelah kecelakaan beberapa minggu lalu Daniel mengijinkan Jesika pindah rumah, tapi sebagai suami bagaimana bisa Daniel menahan rindunya pada Jesika.

Seperti hari-hari biasa Daniel siang ini berkunjung untuk mengajak Jesika jalan-jalan, meskipun Jesika

memperlakukanya seperti orang asing tapi setidaknya mereka punya waktu bersama sebentar bukan?, yang sayangnya bagi Jesika hanya jalan-jalan dengan orang asing dan bagi Daniel ini adalah jalan-jalan yang mungkin bisa mengembalikan ingatan Jesika.

Mereka pergi Ke banyak tempat salah satunya warung tempat mereka biasa makan, tapi ini justru membuat Daniel sedih melihat Jesika yang tidak menikati jalan-jalan mereka, wajahnya justru memancarkan rasa bosan bercampur lelah Daniel sadar dia bukan orang yang mudah bergaul tapi sekarang Jesika-nya berubah.

Akhinya Daniel memutuskan untuk menjadi orang yang suple yang berbeda jauh dengan kepribadianya yang asli, hal ini sangat sulit bagi Daniel mengingat dirinya yang memang jarang bicara sekarang harus menjadi seorang banyak bicara untuk menceritakan kenanganya bersama Jesika.

16: 45 pm

Mereka baru saja pulang dari bernostalgia soal masa lalu bersama, atau setidaknya itu yang Daniel rasakan sedangkan bagi Jesika itu hanya jalan-jalan mengitari semarang dengan orang asing yang mengaku suaminya.

Bukanya Jesika tidak percaya pernikahan itu justru menurut Jesika pernikahan adalah hal suci, tapi menurut sang ibu perikahanya tidak bahagia inilah yang membuat Jesika tidak menikmati waktunya bersama Daniel.

Tentu saja ini terasa mustahil bagi Jesika bagaimana dirinya bisa mengharapkan bahagia saat hilang ingatan jika saat baik-baik saja pun dia sudah tidak bahagia bersama Daniel.

Ditempat lain

Daniel mengingat waktu kebersamaannya dengan Jesika hari ini, sangat menyenangkan seperti kembali ke masa pacaran dan pendekatan mereka Dulu.

Malam ini senyum menghiasi wajah Daniel meskipun dia tidak bisa bohong kalau dia sangat merindukan Jesika yang dulu, yang selalu manja dan ceroboh serta cerewet kadang kenangan ini terasa menyakitkan tapi Daniel percaya kalau Tuhan akan mrngembalikan Jesika padanya dengan cara Tuhan sendiri.

Sementara malam ini ada juga pasangan kekasih yang sedang melepas rindu, selain Daniel yang mendoakan agar Jesika kembali ada juga Reno yang berdoa agar cintanya dengan Indah bisa dipersatukan dalam ikatan suci pernikahan.

Jesika bergulat dengan batinya semalaman setelah sang ibu memberi pilihan antara pindah ke Prancis dan tinggal di Paris atau tinggal di Indonesia dan terus-menerus menjadi bahan cinta yang menyakiti dari Daniel, setelah merenung berjam-jam sampailah Jesika pada keputusan kalau dia akan ke Paris.

Karena Jesika yakin kalau dia tidak akan bisa memberikan cintanya pada seorang pria yang tidak mencintainya dengan tulus, sementara di sebuah rumah di pinggiran kota Semarang seorang pria sedang berdoa pada Tuhan semoga dia bisa mendapatkan cinta istrinya kembali.

Pagi ini Daniel mendatangi salah satu hotelnya, Daniel berjalan santai meskipun dapat didengarnya gunjingan dari kariawati yang merasa aneh istrinya tidak lagi sering bersamanya bahkan ada gosip yang beredar di hotel itu kalau Jesika dan dirinya sudah bercerai.

Ini tentu saja menggangu fokus Daniel dalam bekerja tapi Daniel ingat pesan ayahnya kalau dia harus profesional dalam pekerjaan, ya meskipun orang tuanya itu super sibuk mereka selalu memperhatikan Daniel dan Alice adiknya.

Sementara itu di rumahnya Jesika mempersiapkan semua barang untuk keperluanya di Paris, setelah memasukan semua barang yang dia butuhkan Jesika mandi dan bersiap penerbanganya nanti malam jam 7 jadi Jesika bisa bersiap sepuas hati tapi setelah semuanya selesai Jesika sempat ingat kepada Daniel dan berniat mengabari tapi niat itu dia batalkan.

16:23 Semarang, Indonesia

Daniel baru saja pulang dari hotelnya setelah mengurus banyak hal dan berkas serta bertemu banyak investor untuk hotelnya, niat awalnya dia ingin mengunjungi Jesika tapi teleponnya berbunyi tertera ID caller dari sang mama yang tampa banyak minta ingin Daniel Dan Jesika menginap di rumahnya awalnya Daniel begitu bingung memilih alasan mana mungkin dia bilang pada mamanya kalau dia Dan Jesika sekarang pisah rumah kan, tapi akirnya Daniel menemukan alasan yang tidak sepenuhnya bohong dia bilang Saja Jesika kangen pada ibunya dan menginap di rumah mertuanya.

Meskipun Maria sedikit kecewa tapi setidaknya dia masih bisa minta Daniel untuk berkunjung dan menginap di rumah mereka bersama Alice juga yang sudah terlebih dahulu berada Di sana, Daniel sudah sampai di rumah mamanya sebelum tidur pria ini memandang langit-langit kamarnya dan dia tidak bisa bohong sungguh dia merindukan Jesika.

Tepat sebelum terlelap Daniel berdoa kepada Tuhan dengan penuh harap semoga Jesikanya kembali.

9:50 Amsterdam, belanda

Drew masih bingung apa yang terjadi padanya Dan Cindy, semenjak prom night kampus gadis itu yang Juga dia hadiri dan Drew ingat betul bagaimana mereka berdansa waktu itu, sebenarnya Drew mau saja bersikap manis ataupun mengoda Cindy lagi seperti awal mereka kenal tapi rasanya sekarang berbeda Drew belum bisa kembali merasakan sakit itu lagi kalau yang terjadi di antara dirinya dan Cindy memang seperti apa yang dia takutkan.

Drew mengeser setiap foto di galerinya sampai di satu foto Cindy tampa kaca mata yang dia dapat dengan susah payah harus menunggu Cindy melepas kacamata dulu baru dia bisa melihat betapa cantiknya tunaganya itu tampa kacamata, astaga apa yang barusan dirinya ucapkan dalam hati apa Drew baru saja mengakui Cindy yang dungu itu sebagai tunanganya.

semarang, Indonesia

Cindy bingung soal hubunganya dengan Drew si keras kepala itu semenjak Drew kembali ke Belanda untuk bekerja Drew tidak lagi bersikap manis padanya, batin Cindy mulai gusar apakah dia mulai suka pada si keras kepala itu, apa semua itu mungkin terjadi jawabanya hanya Tuhan yang tau.

Hore sudah up maaf ya lama kurang motivasi ni hehee semoga suka ya vote dan comment ya
Doakan ya semoga aku bisa semangat nulisnya biar ceritanya cepat beres :)

God bless us :)

. YOU LEAVE

Dengan penuh semangat malam itu setelah berkemas Jesika berangkat menuju bandara untuk ke Paris sedangkan Daniel tidak tau apa-apa soal itu.

Kadang pertanyaan yang terbesit di pikiran kita adalah apa harus sesulit ini dua orang yang saling mencintai untuk bersatu?
~autor~

Malam itu penerbangan yang awalnya Jesika takutkan ternyata memberikan rasa lega bagi hatinya, yang tentu saja dia pikir keputusan terbaik seperti apa yang mamanya ucapkan.

Di tempat lain

Sinar matahari membelah melewati lembutnya tirai abu-abu di sebuah kamar yang menyimpan rindu dari seorang pria pada istrinya yang begitu dia kasihi, dengan semangat dan rasa percaya pria ini bangun dan meyemangati dirinya untuk memulai harinya.

Segelas kopi dan sebuah telur rebus cukup untuk sarapan pria itu pagi ini, cara sarapan yang aneh tapi itulah yang membuat dirinya berbeda dari kebanyakan pria lain kalau boleh berkata jujur sebenarnya pria ini sudah tidak terurus lagi semenjak dirinya terlalu fokus kerja demi istrinya itu atau mungkin bisa dibilang dia bekerja untuk meyakinkan ibu mertuanya kalau dia memang pantas.

Sedangkan istrinya, dia yakin istrinya itu mencintainya dengan tulus tidak butuh uang atau apapun itu.

Setelah sarapan pria ini pergi menuju hotelnya, disana semua terasa tidak seindah apa yang dia impikan mengingat kalau dia belum sempat membahagiakan istrinya karena mereka yang sekarang berpisah.

Tapi di ruangan kerja ini mengingat Jesika terasa menyenangkan karena Daniel ingat akan janji bertemu dan jalan-jalanya dengan Jesika yang selalu mereka lakukan secara rutin jika dirinya ada waktu mengingat kesibukanya di hotel ini.

Yang membuat hal ini semakin menyenangkan adalah Daniel punya waktu untuk Jesika hari ini, jadi tepat jam 4 sore nanti saat pulang dari hotel rencananya Daniel akan mengunjungi Jesika.

10:07 Paris, prancis.

Setelah penerbangan yang melelahkan Jesika sampai di paris pagi hari, tempat ini sama persis seperti yang Jesika bayangkan sebuah kota besar yang glamor dan panutan mode dunia.

Apa lagi yang bisa Jesika harapkan lebih baik dari semua ini setidaknya dia juga tidak harus memberikan harapan palsu pada Daniel, di Paris selain bekerja di sebuah bank Jesika juga bekerja sampingan sebagai seorang model di majalah ternama.

Semua ciri fisik khas Indonesianya membuat Jesika dengan mudah di lirik oleh desainer-desainer ternama Paris, Jesika begitu menikati hidupnya di sini seakan semua kenangan akan hidup tak bahagianya bersama Daniel lenyap.

Jesika masih tak bisa percaya bagaimana mungkin dia bisa mencintai Daniel dengan setulus hati saat Daniel berselingkuh dan menyakiti hatinya(ini kebohongan

maknya Jesika ya) tapi setidaknya sekarang dirinya sudah bahagia di paris bukan.

Pagi di paris tentu saja jauh lebih dingin daripada di Indonesia, Jesika harus membiasakan dirinya dengan suhu udara di paris.

14:37 Semarang, Indonesia.

Daniel berencana membawa Jesika jalan-jalan hari ini, setelah selesai meeting dengan segera Daniel melajukan motornya ke rumah Jesika tapi anehnya sesampainya di sana rumah itu sepi jadi Daniel putuskan untuk bertanya pada tetangga di sekitar rumah itu.

Tapi jawaban yang mengagetkan justru dia terima dari tetangga, sebuah kabar yang menyayat hati.

"Jesikanya berangkat ke paris mas, mau titip pesan?"

Ucapan itu terus terulang di kepala Daniel seperti sebuah piringan hitam yang rusak, rasanya berita itu terlalu mengagetkan bagi Daniel.

Daniel terus perpikir tentang semua ini, rasanya dia tak sanggup lagi, semua harapanya semalam sudah sirna awalnya Daniel ingin melamar Jesika sekali lagi tapi apa daya kisah Daniel sekarang terasa bagai sebuah pribahasa *seperti pungguk merindukan bulan.*

Dimana dirinya yang begitu mencintai harus ditinggalkan seakan tidak ada cinta diantara mereka, Daniel memang sedih tapi mau bagaimana lagi yang bisa dia lakukan sekarang untuk menutupi kesedihannya adalah bekerja dan terus bekerja sebagai pengalih perhatian.

Satu bulan pertama setelah Jesika pergi semua menjadi semakin sulit bagi Daniel, jujur dia begitu mencintai istrinya itu sehingga menolak untuk melupakan Jesika.

Hal ini begitu menyakiti Maria sebagai seorang ibu, bagaimana Maria tidak merasa sakit setiap hari dia melihat Daniel pulang malam karena selalu menghanyutkan diri dalam pekerjaannya.

Maria tau semua masalah anaknya meskipun anaknya itu urung untuk bercerita
Jujur saat pertama kali mendengar soal ini Maria sempat syok tapi begitu mengetahui dalang dibalik perpisahaan ini Maria berjanji akan menjauhkan anaknya dari semua itu sudah cukup rasanya anaknya terus dihina.

Semakin hari Daniel menjadi pria yang berbeda dari hari ke hari, Daniel menghabiskan waktunya hanya untuk kerja memang Dari semua itu Daniel sekarang sudah memiliki 3 hotel yang semuanya bintang 4, tapi untuk wanita yang mengisi hati belum ada yang bisa menggantikan Jesika

16: 27. Paris, prancis.

Segelas kopi menemani pagi Jesika sebelum dia memulai sebuah pemotretan di sebuah taman dekat apartementnya ini, tempat yang begitu indah dengan hamparan bunga berwarna merah.

Kebetulan hari ini majalah itu juga menawarkan Jesika untuk bekerja sama dengan seorang model asal haikou, Jepang.

Sesi pemotretan akan dimulai 45 menit lagi Jesika segera bergegas untuk mandi dan siap -siap menuju taman itu, sesampainya di sana memang pemotretan belum dimulai tapi semua crew sudah datang.

Sambil menunggu teman pemotretanya Jesika duduk santai di sebuah kursi ukir besi pinggir taman dan entah mengapa saat Jesika memejamkan matanya bayangan wajah Daniel yang tersenyum nampak di depan matanya.

Apakah mungkin dia sudah jatuh cinta lagi pada bajingan tukang selingkuh itu?, tapi mrngingat kata bajingan ingatan Jesika berputar kembali pada momen ciuman di rumah sakit waktu itu mana ada seorang pria yang tidak bajingan datang baru pada saat istrinya bangun dari koma.

Ya itulah yang membuat Jesika mengambil keputusan untuk pergi ke paris karena dia yakin kalau dia tetap ada di Indonesia dia pasti akan jatuh cinta lagi pada Daniel.

Sementara itu di Indonesia Daniel yang kecewa pada keputusan Jesika untuk pergi meninggalkannya sekarang sudah mapan tapi sayang dia telah berubah menjadi penggila kerja, tentu hal ini menyakiti Maria dan dia tau siapa yang patut disalahkan untuk kehancuran kisah cinta anaknya orang itu adalah tidak lain tidak bukan ibu Jesika sendiri.

Semua orang yang menjadi sahabat Jesika di Indonesia kehilangan jejak Jesika yang mereka tau hanyalah Jesika ada di paris, memang bodoh mengapa Daniel tidak menyusul ke sana sedangkan dia bisa melakukan itu tapi ternyata rasa sakit itu sudah berubah menjadi rasa acuh setelah sebulan lebih menjadi luka yang menganga besar.

Di paris Jesika berusaha memulai hidup baru meskipun bayangan Daniel selalu ada seakan hati dan pikiranya tak sejalan untuk melupakan Daniel.

Hore sudah up maaf ya lama tapi intinya semoga suka dan jangan lupa vote dan comment ya

God bless us
Part selanjutnya semoga gk lama :)

.NEVER EVER GETING BACK TOGETHER

Daniel memang tidak pernah terbiasa namun sekarang tanpa Jesika tidak semenyakitkan itu lagi baginya, terutama setelah melihat sendiri kehidupan Jesika di Paris dari postingan sosial medianya.

Sebenarnya kalau boleh jujur entah bagaimana rasa cinta itu berubah jadi benci saat ini atau lebih tepatnya rasa dendam, memang terdengar aneh tapi bukankah orang bilang cinta dan benci itu beda tipis.

Sementara Daniel mulai memupuk rasa dendamnya hal lain justru terjadi pada Drew dan Cindy yang masih bingung akan perasaan mereka masing-masing, entah bagaimana mereka akan bisa mengungkapkan perasaan itu nantinya hanya mereka yang tau soal itu.

Hari-hari Cindy terasa agak aneh tanpa kehadiran Drew entah apa yang terjadi padanya, apakah dia mulai terbiasa dengan kehadiran si pria nyeleneh itu, kalau sampai itu yang terjadi berarti Cindy telah mengingkari ucapannya sendiri saat dia bilang kalau jatuh Cinta pada Drew itu tidak mungkin.

Tapi hati Cindy kembali bertanya apa setelah dirinya jatuh cinta pada Drew perasaanya akan terbalas mengingat si nyeleneh Drew itu orang yang tidak bisa ngekspresikan perasaannya bagaimana dirinya akan tau nanti, ahh semua masalah ini membuat rasa lapar, awalnya naluri gadis Cindy membuatnya berpikir untuk memasak tapi ternyata ide makan pizza lebih menarik daripada berjerih payah memasak.

Baru Cindy membuka pintu wajah lesu sudah terpampang di depan pintu rumahnya Daniel tampak begitu kusut, melihat kondisi suami sahabatnya hati Cindy tergerak setelah perbincangan singkat di depan pintu Daniel memutuskan untuk ikut makan pizza bersama Cindy untuk menenangkan pikiranya dari rasa marah, sedih dan benci yang menjadi satu.

Cindy VOP

Setelah mengambil kunci mobil dan uang untuk membeli pizza aku segera keluar untuk makan pizza di sebuah resto cepat saji 3 blok dari rumahku, saat wajah itu muncul begitu saja di depan pintu rumahku seorang Daniel Alvarez pemilik hotel besar di semarang saat ini dengan tampang lusuh tengah berdiri di hadapanku seakan kehilangan semua harapanya.

Hanya sapaan singkat dan senyum yang tampak tanpa gairah yang ada di wajah yang menurutku cukup tampan itu, tapi kalau dibanding dengan Drew tentu saja Daniel akan kalah, astaga bagaimana bisa pikiranku terus mengingat Drew rasanya otakku seperti menghianatiku.

Setelah perbincangan singkat itu aku memutuskan untuk mengajaknya makan bersama, dia terlihat seperti butuh tempat untuk berbagi semua keluh kesahnya, awalnya dia menawarkan untuk naik mobil tapi karena jarak resto itu dekat kami putuskan untuk jalan kaki saja.

Cindy POV end.

Kebersamaan Daniel dengan Cindy yang notabene adalah sahabat karib Jesika ternyata bukanlah sebuah jalan keluar yang bisa memberi kelegaan tapi justru sebuah maslah baru dalam hidup Daniel dan sebuah dinding yang akan semakin menjauhkanya dari Jesika.

Kebersamaan di hari itu ternyata membuat mereka dekat hari demi hari mereka habiskan bersama untuk melupakan rasa yang membelit hati mereka masing-masing, sementara itu Drew yang ada di belahan dunia lain justru masih terpaku dengan rasa takutnya untuk jatuh cinta dan mencintai.

Semua rasa ragu itu menghalangi Drew untuk datang ke Indonesia atau bahkan untuk menyapa Cindy lewat sebuah pesan saja dia ragu, untuk membuat hatinya yakin selama dirinya nasih di Belanda Drew berkencan dengan beberapa model ternama memang apa yang dia lakukan ini begitu jahat, tapi apa lagi yang bisa dia lakukan untuk memastikan kalau harinya menginginkan Cindy.

Jam berganti hari, hari berganti minggu, minggu berganti bulan dan bulan berganti tahun meskipun tanpa rasa cinta hubungan Daniel dan Cindy yang saling menbutuhkan terus berlanjut intinya mereka bukan membutuhkan karena Cinta tapi untuk tempat hati yang bimbang dan patah untuk bersandar satu sama lain.

Mungkinkah semua ini tumbuh menjadi rasa Cinta hanya waktu yang akan menjawabnya.

03:55 Paris, Prancis.

Dini hari seperti ini Jesika akan selalu terbngun entah mengapa dan saat dia terbangun seakan ada bagian dari dirinya yang hilang tapi tentu saja dia tidak akan menemukan bagian apa yang hilang itu yang dia rasakan hanya kekosongan, Karena rasa kantuk yang sudah sirna Jesika memutuskan untuk keluar menikmati angin malam dan pemandangan dari balkon tempat dia tinggal sekarang.

Keindahan pemandangan membawa senyum di wajah lelah Jesika, kesibukan yang tak ada habisnya di bank dan

pemotretan memang memakan waktu dan membuat lelah namun sekarang yang lelah bukan tubuh Jesika tapi pikiranya yang terbayang akan kejadian tadi ketika dia bertemu seorang model cantik bernama Indah yang mengaku mengenal dirinya dan keluarganya.

Bahkan menurut Indah kehidupan Jesika begitu bahagia bersama Daniel hal ini begitu berbeda dari yang dikatakan ibunya, inilah yang membuat Jesika gelisah saat ini pertanyaan yang terus terulang di pikiranya "apa mungkin mama bohong?" Pertanyaan inilah yang sekarang ini selalu dia ajukan pada diri sendiri.

Indah VOP

Siapa sangka teman pemotretan ku saat ini adalah Jesika sepupu dari kekasihku dan sedang apa juga wanita yang sudah menikah ini ada di Paris dan bekerja sebagai model, pertanyaan yang terus ditanyakan oleh otakku saat ini.

Tapi entah bagaimana dia juga tidak mengingat aku malah tadi waktu aku baru datang dia meyapa dengan begitu formal, tapi hal ini juga mungkin sebuah ujud formalitas.

Saat aku mencoba untuk meyapanya dia masih sama sangat ramah, jadi aku putuskan saja untuk bertanya mengapa dia ada di Paris dan mana suaminya.

Tapi yang aku dapat Justru tatapan jengah sekan tak suka awalnya dia sudah mau bercerita tapi kegiatan kami harus terpotong oleh habisnya waktu istirahat, setelah kesepakatan mendadak kami pun memutuskan untuk bertemu di cafe besok, dia cukup kaget bagaimana aku bisa mengenal keuarganya tapi saat aku jelaskan kalau aku adalah kekasih Reno dia hanya menganggukan kepala tanda mengerti.

Indah VOP end.

Cahaya matahari menembus kaca kantor sehingga membangunkan seorang direktur muda sebuah perusahaan ternama di belanda, kedengaran buruk memang tapi semua rutinitas yang dia lalukan selalu membuatnya sering tidur di kantor seperti semalam dan hanya cahaya matahari pagi yang membangunkanya.

Dengan sigap sang direktur meregangkan otot-otot tubuhnya yaang pegal karena duduk semalaman di kursi kebesaranya, suara dari sekertarisnya membuat sang direktur ini menghentikan peregangan yang sedang dia lakukan pagi ini wanita yang bekerja sebagai sekertarisnya itu membawakan pizza dan beberapa fast food lain yang memang kegemaran pria 22 tahun itu.

Dan entah mengapa melihat sekertarisnya membuat dia teringat pada tunanganya yang berada di negara lain, coba saja yang memperhatikan dirinya saat ini adalah wanita bawel yang merupakan tunangannya itu.

HORE SUDAH UP MAAF LAMA
HAVE FUN
LOVE U

.YOU CHEAT

Begitu merindukan tunanganya membuat Drew langsung menyerahkan tugas pada orang kepercayaanya, berangkat ke Indonesia tidak membutuhkan waktu lama mengingat Drew yang mempunyai pesawat pribadi.

Penerbangan ke Indonesia tidak melelahkan sama sekali bagi Drew karena begitu merindukan tunanganya sampai-sampai dia lupa dengan rasa lelah, di Semarang Drew langsung singgah ke sebuah toko coklat yang merupakan tempat kegemaran Cindy.

Awalnya dia memang ragu untuk kembali ke Indonesia mengingat bagaimana pertemuan terakhir mereka yang kacau karena rasa ketakutanya untuk jatuh cinta, bahkan untuk sekarang pun dia masih takut tapi perkataan sekertarisnya tadi pagi membuat dia berpikir beberapa kali dan akhirnya dia di Indonesia sekarang.

Pak, tampa menguragi rasa hormat saya kepada bapak tapi menurut saya sebuah rasa patut memiliki kesempatan untuk diperjuangkan.

Selain perasaan Drew yang sekarang baru belajar untuk yakin ada juga kisah lain antara dua hati yang terpisah oleh jarak, waktu, dan kenangan yang hilang.

10:04 Paris, Prancis.

Sebenarnya Jesika punya banyak pekerjaan di kantor hari ini, tapi entah mengapa dia diminta menunggu di ruangan seseorang yang katanya merupakan boss baru di kantor ini yang langsung meminta dirinya untuk jadi sekertaris pribadi, permintaan yang gila dan tidak masuk akal bagi Jesika dan setelah menunggu selama 10 menit serta berpikir

disela waktu itu Jesika sudah yakin akan menolak keputusan itu.

Ketukan sepatu kulit mahal menarik perhatian semua staff di kantor itu belum lagi rupa pria itu yang bagai dewa yunani mungkin perbandingan ini terasa berlebihan tapi siapa yang bisa menolak pesona dari Sean Helmanos dengan mata biru dan tampang yang selalu terlihat muda di usianya yang sudah cukup matang.

Meskipun mendapat tatapan menggoda dari semua staff di kantor milik ayahnya ini Sean tetap fokus berjalan ke dalam ruangan dimana wanita yang selama ini dia cintai sedang menunggu, atau ungkin lebih tepatnya cinta pertama yang telah diambil darinya.

Suara ketukan sepatu kulit menyadarkan Jesika dari lamunannya tentang bagaimana menolak permintaan pemegan saham terbesar di bank tempat dia bekerja saat ini untuk menjadi sekertaris pribadinya, namun begitu Jesika mengangkat kepalanya wajah tampan dengan mata biru itu langsung memeluknya dengan erat seakan dirinya pernah pergi begitu jauh rasanya begitu aneh hingga Jesika hanya diam saja seperti patung.

Sementara para pengawalnya hanya terdiam melihat boss mereka yang selama ini begitu playboy bisa memeluk wanita setulus itu.

Setelah puas memeluk dan mencium aroma bunga gardenia dari tengkuk leher Jesika yang begitu dia rindukan, Sean segera mengembalikan posisi mereka dan berdehem kikuk.

Tentu saja ini pertemuan yang terasa begitu aneh bagi Jesika, bagaimana mungkin pria yang akan menjadi bossnya bisa memeluknya seakan mereka sudah kenal begitu lama.

Sementara Sean yang sudah tau kondisi Jesika dari ibunya yang menelpon langsung dari Indonesia bisa memaklumi wajah kaget gadis cantik ini, lalu setelah cukup yakin untuk menceritakan semuanya.

Dengan satu tarikan nafas Sean mulai bercerita.

"Jes, aku tau ini terasa aneh bagimu tapi kita adalah sepasang kekasih, hmm bisa dibilang mantan kekasih ini semua terjadi karena kamu yang lebih memilih pulang ke Indonesia dan meninggalkan aku untuk menikah dengan orang lain karena kamu salah paham padaku waktu melihat sebuah berita gosip soal aku yang berselingkuh, nyatanya aku tidak melakukan semua itu tapi kamu salah paham Jes."

Setelah mendengar semuanya Jesika hanya bisa terdiam membeku, rasanya dia begitu labil bisa melakukan hal seperti itu.

Hampir 2 menit Jesika hanya terdiam dan tersadar dari bayanganya saat suara bariton Sean mengembalikan kesadaranya, sebuah suara lembut yang membuat Jesika berpikir bagaimana dia bisa meinggalkan pria sebaik ini hanya karena salah paham.

Tiba-tiba Sean berlutut di depan Jesika yang sontak membuat gadis ini refleks menahan pundak Sean agar tidak terus berlutut di depanya, sementara Sean mengambil tangan Jesika dari bahunya lalu mencium lembut tangan Jesika sambil berucap "bisakah kita mulai lagi semuanya dari awal?" Sedangkan seseorang yang harusnya menjawab pertanyaan itu hanya bisa terdiam sebelum memberikan sebuah jawaban singkat.

"Buat aku jatuh hati lagi padamu"

Sementara Sean yang mendengar jawaban itu langsung bersorak di dalam hatinya.

Ternyata benar kata nyonya Green aku hanya butuh sebuah sandiwara yang tepat.

Seketika itu juga Jesika sadar akan posisi Sean yang masih saja berlutut, awalnya Jesika hendak membantu Sean berdiri namun yang terjadi dia malah terpeleset dan jatuh tepat menimpa Sean yang tentu saja membuat Sean bersorak lagi dalam hatinya, akhirnya setelah menunggu cukup lama gadis yang dia cinta bisa membalas perasaannya meskipun harus berdasarkan kebohongan yang sudah dia rencanakan bersama dengan ibu Jesika.

Saat Sean sedang bersorak dalam hatinya hal lain justru terjadi pada Jesika ternyata selain malu tingkat dewa saat ini dia juga tidak bisa bangkit karena anting yang dia pakai tersangkut di benang kemeja Sean, Sean yang menyadari kejadian ini menggunakan kesempatan yang dia punya saat ini untuk mencuri sebuah kecupan singkat di dahi Jesika sementara di luar sana dari balik kaca seorang dari penjaga tengah mengambil gambar dari momen kecupan mesra itu lalu mengirimkannya kepada nyonya Green yang begitu puas karena rencanyanya berhasil.

Sekarang tugasnya hanya menyingkirkan menantu miskinnya yang akan membuat hidup Jesika yang sudah sempurna di Paris bisa hancur, kalau Jesika ingat siapa pria ini nantinya.

Di lain tempat..

Daniel sekarang begitu sering menghabiskan waktu bersama Cindy untuk setidaknya mencoba melupakan kenangan manisnya bersama Jesika, seorang istri yang sudah pergi meinggalkan dirinya.

Dan hal yang sama juga Cindy rasakan yang ada bersama dengan kebersamaan mereka sekarang bukan cinta tapi hanya rasa saling membutuhkan, dan rasa kehilangan yang sama.

Setiap hari pria itu memang selalu mencari update soal istrinya aneh memang mengapa dia tidak menyusul istrinya ke Paris, tapi sekarang yang ada di pikiran Daniel adalah mencari uang sebanyak mungkin untuk meredakan sakit hatinya karena semua ucapan mertuanya dulu saat dia dan Jesika masih bersama.

Sekarang bahkan karena terlalu sibuk mencari uang dan memperluas cabang-cabang hotelnya Daniel sampai tidak punya waktu untuk berada di Indonesia dan hanya sekali dua kali pulang ke Indonesia untuk menemui orang tua dan adik perempuanya Alice, seperti sekarang kebetulan pria ini ada di Osaka dan entah bagaimana dewi keberuntungan melakukan ini Jesika juga ada di sana sedang berlibur bersama Sean yang langsung saja menjadi pacarnya setelah beberapa bulan lalu menceritakan kisah yang menyayat hati.

(*"Jes, aku tau ini terasa aneh bagimu tapi kita adalah sepasang kekasih, hmm bisa dibilang mantan kekasih ini semua terjadi karena kamu yang lebih memilih pulang ke Indonesia dan meninggalkan aku untuk menikah dengan orang lain karena kamu salah paham padaku waktu melihat sebuah berita gosip soal aku yang berselingkuh, nyatanya aku tidak melakukan semua itu tapi kamu salah paham Jes.")*

Yang sudah pasti meluluhkan hati Jesika dan membuat wanita ini memberikan sebuah kesempatan kedua yang sebenarnya tidak pernah ada karena semanya hanya kebohongan.

Haii semua sudah up semoga suka ya ...
Maaf ya jarang up padahal di otak sendiri cerita ini sudah tamat :v intinya aku usahakan selalu ngetik di sela-sela rasa gk mood yang sangat menggoda ini.

Makasih buat kalian semua yang sudah setia baca sampai part ini karena jujur cerita ini dibuat sepontan dengan banyak typo dan kekurangan tapi kalian semua tetap mau baca dan aku gk bisa bilang apa-apa intinya aku sangat senang ada yang mau baca cerita ini.

Dan rasa terimakasih aja gk cukup aku rasa jadi aku berjuang sebisa aku supaya cerita ini cepat tamat :)

God bless you
Have fun
And
I like you :v

.THE TEORY OF EVERYTING

Banyak orang bilang kalau takdir bisa mengalahkan keberuntungan, mungkin itu yang sekarang ini sedang terjadi pada Daniel dan Jesika.

Ketika mereka tampa sengaja berpapasan di jalan lalu Jesika mengajak Daniel ke sebuah tempat makan yang tentu saja Daniel terima mengingat sekuat apapun dia berusaha membenci Cinta tetap meluluhkannya.

Jesika yang merasa keberuntunganya sudah habis karena selau dipertemukan dengan lelaki ini dan Daniel yang merasa begitu beruntung Tuhan masih mau mempertemukanya dengan Jesika.

Tapi semua rasa beruntung yang tadi Daniel rasakan seketika lenyap saat sekarang di dalam rumah makan tempat mereka bertemu Jesika membawa Sean dan memperkenalkan pria itu sebagai tunanganya dan menurut penuturan Jesika mereka akan menikah segera, jangan tanya reaksi Daniel marah iya, sakit hati iya dan semua rasa sekarang
Seakan menyatu menjadi rasa benci sehingga tampa sadar Daniel bangkit dan menggebrak meja dan membuat semua orang yang ada di tempat itu kaget.

dan sebuah sorak kemenangan bergemuruh di hati Sean karena sesuai apa yang dikatakan oleh mama Jesika soal rencana ini dari awal kalau dia sudah pasti mendapatkan hati Jesika bahkan sekarang gadis ini sendiri yang mengakuinya sebagai tunanganya sedangkan dirinya belum melamar Jesika.

Setelah kepergian Daniel, Sean duduk di kursi yang tepat berhadapan Dengan Jesika sambil tersenyum manis menampakan gigi putihnya.

"Sepertinya aku tidak perlu repot-repot lagi mencari tunangan, karena sekarang aku sudah punya" ucap Sean dengan Senyum yang menggoda Jesika.

"Hmmm..., itu..., itu hanya untuk" jawab Jesika terbatah-batah.

"Untuk apa sayang"

DEG!!

Jantung Jesika seakan mau melompat dari dalam dadanya sekarang, pria muda ini memang begitu pandai membuat Jesika merona semenjak kedekatan mereka.

Sementara Jesika masih gelagapan dengan wajah yang merah dari tempat dia duduk senyum Sean makin melebar dan menambah ketampanan pria muda ini, yang membuat beberapa gadis di tempat makan itu membicarakan dirinya.

Tapi semakin Sean tersenyum Jesika justru semakin salah tingkah, karena bingung apa yang harus dia perbuat Jesika akhirnya memanggil seorang pelayan di rumah makan itu.

Otak Jesika yang sekarang sedang mampet karena rasa gugup langsung berputar mencari ide agar Sean tidak terus-menerus menggodanya, dan tentu saja pura-pura lapar merupakan ide satu-satunya ide bagus yang bisa dia pikirkan sekarang.

Tepat sebelum pelayan itu datang Sean kembali menggoda Jesika "jadi kamu suka sama aku ya kan?."

"Gk kok" jawab Jesika dengan cepat mengelak dari tuduhan Sean, dan saat pelayan pria itu menghampiri meja mereka untuk mencatat pesanan Jesika dengan sengaja mengedipkan matanya menggoda sang pelayan yang langsung salah tingkah, sampai hampir menjatuhkan buku catatan yang dia bawa.

"Can i get you something miss?" Ucap pelayan itu dengan terbatah-batah karena baru saja di goda oleh Jesika.

Sean melihat buku menu dengan tawa yang tertahan melihat ulah wanita di depanya, yang saat ini sedang tersenyum semanis mungkin pada pelayan itu.

Two ravioli and two apple juce please, ucap Sean. Ohh and one chocolate cake.

Pelayan itu pun mencatat dengan gesit lalu pamit dan berlalu dari hadapan Sean dan Jesika, setelah pelayan itu pergi tawa tidak dapat lagi tertahan dan akhirnya pecah dari mulut Sean.

Sementara Jesika hanya tersenyum malu malu, bukan karena salah tingkah namun saat ini dia sedang menyadari betapa bodohnya hal yang dia lakukan tadi.

"Sepertinya menggoda seorang pelayan juga merupakan hobby tunangan cantik ku ini" ucap Sean sambil memegang perutnya yang keram karena tertawa.

Dan Jesika yang kesal mengerucutkan bibirnya, namun ada rasa lain yang dia rasakan selain malu dan kesal tapi ada sebuah rasa nyaman dan damai melihat tawa pria di depanya ini.

Waktu terus berjalan tak terasa sudah lima belas menit mereka menunggu makanan mereka yang mereka pesan,

saat Sean sedang sibuk dengan ponselnya Jesika justru sibuk melihat keluar jendela dan memikirkan perasaan Daniel, sekorang pria yang seharusnya tidak usah dia pikirkan.

Pelayan pun datang dengan pesanan Sean dan Jesika, Jesika yang memang sedang lapar langsung saja memakan makanan pesanan mereka tampa perduli Sean yang menertawakan dirinya karena makan dengan sangat rakus.

Sebenarnya sihh Jesika tidak lapar hanya saja dia malu pada Sean yang terus menggodanya.

Matahari kembali tertutup awan mendung tetes air hujan mulai membahasi jeket kulit coklat tua seorang pemuda yang tengah berjalan di pinggir trotoar dengan hati yang kembali patah, sekuat apa pun dia mengelak rasa cintanya untuk Jesika tetap ada.

Langkah kakinya yang tak pasti membawa pemuda ini ke sebuah bar yang tetap beroprasi di siang hari, dalam benak pemuda ini mungkin saja segelas vodka dapat menutup lukanya sesaat.

Begitu dia memasuki bar itu bau wine, vodka dan martini bercampur menjadi satu dengan aroma parfum mahal yang tampaknya sudah menjadi gaya andalan dari para wanita di bar ini.

"Vodka please," ucapnya lemah mengingat kenyataan yang baru saja terjadi di depan matanya dimana perempuan yang begitu dia cintai dengan mudahnya bertunangan dengan pria lain.

Daniel meneguk setiap gelas vodka dengan mengingat senyum manis dari istrinya dia berharap semoga saja dia mengalami amnesia sehingga dia bisa melupakan semua hal

buruk ini, namun sepertinya untuk saat ini yang bisa dia lakukan hanya mabuk-mabukan hingga rasa sakitnya hilang sesaat.

14:42 amsterdam, belanda.

Drew sudah ada lagi di belanda setelah kunjunganya ke Indonesia dan sudah bertemu dengan Cindy yang begitu dia rindukan pertemuan singkat yang membuat Drew berhasil memaksa Cindy untuk ikut denganya ke belanda, dan sekarang di kantor Drew lah Cindy berada sedang melihat sekeliling ruangan mini malis ini yang dipenuhi dengan warna abu-abu.

Melihat Drew yang terlalu sibuk bekerja membuat Cindy mendapat ide, dengan sikap manja yang di buat-buat dia bergelayut manja di pundak Drew yang tentu saja di sambut dengan senang hati oleh Drew.

Drew hanya menoleh ke atas dan siapa sangkat ternyata wajah Cindy tepat berada di atas wajahnya sehingga nafas kedua insan ini saling menyatu, tampa berfikir panjang Drew mencuri sebuah kecupan dari bibir ranum Cindy yang tentu saja membuat gadis ini terdiam dengan jantung yang berdebar.

Kecupan singkat ini pun berakir namun karena mereka berdua yang terburu-buru mengangkat kepala masing-masing akhirnya jidat mereka terbentur dan keduanya mengerang kesakitan lalu tawa pun pecah.

Ketika sedang asik tertawa, suara perut Cindy menghentikan tawa mereka.

"Rupanya ada yang lapar" ucap Drew dengan tawa di wajahnya.

"Bagaimana aku tidak lapar tunangan ku tidak perhatian aku dibiarkan kelaparan" jawab Cindy dengan wajah cemberut.

TBC.

Maaff ya lama up biasa kesendat sekolah.. semoga suka ya jangan lupa bintangnya..

. I KNOW

Cindy dan Drew pun hendak berangkat menuju sebuah resto terdekat dari kantor Drew, namun tepat sebelum mereka pergi Drew mninggalkan ponselnya di dalam ruangan sehingga dia harus kembali masuk ke dalam ruanganya.

Handpone itu tergeletak di atas meja dan begitu matanya bertemu dengan benda itu Drew langsung dengan sigap mengambilnya, dia kahwatir kalau Cindy harus menunggu lama.

Baru saja Drew hendak mengantongi benda itu sebuah nonaktifikasi pesan masuk, langsung saja Drew membukanya dan betapa kagetnya dia melihat isi pesan singkat itu adalah foto kebersamaan Daniel dan Cindy di sebuah cafe.

Drew terus berusaha berfikir positif namun sisi posesif dalam dirinya terus mengalahkan nalurinya dan sekarang di meja makan dia tengah mengintrogasi Cindy, tentang bagaimana tunangannya ini bisa bersama dengan suami sahabatnya di sebuah rumah makan romantis.

Cindy bingung bagaimana dia harus menjelaskan semuanya pada Drew yang saat ini tengah menatapnya menanti jawaban, dengan satu tarikan nafas yang dalam Cindy mulai bercerita tentang apa yang terjadi antara dirinya dengan Daniel.

Drew ingin sekali marah saat ini mendengar semua alasan dari bibir Cindy yang menurutnya tidak masuk akal, namun satu alasan yang membuatnya merasa bersalah adalah semua ini terjadi karena dirinya yang seakan-akan

melupakan Cindy di tengah hubungan mereka yang masih seumur jagung.

Drew hanya bisa memeluk Cindy yang saat ini menangis sesegukan karena rasa bersalah, semua pengunjung resto awalnya melihat namun perhatian mereka segera teralihkan oleh penampilan sebuah group band jess.

Malam ini Drew dan Cindy menikmati waktu berdua di jalanan pusat kota belanda, sementara mobil Drew di tinggalkan di resto tempat mereka makan.

~~~~~~

Rasa pusing dan lemas mendera tubuh Daniel setelah semalam suntuk dia minum di bar dan baru pulang setelah pemilik bar menegurnya karena terlalu banyak minum, saat ini Daniel tengah berada di hotelnya sendiri di Indonesia.

Tepatnya Daniel sudah pulang kembali ke Indonesia, semua kesibukan pekerjaan menyita waktunya hingga membuat dia sedikit lupa pada Jesika.

Sebuah ketukan pintu mengalihkan Daniel dari leptopnya, ternyata sekertaris yang sedang membawakan kopi untuknya, namun perhatiannya berfokus pada sebuah kertas undangan berwarna emas di tangan sekertarisnya.

Sang sekertaris yang menyadari hal itu segera memberikan undangan pada bosnya, nama yang tercetak di undangan tersebut membuat nafas Daniel tercekat namun dia sudah bersiap untuk semua ini.

Sean Helmanos Morgan
&
Jesika Delila Green
~~~~~~

Nafasnya yang awalnya tercekat harus segera bisa Daniel normalkan, dan dengan melihat nama di undangan tersebut Daniel yakin sekertarisnya saat ini sudah bisa menebak apa yang terjadi dalam rumah tangganya.

Persiapan pernikahan dilakukan secara cepat, dengan biaya yang tidak sedikit kedua calon mempelai diminta untuk tidak membantu persiapan pernikahan melainkan fokus pada kesiapan mental keduanya.

Hari ini Jesika dan Sean menghabiskan waktu bersama di tepi pantai, Sean sudah pamit untuk pergi mencari makanan setengah jam yang lalu namun pria itu belum juga kembali.

Jesika memutuskan untuk berjalan-jalan di tepi pantai namun rasa haus menderanya, setelah celingak-celinguk Jesika menemukan sebuah warung kecil yang menjual air mineral.

Kondisi pantai dan warung yang terpisah oleh jalan raya menuntut pengunjung pantai untuk extra hati-hati, Jesika sudah melirik kiri dan kanan sebelum menyebrang.

Namun ketika tinggal beberapa langkah lagi menuju warung tersebut sebuah mobil volvo dengan kecepatan sedang menabrak Jesika hingga kepalanya terbentur, Jesika segera dilarikan ke rumah sakit luka kecil di dahinya sudah di obati dan sebenarnya Jesika boleh pulang, hanya saja kondisinya yang belum juga sadar membuat Sean memutuskan untuk rawat inap.

23:45

Daniel.. Daniel..
Gumam Jesika yang membuat Sean langsung menghampirinya, namun nama yang saat ini Dia ucapkan membuat Sean terpaku di tempat dia berdiri.

Gumaman itu semakin lama semakin keras hingga tak lama Jesika membuka matanya, dahi Jesika berkerut melihat sosok pria asing di sebelahnya tengah menatapnya penuh khawatir, yang ada dalam batinnya hanyalah siapa pria ini.

Sementara Jesika yang masih bingung, Sean melangkahkan kakinya menuju Meja di sisi kanan tempat tidur lalu menuang segelas air putih.

"Minumlah aku yakin kamu pasti haus sayang" titah Sean dengan lembut.

Mendengar panggilan itu seketika semua memori Jesika berkelebat di setiap kedipan matanya, dia mengingat Bagaimana dia memperlakukan Daniel dengan dingin, mendengarkan kisah bohong ibunya dan semua yang terjadi hingga kepindahannya ke paris.

Jesika awalnya hendak langsung duduk dan pergi namun rasa pusing dan sakit berat di kepalanya menghentikan langkah kaki wanita itu.

Hampir saja Jesika terjatuh ke lantai dingin rumah sakit Jika Sean tidak menangkapnya, Sean memapah Jesika kembali menuju tempat tidur.

Sean menyadari sikap diam Jesika, dengan lembut Sean mencoba membuka pembicaraan di antara mereka namun yang terjadi Justru di luar dugaan.

"Pembohong!, munafik!, keparat kalian!, sumpah serapah keluar dari mulut mungil Jesika hingga membuat Sean tercengang, apa yang saat ini terjadi pada tunangannya hanya pertanyaan itu yang terus berputar di dalam otak Sean seiring dengan datangnya dokter dan suster membawakan suntikan penenang untuk Jesika.

Jesika yang tadi sempat mengamuk pun sekarang sudah tidur tenang dibawah pengaruh suntikan penenang dari dokter, sementara itu Sean dengan terburu-buru menghubungi nyonya Green untuk segera datang ke rumah sakit.

Sambil menunggu kedatangan nyonya Green, Sean mondar mandir di lorong rumah sakit.

Kepanikan menderanya melihat bagaimana Jesika menyumpahi dirinya barusan, pertanyaan yang terus terputar di otaknya apa mungkin Jesika sudah mengingat semuanya.

Nyonya Green sudah sampai di rumah sakit, dia melihat dengan Jelas kepanikan di wajah tampan pemuda yang sebentar lagi akan menjadi menantunya.

Keduanya bersama-sama masuk ke ruang perawatan Jesika, sementara Jesika masih terlelap dalam tidurnya.

Mereka kemudian memandang ke arah Jesika yang tidur pulas, setelah memastikan bahwa Jesika benar-benar tidur keduanya memulai pembicaraan soal semua rencana mereka selama ini.

"Sean, kamu sudah tau apa risiko yang akan kamu tanggung jika Jesika mengingat semuanya jadi mari kita berdoa dan berharap agar ingatannya tidak kembali," ucap nyonya Green sambil memandang ke luar Jendela kamar inap Jesika.

"Iya tante, saya tau semua yang harus saya hadapi nanti tapi jujur saya mencintai Jesika itu alasan saya mengikuti semua rencana tante selama ini, dan saya tidak akan membiarkan kesempatan ini lepas dari tangan saya tante,

saya akan segera menikahi Jesika," jawab Sean dengan penuh keyakinan di hatinya.

Pembicaraan itu pun berakhir, keheningan menyelimuti keduanya hanya ada suara tetesan cairan infus yang berasal dari tempat Jesika berbaring.

Hore sudah up semoga sukaa maaf lama dan maaf kalau ada typo..
Makasih sudah nunggu Daniel Jesika dan Sean selama ini.
Love u guys..

.NEW PLAN

Sementara itu yang tidak disadari oleh nonya Green dan Sean adalah bahwa Jesika hanya berpura-pura tidur, sebenarnya Jesika sudah sadar sedari tadi karena suara ketukan sepatu yang terus mondar-mandir di depan kamar inapnya.

Tapi Jesika memutuskan untuk diam ketika dia melihat ibunya yang masuk bersama Sean kedalam kamar inapnya, Jesika pikir ibunya hanya akan menjenguknya namun yang terjadi justru sebaliknya Jesika mendengar sendiri awal mula dari semua yang terjadi padanya dan Daniel.

Bahkan ternyata dari awal Sean juga ikut dalam semua drama yang sudah ibunya buat, Jesika bertekat dengan mata yang tertutup "aku akan kembali padamu Daniel" sama seperti janji suci kita.

Melihat keheningan sudah menyelimuti ibunya dan Sean, Jesika mulai menjalankan rencananya.

Sean, panggil Jesika dengan lirih untuk memulai rencananya, sementara itu Sean yang di panggil segera menghampiri Jesika dengan sigap Jesika berhambur ke pelukan Sean yang menghampirinya.

Di sudut ruangan nyonya Green yang tengah berdiri diam-diam menghembuskan nafas lega, sedangkan Jesika tersenyum miring di dalam dekapan Sean.

"*Baiklah ma, permainan kita mulai"* batin Jesika pada dirinya.

"Sean, aku takut tadi aku mengingat semua kejadian yang mama ceritakan bagaimana Daniel selingkuh, bagaimana

dia memukuli aku, aku takut kehilangan kamu sama seperti aku kehilangan Daniel nantinya" ucap Jesika dalam isakan.

Sementara itu Sean yang masih bingung bagaimana semuanya kembali seperti semula setelah tadi Jesika memaki dirinya, namun sekarang ini yang bisa dia perbuat hanya menenangkan Jesika.

Satu minggu kemudian.

Kondisi Jesika sudah membaik, dan setelah negosiasi panjang pernikahan pun berhasil Jesika tunda.

Awalnya nonya Geen sama sekali tidak setuju dengan keputusan anaknya namun karena Sean yang memperingatkan bahwa jika dirinya memaksa Jesika, Jesika bisa curiga maka nonya Green pasrah dan menyetujui keputusan Jesika.

Jesika segera mencari info terbaru tentang suaminya, dan dirinya cukup senang mengetahui bahwa Daniel sekarang sudah menjadi pengusaha sukses dengan cabang hotel di mana-mana.

Entah apa yang ada di benaknya Jesika tiba-tiba sudah masuk ke halaman pengisian formulir untuk bekerja di salah satu hotel Daniel, setelah selesai mengisi semua data yang diperlukan formulir tersebut segera Jesika kirim.

Sementara itu Sean yang tengah berada di toronto, kanada untuk perjalanan bisnis sama sekali tidak tau tentang rencana mendadak Jesika untuk bekerja di hotel milik Daniel, dan begitupun ibunya.

Tiga hari kemudian.

Jesika baru saja selesai memasak untuk sarapan hari ini bersama dua orang pembantu rumah tangga yang ada di rumahnya, namun baru saja dirinya hendak duduk untuk makan dering ponsel mengharuskan Jesika untuk menunda makannya.

"Halo"

"Selamat pagi, bisa bicara dengan nona Green?"

"Selamat pagi, ya ini dengan saya sendiri, apa ada yang bisa saya bantu?"

"Nona Green, kami dari hotel Adelaide's menginformasikan bahwa nona Green diminta hadir ke interview pegawai baru pada siang hari ini jam 12:30"

Sambungan telepon sudah ditutup dan Jesika juga sudah setuju akan hadir ke interview itu nanti siang, namun yang menjadi masalah saat ini adalah bagaimana dia akan memberi tahu Sean dan ibunya soal keinginannya untuk bekerja.

Nonya Green baru saja turun dari kamarnya untuk sarapan, ketika dilihatnya Jesika sedang termenung menatap makanan tampa gairah.

Nonya Green merasa ada yang salah dengan putrinya saat ini, dengan lembut nyonya Green menegur anaknya yang sedari tadi masih termenung bahkan tidak menyadari kehadirannya di meja makan.

Jesika masih larut dalam lamunannya soal cara memberi tahu Sean dan ibunya tentang keinginannya bekerja, tepukkan di bahunya menyadarkan Jesika kembali, Jesika terkisap ketika menyadari yang menegurnya adalah ibunya.

Dengan segenap keberanian yang ada Jesika memberanikan diri untuk bicara soal interview kerja yang akan dia ikuti siang nanti, meskipun sedikit kaget dengan keputusan putrinya untuk bekerja ditengah kondisi mereka yang serba kecukupan nyonya Green tetap mengijinkan putrinya untuk mengikuti interview.

Adelaide's hotel 11:45.

Jesika baru saja tiba karena tau waktu interviewnya masih beberapa menit lagi dia memutuskan untuk menunggu di sebuah caf dekat hotel tersebut, baru saja Jesika masuk seorang pria menabraknya dan membuat baju formalnya penuh dengan noda coffee karamel.

Jesika mengangkat wajahnya hendak komplen atas sikap pemuda ini yang tidak berhati-hati, namun jantungnya seketika berhenti ketika mata mereka bertemu.

Ya, dirinya saat ini tidak salah lihat pria di depannya adalah Daniel, dengan kemeja yang sudah di gulung hingga siku dan wajah yang acak-acakan.

Tubuh Daniel menegang, kenapa ketika dirinya mulai bisa untuk bangkit wanita ini datang lagi ke hidupnya hanya itu yang bisa dia tanyakan pada dirinya sendiri.

Dan ketika kesadaran sudah menariknya kembali ke dunia Jesika sudah menghilang dari hadapannya, Daniel hanya bisa meyakinkan dirinya bahwa semua itu hanya ilusi mungkin karena dirinya yang begitu merindukan Jesika, tapi coffeenya tinggal setengah.

Otak Daniel terus mencari-cari kemungkinan alasan coffeenya bisa tinggal setengah, mungkinkah yang tadi dia tabrak memang Jesika ataukah hanya hayalannya saja, atau mungkin orang lain.

Diliriknya jam tangan hitam yang melingkar kokoh di tangannya, ternyata berfikir alasan coffee tumpah bisa memakan waktu lima menit.

Daniel segera berlari menuju hotel miliknya, sebenarnya Daniel sangat jarang datang ke hotelnya yang satu ini namun kebetulan hari ini ada penerimaan pegawai baru sekalian saja dirinya yang menginterview calon pegawainya bukan.

Sementara itu Jesika baru saja keluar dari kamar mandi caf , dia memanfaatkan kesempatan ketika Daniel bengong untuk pergi dan membersihkan diri di toilet.

Awalnya dia pikir pria itu akan mau menunggu untuk sekedar minta maaf atas kecerobohannya, namun ketika dia keluar dari toilet Daniel sudah menghilang entah kemana, jujur saja Jesika sedikit kecewa.

Mengetahui ternyata pria itu kini sudah tidak lagi perduli padanya, Jesika kembali mengedarkan pandangannya ke seluruh bagian caf dan matanya terhenti ketika sampai di sebuah jam dinding yang terus berdetik.

12:44.

Jesika sudah terlambat sepuluh menit lebih, dan ini baru hari interview, apakah masih mungkin dirinya diterima jika untuk datang interview saja dia telat.

Ini semua gara-gara Daniel, mengingat nama itu Jesika seakan seperti terhantam tembok dia baru ingat kalau hotel tempat dirinya interview adalah milik Daniel, apa mungkin pria itu yang akan mewawancarai dirinya nanti.

Jesika langsung saja ingin membatalkan niatnya entah hilang kemana semua nyalinya tadi pagi, namun seorang

wanita dengan sigap menarik dirinya untuk masuk.

Mereka berjalan menuju lift, sambil berjalan wanita tadi mulai berbicara "anda nona Green kan?, yang akan mendaftar menjadi resepsionis."

Hore sudah up..
Maaf banyak typo.. ketikan kilat..

Mungkin aku enggak akan ada up 2-3 minggu ke depan karena ulangan.. (derita pelajar) tapi aku pastikan akan ada up jika aku punya waktu ..

Enjoy.. btw selamat hari minggu..

Sun, november 25 2018. VOTE MBAK MAS JANGAN LUPA.

. WORK

Wanita tadi segera membawa Jesika masuk ke dalam lift, di dalam lift keheningan menyelimuti keduanya sampai wanita itu berucap lagi.

"Tuan Alvarez sudah menunggu anda di ruangannya"

Ucapan wanita tadi seakan menghempas Jesika dari langit menuju bumi, apakah dia akan siap bertemu Daniel, apa nyalinya akan cukup.

Aaaggggghhh, yang bisa Jesika harapkan saat ini hanyalah ada meteor yang tiba-tiba jatuh menimpa hotel mewah berbintang lima ini.

Ting.

Suara dentingan lift menandakan mereka sudah sampai di lantai yang mereka tuju, wanita itu terus saja mendorong Jesika tampa mau mendengar penjelasannya dulu.

Pintu ruangan kayu dengan motif ukiran ini menjadi saksi betapa gugupnya Jesika untuk masuk ke dalam ruangan Daniel, dengan tarikan nafas berat Jesika membuka pintu.

Krrreeegg.

Derit pintu yang dibuka mengalihkan Daniel dari berkas di hadapannya, dengan jelas Daniel melihat dua pasang kaki putih mulus sedang berjalan ke arahnya.

"Duduk" ucap Daniel sambil memperhatikan berkas yang ada di depannya tentang wanita tersebut.

"Jesika Delila Green" nama itu terucap.

Daniel membeku lagi, sementara itu batin Jesika hanya bisa berteriak berharap ada meteor sungguhan yang jatuh ke hotel ini dan membunuh dirinya.

Mata Daniel terangkat menatap lurus wanita di hadapannya, Jesika mematung di kursi tempat Ia duduk, mata itu masih sama indahnya hanya saja sekarang sudah tampa kaca mata.

Daniel terdiam lalu tiba-tiba menggebrak meja sambil berlari ke luar ruangannya, dia kalut bingung akan apa yang harus dia berbuat, wanita ini datang lagi kedalam kehidupannya.

Dengan cepat Daniel mengendarai mobil zenvo ST1 miliknya membelah kota semarang menuju rumahnya, sesampainya di rumah Daniel langsung masuk dan berlari menuju kamarnya.

Alice yang melihat sikap aneh kakaknya segera mengejar pria tersebut ke kamarnya, beruntung kamarnya tidak di kunci sehingga Alice bisa langsung masuk.

Daniel baru saja hendak membuka sebotol vodka ketika tangan Alice menghentikannya, Daniel menoleh ke arah adiknya dengan mata sayu, dan baru kali ini Alice melihat kakaknya hancur lagi setelah kepergian Jesika.

Jesika, nama itu terputar di otak Alice apa mungkin ini karena Jesika lagi, Alice membimbing Daniel untuk duduk di sebuah sofa coklat di dalam kamar milik Daniel.

Daniel duduk dengan tenang, dalam hati Alice lega melihat kakaknya bisa tenang namun tiba-tiba Daniel melemparkan botol vodka yang ada di tangannya, hal ini membuat Alice harus tersentak kaget.

"Katakan kak! , ada apa?" Tanya Alice dengan air mata yang sudah menetes di kedua pipi mulusnya.

"Katakan! ." Bentak Alice dengan nafas terengah-engah.

"Dia datang lagi" jawab Daniel dengan lirih sambil mendongakan kepalanya

Alice terdiam apa yang selama ini dia takutkan sungguh terjadi, Jesika datang lagi kedalam kehidupan kakaknya, tidak akan dia biarkan wanita ular itu dan ibunya kembali mematahkan hati Daniel yang sudah susah payah Daniel kumpulkan kepingannya.

Alice tau dia egois, tapi apa salahnya dia melindungi kakaknya yang rapuh ini bukan.

Sementara itu Jesika hanya terdiam melihat Daniel berlalu pergi darinya tadi siang, dan sekarang air matanya sudah kembali menetes, entah mengapa begitu sulit untuk berhenti menangis saat ini.

Dia tau tidak akan mudah mendapatkan kembali Danielnya, tapi apa mungkin Tuhan begitu tega menghentikannya untuk bersatu dengan Danielnya lagi.

Jesika hanya bisa terisak dalam diam mengingat semua kenangan manisnya, saat sebuah tangan kokoh tiba-tiba mengelus kepalanya.

Dengan mata sembab Jesika mendongak ke atas untuk melihat siapa yang mengelus kepalanya, dan disanalah pria yang selama ini telah menipunya dengan kemeja biru dongker tengah tersenyum dalam gelapnya kamar Jesika ralat kamarnya bersama pria itu.

"Sean.. bukannya kamu baru akan pulang empat hari lagi ya?"

Sean tersenyum lalu berjongkok di atas kasur sambil menggenggam tangan Jesika "jadi tunanganku ini tidak menantiku pulang rupanya" candanya sambil mengangkat tangan Jesika yang dia genggam lalu dikecupnya dalam.

"Aaa hmm uu.., bukan begitu hanya saja aku pikir kamu sibuk jadi aku kaget kamu pulang cepat." Jawab Jesika dengan jantung berdebar.

Jika saja ruangan kamarnya saat ini tidak gelap karena lampu yang tidak dia nyalakan Jesika yakin dia akan ketahuan berbohong oleh pria keparat di depannya ini.

23:34.

Jesika belum juga tidur, dirinya masih saja memikirkan sikap Daniel padanya
Jesika tau dia salah dan pantas diperlakukan buruk oleh Daniel tapi, apa tidak ada lagi sedikitpun cinta untuk dirinya yang masih tersisa di hati pria itu.

Sementara itu di tempat lain Indah dan Reno sedang menikmati waktu kebersamaan mereka lewat skype, jujur Reno tidak sabar melamar Indah dan menyusul sepupunya Jesika merasakan kehidupan berumah tangga.

Namun kondisi keluarga sang wanita pujaannya yang masih belum bisa menerima dirinya, sehingga membuat Reno harus bersabarlah yang menghentikan dirinya untuk meminang Indah.

Malam berlalu semakin larut suara keheningan malam dan dinginnya angin menemani Daniel yang tengah duduk sendirian di tangga teras rumahnya, dinginnya angin yang

berhembus tidak mampu membawa pergi rasa getir dari hatinya.

Daniel bingung apakah dia harus bahagia dengan kedatangan Jesika kembali ke Indonesia, ataukah justru merasa sedih dan terpuruk lagi.

5:58 am.

Semalam suntuk Daniel tidak tidur meskipun semalam dia sudah pulang kembali ke dalam kamarnya, karena Alice yang menyeretnya paksa dari teras kediaman keluarga Alvarez, hanya pertanyaan tentang apa yang harus dia perbuatlah yang terus ternyiang di dalam kepala Daniel.

Melihat jam di tangannya yang sudah menunjukan pukul tujuh pagi Daniel segera menghubungi meneger hotel tempat kemarin dia bertemu dengan Jesika.

"Halo"

"Halo, iya pak ada yang bisa saya bantu?"

"Trima wanita yang bernama Jesika Delila Green, yang kemarin mendaftar sebagai resepsionis baru"

"Baik, pak"

"Ohh, dan satu lagi jadikan dia sekertaris saya untuk menggantikan amelia"

"Baik pak, akan segera saya urus"

Daniel menghela nafasnya kasar setelah menutup telepon, sekali lagi otaknya bertanya apakah keputusan yang dia buat sudah benar atau hanya sebatas kerinduan hatinya untuk bersama wanita itu lagi.

Sekali lagi ucapan Alice semalam teringat lagi oleh Daniel.

"*Kak, aku tau ini berat dan kembalinya wanita itu menyakitimu tapi, aku mohon jangan menyakiti dirimu, yang pantas tersakiti adalah wanita itu bukan kau kak, ingat itu."*

Ucapan itulah yang membuat Daniel sekarang menerima Jesika untuk bekerja di hotelnya, apakah alasan dirinya menerima Jesika adalah untuk memperjuangkan kembali cintanya ataukah hanya sebuah dendam Daniel tidak tau.

Yang Daniel tau hanyalah jauh di dalam hati kecilnya Daniel membutuhkan wanita itu sama seperti dirinya membutuhkan udara, hanya Tuhan yang tau apakah keputusan yang dia ambil salah atau benar.

Apakah Daniel sedang menuntun hatinya pada manisnya madu karang ataukah pahitnya empedu.

Hore up lagi..
Lagi ada ide aja gitu semoga suka ya..

Dari penulis yang menderita karena bingung mau cari jawaban kisi-kisi ulangan.

Love you..
Enjoy..
November -26-2018.

God Bless you.

.SWEET MOVE

Matahari pagi dengan malu-malu menyelinap di balik awan membangunkan wanita yang semalam menangis hingga matanya sembab, dengan langkah gontai wanita itu membawa tubuhnya menuju jendela kamarnya hanya untuk melihat matahari yang masih bersembunyi di balik awan.

Baru saja wanita ini merasa lega karena hembusan angin dan sinar matahari pagi setidaknya membawa sedikit rasa sakitnya, sebuah pelukan mendarat manis di pinggangnya, ohh terkutuklah dirinya yang harus hidup berpura-pura bersama pria ini.

Kadang Jesika merasa dirinya begitu penuh dengan dosa sehingga harus berpura-pura mencintai laki-laki yang justru sebenarnya ingin dia bunuh saat ini juga, sementara itu Sean tampa tau apa yang sedang di pikirkan wanita di depannya ini hanya menikmati wangi bunga gardenia dari lekuk leher wanita yang begitu dia cintai ini.

Cukup lama pelukan dalam diam itu berlangsung sampai Jesika membalikan badannya dan beralasan harus mandi, Sean lalu melepaskan pelukannya dan mundur beberapa langkah memberikan jalan bagi Jesika untuk lepas dari pelukannya.

Hari berjalan dengan lambat dan tampa semangat bagi Jesika suasana hatinya hancur dan awan mendung seakan mewakili hatinya, Jesika masuk ke dalam mobilnya dan berkendara dengan kecepatan sedang menuju hotel tempat dia bekerja sekarang karena tadi pagi setelah dirinya mandi menejer perekrutan di hotel tersebut memberikan kabar kalau dirinya diterima kerja dan harus datang pagi karena

sebuah kabar bahwa dirinya diterima bukan sebagai resepsionis melainkan sekertaris Daniel.

"Apa lagi yang laki-laki itu mau, perasaan baru saja kemaren dia menggebrak meja tepat di depan wajahku" gerutu Jesika sambil melajukan mobilnya.

Suasana hati Jesika benar-benar buruk saat ini, bahkan pemutar musik di mobilnya pun mengerti.

Sebuah lagu segera mengalun menemani suasana hati Jesika yang buruk.

don't like my mind right now
Stacking up problems that are so unnecessary
Wish that I could slow things down
I wanna let go but there's comfort in the panic
And I drive myself crazy
Thinking everything's about me
Yeah, I drive myself crazy
'Cause I can t escape the gravity
I'm holding on
Why is everything so heavy?
Holding on
So much more than I can carry
I keep dragging around what's bringing me down
If I just let go, I'd be set free
Holding on
Why is everything so heavy?

Jesika menghela nafas merasakan setiap lirik lagu tersebut mewakili gundahnya saat ini, seketika itu juga hatinya sesak mengingat betapa dia menyakiti Daniel.

Jesika membuka kaca jendela mobilnya lebar-lebar berharap angin mampu membawa pergi perihnya sesaat saja, hembusan angin dingin menerpa wajahnya membawa Jesika

berkelana ke dalam kenangannya hingga tampa sadar air matanya menetes.

"Nona Green, anda tidak apa-apa?" Jesika terkisap merasakan seseorang menyentuh dan bertanya padanya.

Sekali lagi dia bengong, semenjak pagi ini sampai di kantor dan bertatap muka langsung dengan Daniel sudah tidak terhitung berapa kali Jesika di sapa oleh office boy kantor dan ketahuan bengong.

Interkom di meja kerjanya berbunyi membuat Jesika harus menggelengkan kepalanya agar kembali fokus, sebelum menjawab interkom yang Jesika yakini dari Daniel dia menghembuskan nafas berat.

"Segera ke ruangan saya sekarang kita akan ada meeting dan jangan lupa bawa semua berkas penting yang diperlukan" suara dari interkom sudah memerintah bahkan sebelum Jesika bicara.

Jesika segera bangkit dari mejanya lalu masuk ke dalam ruangan Daniel, masuk ke dalam ruangan itu Jesika hanya merasakan aura dingin dari Daniel pria itu bahkan tidak mau melihat matanya langsung pergi sementara dirinya harus mengumpulkan berkas sebelum menyusul Daniel.

Di ruangan meeting pun begitu Daniel bahkan menganggap Jesika tidak ada dan mengambil sendiri semua berkas yang seharusnya Jesika serahkan padanya, sementara Jesika hanya bisa menjawab pertanyaan dari para kolega yang sudah menjadi tugasnya.

Setelah satu jam setengah meeting pun selesai, Daniel segera berjabat tangan dengan para kolega lalu meninggalkan Jesika sendirian untuk membereskan semua berkas di ruangan meeting.

Hari berlalu dengan cepat tidak terasa sudah minggu ke tiga Jesika kerja di hotel milik Daniel, sedangkan Daniel malah semakin mengacuhkan dirinya
Meskipun dia bekerja sangat dekat dengan Daniel pria itu seperti tidak tersentuh.

Cukup sudah Jesika lelah dengan semua derama dalam hidupnya, setelah meminum segelas kopi hitam yang sepertinya membuat dirinya terlalu bersemangat Jesika berjalan masuk ke dalam ruangan Daniel.

Daniel pov

Sebenarnya setelah Jesika kerja tiga hari di hotelku aku sudah merasa yakin dengan ucapan Alice kalau ide balas dendam ini adalah ide bodoh, tapi mencueki dan menganggap dirinya tidak ada aku rasa masih belum cukup untuk membuat dia merasakan apa yang aku rasakan waktu dia dengan mudahnya mencampakan aku.

Tidak terasa dia begitu betah aku cueki atau bagaimana hingga ini sudah masuk minggu ke tiga dia bekerja, padahal aku sudah memberikan tugas yang berat-berat agar dia menyerah dan pergi dari kehidupanku, tapi yang terjadi justru di luar dugaanku dia sanggup mengerjakan semuanya.

Saat ini aku sedang memikirkan cara lain untuk menyulitkan hidupnya, tapi entah kenapa dia tiba-tiba masuk ke dalam ruanganku.

Wajahnya lesu, matanya sayu dan rambutnya acak-acakan, jujur saja aku sempat merasa kasihan sesaat tapi apa-apaaan ini kenapa dia berjalan ke arahku dengan langkah yang di buat-buat agar terkesan sexy.

Tampa terasa sekarang dia sudah berdiri di depanku, matanya masih sama selalu membuat aku terpesona dan tentu saja wanginya selalu memabukan.

"Astaga! Sadar Daniel bodoh" batinku membentak.

Tiba-tiba tangan mungilnya menarik kerah kemejaku lalu, memaksaku berdiri bersamanya.

Dan ketika aku sudah berdiri dia berjinjit dan menciumku, sesaat aku akui diriku memang terhanyut pada bibir sedingin es yang bergetar itu tapi entah kenapa di tengah ciuman dia menangis lalu memelukku begitu kuat seakan dia menyalurkan kepedihannya.

Selanjutnya wajahnya terangkat, dapat kulihat Jelas di antara tetesan air mata di pipinya luka yang selama ini dia simpan.

Selanjutnya dia menangis terisak dan berteriak-teriak menyalurkan kesedihannya, menceritakan semua yang terjadi pada dirinya dan ketika akan sampai pada puncaknya dia terjatuh lalu pingsan.

Bukanya aku tidak mau menenangkannya tadi, hanya saja aku tidak bisa mendekat karena setiap kali aku mendekat dia selalu mundur selangkah lebih jauh, tidak aku sangka tubuh mungilnya harus menganggung beban yang begitu berat.

Dan aku malah menambah bebannya saat ini, untung saja tadi sebelum dia jatuh ke lantai aku sempat menangkap kepalanya.

Dan sekarang aku sedang melewati lorong kantor membawa tubuh mungilnya menuju parkiran untuk pergi ke rumah sakit, beberapa kariawanku nampak kaget dan banyak yang

langsung bergosip jika saja sekarang aku tidak sedang menggendong Jesika dan harus segera ke rumah sakit sudah aku pecat semua mereka itu.

Hore sudah up semoga suka vote and comment please.

.HOSPITAL TALK

Sesampainya di rumah sakit Daniel segera melangkah cepat menuju pintu penumpang mobilnya, untuk membawa Jesika masuk ke dalam rumah sakit.

Satu orang perawat segera membantu Daniel dengan membawakan bed rumah sakit, Jesika dilarikan menuju ruang tindakan pertama sedangkan Daniel menunggu dengan gelisah di depan ruangan tersebut.

Daniel terkisap sadar, bingung apa yang harus dia lakukan saat ini, haruskah dia mengabari keluarga Jesika tentang kondisinya.

Lima belas menit Daniel menunggu sambil mondar-mandir lalu seorang dokter wanita yang menangani Jesika keluar, dengan wajah bingungnya Daniel bertanya kondisi Jesika namun sang dokter meminta Daniel untuk ikut ke ruangannya sebelum menjelaskan kondisi Jesika.

Pintu ruangan dokter tersebut di buka, dinginnya ac langsung menyapa kulit Daniel meskipun sekarang dia sedang menenakan Jas tetap saja suhu ruangan yang terlalu rendah terasa menusuk di kulitnya.

"Silahkan duduk pak" dokter muda tersebut mempersilahkan Daniel untuk duduk.

Daniel duduk dengan perasaan tegang menunggu kabar soal kondisi kesehatan Jesika, selain itu saat ini Daniel juga bingung kenapa dia bisa sepanik ini apa mungkin dia masih punya rasa untuk Jesika.

"Kondisi nona Jesika agak buruk karena dehidrasi dan stress, dia butuh banyak istirahat dan mengkonsumsi makanan

sehat pak." Jelas dokter yang membuat Daniel harus menarik nafas berat.

"Saya harap bapak bisa menjaga kondisi nona Jesika, saya sarankan istirahat total pak"

Daniel bingung dia harus apa sedangkan Jesika belum sadar, akhirnya setelah berpikir beberapa saat Daniel memutuskan untuk membawa Jesika menginap di apartemennya sekalian dia bisa memantau kondisi Jesika.

Setelah keluar dari ruangan dokter Daniel langsung pergi menuju kamar inap Jesika, suara tarikan nafas halus menandakan wanita itu sedang tertidur.

Melihat kondisi Jesika yang pucat dan berkeringat, entah bagaimana Daniel tergerak untuk mengusap keringat yang terus membasahi kening Jesika hingga membuat rambutnya basah.

Jesika terlihat Gelisah bahkan peluh terus membasahi kening dan rambutnya, sesaat Daniel sempat bertanya-tanya apa yang membuat wanita ini begitu gelisah, dan tepat ketika sekali lagi tangan Daniel mengelap kening basah Jesika mata wanita itu terbuka.

Mata sayu itu masih tetap bisa membuat Daniel terhanyut, sedangkan Jesika harus menahan nafasnya melihat betapa dekat pria yang selama ini dia cintai dengan dirinya.

Entah dorongan dari mana Daniel mendekat dan mendaratkan kecupan di bibir pucat yang saat ini tengah kelu di depannya, entah Jesika sudah kehilangan akal atau apa dia merasakan dengan Jelas bahwa Daniel menciumnya.

Bibir hangat yang selama ini dia rindukan, semuanya begitu indah bagi Jesika hingga tampa sadar dia menangis.

Hal selanjutnya yang membuat Jesika merasa kalau dirinya memang sudah gila adalah Daniel dalam imajinasinya saat ini dengan menarik tengkuknya agar ciuman mereka semakin dalam.

"Jangan pernah simpan bebanmu sendiri, aku di sini sayang"

Dug.

Jantung Jesika seakan-akan bisa melompat saat ini juga, demi Tuhan ini semua bukan imajinasinya.

Daniel, pria itu baru saja memanggilnya sayang.

Jesika tidak tau lagi apa yang bisa dia perbuat hingga tampa bisa mengendalikan dirinya Jesika sudah memeluk Daniel dan menangis sejadi-jadinya di dalam pelukan pria itu.

"Daniel, Daniel, Daniel aku takut, aku mohon jangan pergi lagi, jangan acuhkan aku lagi"

"Shush shushh.., tenang, tenang, aku masih di sini sayang dan akan selalu ada di sisimu tenang ya"

Dengan tangan yang masih gemetar Jesika mengereratkan gengamannya pada pundak Daniel, sedangkan pria itu harus duduk di sisi kasur Jesika agar wanita itu bisa lebih leluasa memeluknya.

Daniel pov

sepertinya Jesika baru saja mengalami mimpi buruk sehingga wanita ini begitu ketakutan sampai gemetaran, entah mengapa juga rasa benci yang coba aku pupuk semuanya runtuh seketika melihat kondisi wanitaku itu saat ini, dan apa yang barusan dia katakan "wanitaku?" Kemana perginya semua rasa benci itu?."

Hanya itu yang dapat aku pikirkan bagaimana dengan mudahnya aku membiarkan wanita ini masuk lagi ke dalam hidupku, seperti menjentikan jari sedangkan ketika aku mencoba untuk melupakan rasanya hampir mustahil.

Cinta memang bodoh, buktinya sekarang aku sedang menggendong Jesika yang aku yakin bisa jalan sendiri, renyata selain bodoh cinta itu berat juga.

Selama dalam perjalanan menuju apartemenku dia hanya diam, tapi bisa aku lihat dengan jelas tangannya yang gemetar, apakah aku sudah tidak tampan lagi sehingga dia gemetar seperti takut saja padaku.

Ketika tinggal satu belokan menuju apartemenku akhirnya dia bicara juga, tapi yang tidak aku sangka adalah betapa bodohnya aku wajar saja dia masih gemetar karena terlalu sibuk aku lupa mengajaknya makan.

Sebenarnya sih ini lima puluh persen salahku karena rencanaku untuk membuatnya tidak betah di kantor, tapi apa karena terlalu sibuk dia harus lupa makan seperti saat ini.

Awalnya aku sempat ingin mengajaknya makan di luar tapi perkataan dokter tadi menghentikanku, sekarang dia membutuhkan makanan sehat, ya sebenarnya sih aku tidak bisa masak tapi untuk yang satu ini aku rasa itu pengecualian.

Keputusanku untuk memasak sempat membuat dia kaget tapi hanya sesaat lalu sebuah senyum manis menghiasi bibir pucat dan keringnya, akhirnya kami sampai di apartemenku dan siapa sangka keputusan untuk memasak berbuah sedikit bonus kecupan malu-malu darinya.

Sekarang rasanya aku seperti remaja SMA yang sedang kasmaran saja, rasanya dug-dug kalau dekat dengannya, ohh astaga Daniel dia istrimu.

Ya seperti yang aku katakan barusan cinta itu selain bodoh dan berat tenyata ajaib juga, karena cinta sekarang aku tiba-tiba bisa masak semangkuk bubur luar biasa bukan.

Jesika pov

Suasana kamar Daniel benar-benar nyaman, ya meskipun perabotan di kamar ini serba monokrom, sedikit membosankan.

Tapi rasa hangatnya Jelas terasa, ditambah lagi aroma parfum Daniel yang menenuhi kamar ini, jujur saja aku masih selalu melayang setiap mencium aroma jeruk dan kayu manis dari parfumnya.

Bahkan meskipun sekarang dia sedang ada di dapur aroma dari dirinya masih terus menusuk di inda penciumanku, ngomong-ngomong soal dapur entah kenapa Daniel ngotot mau masak untukku dan ketika aku mau membantu dia bilang atau tidak boleh banyak bergerak.

Bahkan tadi sewaktu pulang dari rumah sakit dia menggendongku, padahal kan aku bisa jalan sendiri.

Aroma bubur dan wangi teh mawar segera menenuhi ruangan ketika Daniel masuk, dia datang dengan sebuah nampan di tangannya.

Dan entah kenapa dia memaksakan diri untuk menyuapiku, jujur aku suka perhatiannya, tapi aku kan bisa makan sendiri.

Tapi siapa yang bisa melawan tuan Daniel si tukang printah bukan.

Daniel sudah selesai menyuapi Jesika, dan setelah memberikan minum Daniel yang jahil melihat banyak sisa makanan di sudut bibir Jesika.

Dengan cepat Daniel maju dan mencium bibir celemotan Jesika, sementara wanita ini hanya terdiam hanyut dalam ciuman yang di tuntun oleh Daniel.

"Buburnya terasa manis karena bibirmu" ucap Daniel tepat sebelum dia menutup pintu kamar dan meninggalkan Jesika sendirian dengan wajah semerah tomat.

Vote and comnent please
vote
Vote vote

.MOVE TO YOU

Jesika masih berusaha menutupi semu merah dari wajahnya, rasanya masih sangat memalukan meskipun Daniel sudah pergi dari kamarnya.

Sementara itu Daniel terkekeh kecil selama perjalanan menuju dapur untuk mengantar nampan kosong yang ada di tangannya.

Daniel sadar keputusan yang dia ambil sangat berbahaya, tapi hatinya bilang semua ini tepat semua ini benar.

19:00 pm

Daniel naik ke lantai atas untuk menjemput Jesika makan malam, ya sekali lagi Daniel harus memasak keajaiban cinta memang masakan Daniel bisa terasa enak.

Jesika terkejut karena ketukan di pintunya beserta suara berat Daniel yang memanggilnya, rasanya rumah Daniel semakin seram saja tepat saat dia memikirkan Daniel pria itu datang dan memanggilnya.

Dengan cepat Jesika meraih gagang pintu dan ketika pintu dibuka wajah Daniel tepat berada di depan wajahnya, karena begitu dekat dengan Jelas bisa Jesika rasakan hembusan nafas Daniel di wajahnya.

Jesika pov

"Hmm aamm kita makan malam" ucapnya canggung lalu melangkah turun meninggalkanku sendiri.

Ada apa dengannya kira-kira, kenapa jadi bersikap canggung padaku.

Di meja makan sama saja, dan makanan ini ohh kalau saja aku sedang tidak sakit dan kehilangan nafsu makan ku sudah aku habiskan semua.

Siapa sangka tuan Daniel si tukang printah ini bisa masak, tepat sebelum aku bangkit menuju washtafell, Daniel mencekal tanganku agar tidak bangkit berdiri.

"Temani aku makan dulu" ucapnya dengan nada sedikit memerintah, entah kemana suamiku yang dulu dengan jiwa muda dan asiknya.

Aku hanya terdiam melihatnya makan, sampai tiba-tiba dia bicara lagi, dan apa-apaan dia baru saja memutuskan kalau aku harus ikut ke Dubai tampa minta ijinku.

Dasar tukang atur, sekarang bagaimana caranya aku bilang pada Sean dan ibuku.

Memang sih kami belum pernah bercerai dan dia masih suamiku, tapi ke Dubai tampa persiapan bahkan paspor pun aku tak bawa.

Esok harinya Daniel dan Jesika berangkat ke Dubai, meskipun Jesika masih kesal dengan keputusan mendadak Daniel, selama satu minggu di Dubai Jesika sedikit banyak di manjakan dengan kemewahan tempat pertemuan Daniel dengan para investor dan kliennya, mulai dari resort mewah sampai kapal pesiar besar.

Meskipun kesal Jesika tetap berusaha profesional, tapi lain halnya dengan Daniel yang sering bersikap manis dan menggodanya di waktu senggang mereka.

Kedekatan mereka selama satu minggu di Dubai malah membuat Jesika sedikit berharap pada Daniel, hal buruk

yang dia khwatirkan, terutama ketika membayangkan pria itu sudah tidak cinta lagi padanya.

Sementara itu Sean harus puas dengan Jesika yang menghubunginya di menit terakhir sebelum naik pesawat ke Dubai bersama bosnya, jujur Sean cemburu dan marah tapi dia masih belum bisa mengekang Jesika sepenuhnya.

Sambil termenung di kantornya Sean memikirkan cara agar bisa mengatur Jesika secepatnya dan satu-satunya jalan adalah pernikahan mereka, ya hanya itu, Sean segera membooking sebuah hotel mewah untuk makan malamnya bersama wanita itu, tentu saja ketika wanita itu pulang.

Satu hari terakhir di Dubai Daniel gunakan untuk berlibur sebenarnya hari terakhir ini adalah hari yang dia tambahkan ke perjalanan bisnisnya kali ini, Dubai cukup menyenangkan ditambah lagi partner perjalanan bisnisnya yang kadang membuat Daniel tidak fokus.

Apa lagi ketika melihat wanita itu menikmati pemandangan dari hotel tempat mereka menginap saat ini, Daniel tidak bisa bohong hatinya bergerak kembali kepada Jesika.

12:11 (waktu Dubai)

"Ms.Green!" Seorang pegawai hotel dengan seragam sewarna pasir gurun memangil Jesika.

Jesika segera berlali kecil kearah pegawai hotel yang memanggilnya.

"yes?"

"excuse me Ms.Green, Mr.Alvarez waiting for you at our ballroom, let me take you there Ms.Green" ucap pegawai hotel tersebut dengan ramah.

Jesika memang baru saja kembali dari jalan-jalan setelah tadi Daniel menyewakan pemandu wisata untuknya, tapi kenapa pria itu menunggunya di ballroom hotel?.

Saat penasaran seperti ini rasanya Jesika ingin mengutuk lift hotel ini yang entah bagaimana berjalan begitu lambat menuju lantai tiga puluh empat tempat ballroom hotel mewah ini berada, bahkan mengetukan kaki pun tidak membuat perjalanan menuju lantai atas terasa singkat bagi Jesika.

Sementara itu di ballroom Daniel juga sedang menunggu dengan sama gelisahnya, pertemuan tiba-tiba yang diminta oleh investornya terpaksa membuat Daniel harus kehilangan waktu istirahatnya, yang menjadi harapan Daniel saat ini adalah semoga Jesika tidak lupa isi materi meeting dan tidak marah soal waktu istirahatnya yang di renggut.

Padahal tadi pagi Daniel sudah bilang pada Jesika kalau ini adalah waktu istirahat mereka di Dubai sebelum kembali ke Indonesia besok, rasanya Daniel seperti tukang beri harapan palsu saja saat ini.

Ting!

Akhirnya denting lift yang sudah Jesika tunggu-tunggu, entah kenapa hati Jesika yakin kalau Daniel sedang mempersiapkan kejutan untuknya.

Beberapa detik lalu Jesika melangkah senang keluar dari lift tapi, ketika dilihatnya Mr.Ummar yang merupakan investor Daniel hilang sudah rasa pedenya soal dapat kejutan romantis.

Rasanya Jesika ingin membenturkan kepalanya ke dinding ballroom ini bagaimana dia bisa begitu pede kalau akan

dapat kejutan cuma karena tadi pagi Daniel bersikap romantis padanya, sementara itu Daniel heran melihat sikap Jesika yang tampak salah tingkah tidak mungkin kan ini karena Mr.Ummar, karena menurut Daniel Mr. Ummar itu tampak seperti tukang jual kurma yang gendut, yang sering dia lihat di Indonesia.

Dengan langkah mantab Daniel menggandeng Jesika menuju meja pertemuan di tengah ballroom, sementara Mr.Ummar sedang tersenyum ke arah mereka berdua.

Sambil melangkah Daniel berbisik pada Jesika, yang berusaha mengimbangi langkahnya.

"Kamu masih ingat materi meeting untuk Mr.Ummar yang aku berikan tiga minggu lalu kan?"

"Iya aku masih ingat, tapi bukannya pertemuannya di tunda bulan depan?"

"Setauku juga begitu Jes, tapi tadi kebetulan aku bertemu dengannya dan dia memaksa melakukan pertemuan ini sekarang, dan satu lagi kenapa kamu gugup? perasaan Mr.Ummar tidak ganteng, gantengan juga aku" bisik Daniel.

"Daniel jangan bercanda di saat seperti ini! , apa kamu tidak lihat aku pakai dress santai, dan pria yang menjadi investormu itu membawa sekertaris yang tampak seperti model" jawab Jesika dengan ketus.

"Iya sih sekertarisnya memang sexy" Daniel menjawab Jesika dengan pandangan lurus ke depan"

"Taak" Jesika menginjak kaki Daniel dengan sepatu kanfasnya.

"Aww" rupanya kamu bisa cemburu juga.

"Enak saja siapa yang cemburu tuan Daniel"

Jesika berjalan sedikit lebih cepat sehingga kali ini Daniel yang harus mengejar kaki mungil wanita itu, begitu sampai di meja bertemuan di tengah ballroom megah itu Daniel segera bersalaman dengan Mr.Ummar.

Sementara itu Jesika berdiri di belakangnya, sambil dipandang rendah oleh sekertaris Mr.Ummar yang tampak seperti model victoria secret.

Hore sudah up lagi..
Hope you love it.
Mon, december, 10, 2018.

Vote mbak, mas, adek, kakak,

.LET IT BE

Pertemuan dengan Mr.Ummar berjalan lancar, dan hasil kesepakatan sudah di dapatkan.

Jesika berhasil membujuk Mr.Ummar tentang pembagian keuntungan agar sama rata, meskipun sebelumnya pria itu menginginkan keuntungan yang lebih besar untuk dirinya.

Kali ini Daniel dan Jesika sudah sampai di Indonesia, Jesika sudah begitu senang meskipun tidak mendapat libur selama berada di dubai.

Awalnya Jesika pikir dia bisa langsung menikmati kasur empuk di rumahnya tapi yang terjadi Justru Daniel yang memaksa dirinya untuk tinggal di rumahnya, Jesika sudah bersih kukuh menolak namun yang terjadi dirinya justru mendapat tatapan tajam Dari Daniel pertanda tidak mau di bantah.

Mereka sampai di sebuah rumah mewah dengan warna dominan gelap, dan ruangan dalam rumah tersebut tidak begitu berbeda hanya ada warna putih dan hiasan guci yang sangat besar di sudut rumah.

Daniel langsung menarik Jesika masuk sambil tersenyum, sedangkan Jesika mencoba menyeimbangkan langkahnya agar tidak terjatuh.

Sebuah pintu berwarna putih dengan ukiran emas yang mencolok menarik perhatian Jesika, sedangkan Daniel yang menyadari hal itu segera menggendong Jesika agar cepat sampai ke pintu tersebut.

Jujur saja Jesika sekarang sudah malu berat, bagaimana dirinya yang bukannya melawan Daniel tapi malah

mengeratkan pelukan pada leher pria itu.

Daniel terus berjalan semakin dekat menuju pintu putih dengan ukiran emas yang tampak sangat khusus daripada yang lainnya, beberapa pegawai di rumah Daniel langsung tertunduk memberi hormat ketika melihat tuan mereka yang lewat sambil menggendong seorang wanita ala bridele style.

"Kamu bisa buka mata kekarang nona Jesika atau harus aku panggil sayang?"

Bukannya membuka mata Jesika malah melepaskan pegangannya pada leher Daniel, hal itu membuat tubuhnya kehilangan keseimbangan dan terjatuh bersama Daniel dengan posisi saling menindih.

"Aku bilang buka mata sayang bukan lepas tangan, hmm tapi mumpung sekarang kita sudah di dalam kamar kenapa tidak kita" Daniel terdiam ketika tangan Jesika justru memukul bahunya pelan.

"Bisa tidak jangan mesum sekarang?" Ucap Jesika sambil merona merah.

"Tapi posisi kita sudah pas sayang" Daniel menjawab sambil memainkan rambut Jesika.

Baru saja Daniel hendak melanjukan aksinya dengan mencium Jesika salah seorang kepala pelayan masuk dan memergoki mereka dengan posisi aneh di lantai kamar dengan karpet bulu lembut.

Sementara itu Jesika hanya menutup matanya, tidak tau lagi mau dia taruh dimana mukanya.

Sedangkan Daniel langsung melotot ke arah sang kepala pelayan yang segera pergi setelah menutup pintu kamar

tersebut dengan canggung, melihat daun pintu sudah menutup dengan sempurna Daniel mengecup kedua kelopak mata Jesika sebagai pertanda agar wanita tersbut membuka matanya.

Jesika segera menggulingkan tubuh besar Daniel dari atasnya lalu duduk di atas kasur, namun ketika matanya menjelajahi kamar itu Jesika baru menyadari bahwa seluruh interior kamar itu berwarna emas bercampur merah, yang merupakan warna kesukaannya

Berbeda jauh dengan ruangan lain yang hanya berwarna putih, ruangan ini terasa nyaman seperti dipersiapkan khusus untuk dirinya.

Dan saat Jesika sibuk menikmati keindahan kamar tersebut Daniel justru menyerangnya sehingga saat ini Daniel duduk di atas paha mulus wanita tersebut sambil memainkan rambut dan sesekali mengecup bibir Jesika yang tampak tidak terganggu.

Daniel yang merasa terabaikan menarik nafasnya dalam-dalam lalu menghembuskannya tepat di tengkuk Jesika yang terus menatap keindahan kamar yang sekarang mereka tempati.

Jesika langsung berbalik lalu bergumam tampa suara di depan wajah Daniel, tentang betapa dia menyukai kamar yang saat ini dia lihat.

"Aku senang kamu suka ini kamar kita sekarang" ucap Daniel sambil membenamkan kepalanya di leher Jesika.

Cahaya matahari yang masuk lewat celah-celah gorden berwarna merah tua membangunkan Daniel dari tidurnya, dan hal lain yang membuat dirinya senang adalah

kenyataan bahwa saat ini ada wanita yang dia Cintai tengah berbaring dengan nafas teratur sambil memeluknya.

Bagi Daniel sendiri saat seperti ini sudah cukup membuktikan bahwa dia harus membiarkan hatinya kembali berlabuh pada Jesika sekali lagi, sedangkan Jesika sendiri, Daniel yakini juga memiliki perasaan yang sama Dalamnya.

Lain halnya dengan Alice yang mendapat kabar dari kepala pelayan soal Daniel yang membawa seorang wanita ke rumahnya, Alice saat ini begitu senang sehingga dia datang langsung untuk melihat siapa wanita yang telah berhasil meluluhkan hati kakaknya setelah kepergian Jesika.

Dengan kecepatan sedang Alice mengendarai mobil dari kediaman orang tuanya menuju rumah pribadi milik Daniel, ketukan semangat Alice disambut oleh wajah sumringah seorang pelayan wanita yang membukakan pintu untuknya.

Sambil melangkah lebar-lebar Alice masuk kedalam rumah Daniel yang tentu saja disambut dengan membungkuk tiba-tiba oleh para pelayan yang tidak menyangka akan kedatangan adik dari tuan mereka sepagi ini.

Alice duduk santai di sofa putih lebar sambil meregangkan kakinya yang pegal karena high hills yang terlalu tinggi, selagi menyalakan televisi Alice memperingatkan semua pelayan untuk merahasiakan kedatangannya sampai Daniel turun menuju ruang tamu.

Daniel segera membangunkan Jesika ketika menyadari bahwa dirinya dan wanita itu semalam melewatkan makan karena terlalu lelah, untuk alasan itu Daniel yakin Jesika juga akan merasakan lapar seperti yang saat ini dia rasakan.

Jesika yang merasakan seseorang mengguncang lembut bahunya dengan sedikit enggan membuka mata setelah

semalam dia kesulitan tidur karena jantung yang terus berdebar melihat Daniel yang tidur tampa kaus.

Dengan kondisi setengah sadar Jesika bergumam "nafasmu bau mint aku suka" lalu kembali berusaha menutup matanya, sementara Daniel yang memang sengaja mendekatkan wajahnya merasa gagal membawa Jesika ke alam sadarnya.

Sambil tersenyum Daniel memikirkan apa yang harus dia lakukan untuk membangunkan Jesika yang jujur saja membuatnya tergoda padahal yang wanita itu lakukan hanya tidur dengan nafas teratur, dan ketika mendapatkan cara yang sesuai Daniel segera mendekatkan wajahnya semakin dekat ke telinga Jesika lalu memberikan gigitan yang langsung membuat Jesika kaget dan terbangun sementara Daniel hanya tertawa melihat Jesika yang mengelus kupingnya.

Melihat pria di sebelahnya yang tertawa tampa merasa bersalah setelah mengerjainya Jesika bingung harus merasa kesal ataukah terpesona dengan tawa lepas di hadapanya saat ini, lain halnya dengan Daniel yang setelah puas tertawa langsung bangkit dari sisi kasur yang dia duduki.

"Mandilah, urusan pakaian akan ada yang mengantarkan nanti" ucap Daniel sambil mengelap sudut matanya yang berair karena tertawa.

"Mandi denganmu?"

Sebuah pertanyaan bodoh yang Jesika rutuki setelah mengatakannya, Yang langsung disambut wajah menggoda dari Daniel.

"Tidak, tapi kalau kau mau tentu boleh, siapa tau kau mau aku mandikan" jawab Daniel sambil menunjukan kamar

mandi.

Jesika segera melangkah menuju kamar mandi dan membanting pintu sambil menutupi rona merah di wajahnya.

Thu, january 3, 2019. give a comment and vote please hope you love it

MERRY CHRISTMAS AND HAPPY NEW YEAR, GOD BLESS YOU.

. JUST DONT HIM AGAIN

Daniel keluar dari kamarnya, melangkah menuju kamar tamu untuk mandi.

Aroma lavender bercampur vanilla memenuhi indra penciuman Jesika dan seluruh bagian kamar mandi, ketika sabun mandi bertemu dengan kulitnya dan air hangat di dalam bathup.

Sambil menikmati air hangat yang menyegarkan tubuhnya, Jesika memutar kembali kejadian sebelum masuk ke kamar mandi di memorinya, senyuman Daniel yang sudah lama dia rindukan akhirnya bisa dia lihat.

Setelah selesai mandi Jesika keluar mengenakan baju mandi berwarna putih polos, yang dia temukan bergantung di balik pintu kamar mandi.

Dan tepat ketika Jesika memutar tubuhnya sebuah dress berwarna biru malam dengan tali spageti sudah disediakan di atas kasur, beserta sebuah flat soes warna putih dengan aksen pita pink.

Jesika segera berjalan menghampiri kasur untuk melihat lebih Jelas baju yang akan dia kenakan, sesaat Jesika sempat kagum dengan baju di hadapannya namun sebuah pertanyaan muncul di kepalanya, bagaimana mungkin Daniel mengerti tentang pakaian wanita?.

Jesika sedang melihat pantulan dirinya yang tampak cantik dengan balutan dress biru malam yang menonjolkan kulit putih mulusnya, dan tepat saat itu juga Daniel masuk dengan pakaian kerja serba hitam namun mengenakan dasi senada dengan warna Dress Jesika.

Setelah puas melihat pantulan mereka bersama di hadapan cermin besar Daniel pamit untuk turun lebih dulu menuju ruang makan, sementara Jesika masih mengikat rambut serta memoleskan sedikit bedak yang ada di dalam tasnya.

Daniel terkisap melihat Alice sudah duduk manis di meja makan menunggunya untuk turun, sementara di kamar atas ada Jesika, Daniel tentu saja masih ingat bahwa Alice sedikit tidak suka pada Jesika semenjak perpisahannya dengan wanita itu.

Jesika turun dari kamar atas untuk menyusul Daniel di ruang makan ketika Alice yang sedang sarapan di bawah menatap tajam ke arahnya, sementara Daniel hanya bisa mrmberikan senyum terbaiknya agar Jesika tidak merasa canggung dan segera turun ke meja makan.

Melihat senyum meyakinkan dari wajah pria yang di cintainya Jesika bisa sedikit bernafas lega, lalu memberanikan diri untuk melangkah mantab menuju meja makan tapi sayang rasa tidak suka Alice justru semakin tampak dibuktikan dengan kepergian wanita itu begitu Jesika duduk di kursi meja makan.

Sementara Daniel hanya bisa menarik nafas berat melihat sikap Alice pada Jesika, beberapa saat berlalu setelah kepergian Alice para pelayan datang masing-maaing di sisi kanan dan kiri Jesika lalu menghidangkan makanan.

Dalam suasana keheningan makan bersama dapat Daniel lihat dengan Jelas raut wajah murung Jesika, awalnya Daniel bingung apa yang harus dia lakukan tapi sedetik kemudian terlintas pemikiran untuk mengalihkan kesedihan Jesika dengan suasana hotel.

Dengan cepat Daniel menghabiskan sarapannya, lalu menegur wanita di hadapannya yang sedari tadi terus

melamun.

"Berhentilah melamun, habiskan makananmu kita bisa terlambat" printah Daniel sambil meneguk habis air di tangannya.

Sementara Jesika yang mendapat printah langsung segera menghabiskan sarapannya, meskipun dengan suasana hati yang sangat buruk.

16:46

Jam kerja Jesika sebenarnya belum habis sebagai sekertaris Daniel, tapi pria itu barusan memberikan kabar bahwa dirinya bisa pulang cepat hari ini, sehingga disinilah Jesika berada di dalam sebuah taxsi menuju rumahnya.

Tidak cukup dengan suasana hatinya yang buruk rupanya di rumah masalah baru menanti Jesika, Sean dan mamanya terus bertanya alasan Jesika pergi ke Dubai tampa informasi yang Jelas dan tentu saja pergi bersama siapa.

Kondisi Jesika yang sangat lelah ditambah pertanyaan yang bertubi-tubi membuat Jesika tampa sengaja mengucapkan bahwa dia pergi bersama Daniel dengan nada suara tinggi dan hal ini membuat pertengkaran besar di rumah bahkan sampai membuat Sean yang marah dan juga cemburu menampar Jesika.

Jesika jatuh terduduk dengan pipi yang memerah karena tamparan Sean sementara ibunya hanya diam, Jesika menagis tersisik dan berlari keluar dari rumah menuju halaman depan.

Di saat-saat seperti ini yang ada di pikiran Jesika hanya Daniel, Daniel yang sedang makan siang dengan Alice harus menyela pembicaraan mereka soal keberadaan Jesika di

rumah Daniel tadi pagi, karena Daniel yang mendadak menerima panggilan telepon.

Alice yang sempat mendengar sedikit pembicaraan itu sebelum Daniel pergi keluar caf , langsung tau bahwa yang menghubungi Daniel adalah Jesika.

Jujur saja saat ini Alice geram, dan yang lebih buruk daripada rasa marahnya adalah kenyataan bahwa Daniel baru saja pamit dan meninggalkan makan siang mereka.

Alice membayar makanan di kasir sekaligus memberikan uang tip lalu segera berlari menuju mobil Daniel yang parkir tepat di seberang caf tempat mereka makan siang, langsung masuk ke kursi penumpang tampa permisi membuat Alice mendapat tatapan marah dari Daniel.

Tapi untuk saat ini Daniel tidak punya waktu untuk berdebat mengingat Jesika membutuhkannya, dengan kecepatan tinggi Daniel melajukan mobil sportnya sementara Alice justu tampak tak acuh melihat kakaknya yang mengemudi bagai orang yang mencari maut.

Namun perhatian Alice teralihkan saat dia menyadari bahwa mereka berbelok menuju kediaman Daniel, ban mobil sport Daniel berdecit karena berhenti mendadak di depan rumahnya, begitu mobil berhenti Daniel langsung membuka pintu penumpang lalu memaksa Alice keluar Dari mobilnya.

"Tunggu di sini! , jangan nenyusul" printah Daniel tegas.

Sementara Alice hanya bisa menghentakan kakinya kesal melihat tingkah kakaknya yang meninggalkannya begitu saja di halaman rumah, bersama seorang pelayan yang membukakan gerbang untuk mereka tadi.

Setelah memastikan bahwa Alice tidak mengikutinya Daniel memacu mobil sportnya, menyalip setiap kendaraan di depannya.

Lima menit kemudian decit ban mobil yang di rem mendadak, membuat Jesika segera mengangkat kepalanya melihat dari kursi tamu yang ada di teras tempat dia duduk saat ini.

Sementara Sean dan ibu Jesika yang mrndengar dengan Jelas kedatangan mobil di halaman rumah, segera berdiri dari ruang tamu menyusul Jesika yang ada di teras.

Danie keluar dari mobil sportnya dengan wajah merah padam menahan amarah, sedangkan Sean berjalan cepat menghasilkan hentakan keras yang memekakan telinga antara sepatunya dengan lantai.

Lain halnya dengan nonya Green, ibu Jesika berjalan dengan kepala terangkat menunjukan keangkuhannya, ketika ibu Jesika sampai di depan pintu rumahnya dapat dia lihat wajah Jesika yang memerah akibat tamparan dari Sean.

Tapi yang membuat nyonya Geen kaget Justru keberadaan pria yang masih bersetatus menantunya, sedang menggandeng tangan Jesika putrinya.

Wajah nonya Green sontak berubah garang, dengan hentakan keras dia menghempas tangan Daniel yang sedang menggandeng putrinya.

Sementara Sean yang melihat kesempatan segera menarik Jesika untuk masuk kedalam dekapannya, sedangkan Jesika justru berusaha berontak.

Rasanya cukup sudah semua kesabaran yang Daniel berikan selama ini, dengan tangan terkepal Daniel memukul keras

Rahang Sean hingga pria yang lebih muda darinya itu Jatuh terjerembab.

Hore sudah up semoga suka
Vote and comment mbak please :')

. FIGHT FOR US

Jesika hanya bisa terdiam melihat Sean yang terjerembab dengan sudut bibir yang meneteskan darah, Sementara nonya Green langsung mengangkat tangannya hendak menampar Daniel.

Jesika menutup mata, melihat tangan mamanya terangkat ke udara untuk menampar Daniel, Jesika sudah siap untuk mendengar suara tamparan.

Tapi, suara dingin dan rendah milik Daniel membuat Jesika tercekat lalu membuka matanya.

"Anda tidak punya hak untuk menyentuh saya, ataupun istri saya!" Ucap Daniel sambil menahan tangan nonya Green di udara.

Setelah menghempas tangan yang terangkat ke udara untuk menamparnya, Daniel menarik tangan Jesika menuju mobil sportnya dan melesat pergi meninggalkan nonya Green yang tertegun dan Sean yang berdiri sambil mengelap sudut bibirnya menatap nanar kepergian Jesika.

Di dalam mobil, Daniel masih fokus memperhatikan jalan dengan nafas terengah menahan amarah.

Jesika terdiam mengerti ini bukan saat yang tepat untuk bicara, tapi yang tak bisa Jesika tahan adalah tangisannya.

Jesika terisak, yang membuat Daniel langsung menghentikan mobilnya di tepi jalan.

Dan tampa di duga Daniel memeluk Jesika yang menangis sesegukan di dalam dekapannya, sambil meneteskan air matanya dalam posisi masih berpelukan Jesika

menceritakan semua kebohongan yang dilakukan mamanya dan semua yang harus dia alami begitu juga tentang ingatannya yang sudah kembali.

Sementara Daniel yang mendengar semua pengakuan wanita itu hanya bisa terdiam, memikirkan betapa egois dirinya menyalahkan Jesika atas setiap sakitnya.

"Aku ingat kalau aku sayang sama kamu kalau kita itu pasangan dan intinya aku akan selalu sayang sama kamu" ucap Jesika sambil mengeratkan pelukannya.

Sementara Daniel tersenyum menerima pelukan erat dari istrinya, dan juga senang karena semua pengakuan yang dia dengar.

"Aku juga sayang sama kamu, bahkan itu alasan aku enggak pernah dekat sama wanita lain sebelum kamu kembali, dan kurasa kamu sengaja kan kerja di hotelkku" tanya Daniel.

"Iya"

mendengar jawaban Jesika, Daniel terkekeh kecil lalu membenarkan posisi duduknya untuk kembali menyetir, sedangkan Jesika senyum-senyum sendiri merasa lega karena semua masalahnya telah selesai.

Tapi tepat sebelum menyalakan mobilnya Daniel melihat jelas Jesika yang senyum-senyum di kursi penumpang, entah kenapa rasa rindu akan bibir itu datang ke pikiran Daniel.

Dalam hitungan detik Daniel mencopot kembali sabuk pengaman yang sudah dia pasang, lalu mencium bibir Jesika.

Jesika tentu saja kaget, ketika dirinya sibik menikmati kelegaan hati karena sedikit dari maslahnya sudah tuntas justru mendapat ciuman lembut yang manis dan makin lama makin menuntut dari Daniel.

Jesika sudah terengah karena kehabisan pasokan oksigen, sementara Daniel masih terus menciumnya penuh tuntutan.

Jesika terpaksa mendorong keras tubuh Daniel untuk melepaskan ciuman yang sudah pasti bisa membunuh dirinya itu, sementara Daniel yang sudah kembali ke posisi duduknya tertawa melihat wajah kesal istrinya yang juga terengah kehabisan oksigen.

"Kita baru saja baikan kamu sudah mau mencabut nyawaku sayang? Dan tolong ingat kita ada di tepi jalan" ucap Jesika dengan wajah merah karena malu dan kesal.

"Baiklah baik aku salah, mau pulang ke rumah kita?" jawab Daniel sambil menyalakan mobilnya dengan senyum tipis.

Bayangan Jesika ketika mendengar kata rumah kita adalah rumah sederhana yang dulu dia tempati bersama Daniel tapi, semuanya sirna ketika Daniel membawanya ke sebuah rumah mewah dengan gaya arsiktektur romawi kuno bak istana raja, yang sempat Jesika tanyakan hanya rumah siapa tempat dia bersama Daniel tinggal ketika pulang dari Dubai, dan jawaban dari pertanyaan itu hanya.

"Itu rumah kita juga" lalu Daniel melanjutkan ucapannya

"Jangan menganga dulu sayang, kamu masih di dalam mobil" ucap Daniel yang membukakan sabuk pengaman Jesika dan melihat dengan Jelas wajah istrinya itu.

Jesika berubah menjadi semerah tomat menyadai kalau dirinya ketahuan kagum hingga menganga, mungkin.

Setelah turun dari mobil Jesika dan Daniel segera disambut barisan empat puluh pelayan yang berbaris di pintu utama memberikan hormat, beberapa pelayan ini memang jesika kenali sebagai pelayan di rumah Maria mamanya Daniel tapi, untuk apa suaminya ini membutuhkan pelayan sebanyak ini? Dan jujur Jesika bingung harus bersikap bagaimana.

Sementara Alice yang menyadari kedatangan seseorang segera bangkit dari sofa hendak menuju pintu utama tapi, belum juga Alice sempat melangkah sosok Daniel sudah muncul bersama wanita yang sialnya adalah seseorang yang tidak pernah Alice harapkan sama halnya dengan kanker darahnya yang juga tidak pernah Alice harapkan untuk kembali kedalam hidupnya maupun kakaknya.

Ya, Alice baru saja mendapat kabar bahwa hasil pemeriksaan rutinnya menunjukan sel kanker yang awalnya sudah hilang kembali muncul dan berkembang lebih cepat, kemungkinan untuk sembuh sekali lagi sangat tipis, kecuali Alice mendapat donor sum-sum tulang belakang.

Niat Alice untuk meminta tolong kakaknya menyampaikan kabar ini kepada kedua orang tua mereka seketika sirna, terganti dengan rasa marah mengingat kondisi kakaknya waktu wanita itu pergi.

Alice marah besar selelah mendengar keputusan kakaknya untuk kembali rujuk dengan Jesika, sementara Jesika hanya bisa diam karena tau ini memang semua salahnya.

Sedangkan Daniel juga sama marahnya, mealihat adiknya yang tidak bisa mengerti ketika dijelaskan bahwa Jesika kehilangan ingatannya.

Dan karena alasan itulah Jesika pergi ke Paris lalu bertemu Sean yang menjebaknya dengan kisah palsu, Alice yang

sudah muak melihat kebodohan kakaknya karena cinta, melangkah lebar-lebar pergi dari rumah mewah tersebut.

Daniel yang merasa dirinya terlalu kasar pada Alice segera mngejar wanita muda itu, namun tepat di halaman ketika tangannya hampir meraih pundak Alice, Daniel tersungkur jatuh karena dadanya yang sakit luar biasa entah kenapa.

Para pelayan beserta Jesika dan Alice yang melihat kejadian tersebut segera menghubungi rumah sakit terdekat, Jesika segera meletakan kepala Daniel di atas pahanya.

Lain halnya dengan Alice yang memerintahkan semua pelayan yang ada untuk bertindak dengan air mata yang membasahi pipi mulusnya, Daniel terbatuk lalu kehilangan kesadarannya tepat ketika pihak rumah sakit tiba di rumah mewah itu.

Alice dan Jesika tentu saja semakin panik sampai lupa akan keteganan yang ada di antara mereka, anbulan sampai di rumah sakit disambut oleh tiga suster yang membawa ranjang pasien.

Daniel langsung masuk ke unit gawat darurat, sementara Alice menunggu dengan cemas sambil mondar-mandir di ruang tunggu, Jesika, wanita itu hanya bisa terduduk tampa bisa menagis lagi karen rasa syok.

Satu setengah jam kemudian doker yang menangani Daniel keluar, langsung menyanyakan siapakah di antara kedua wanita ini yang adalah kerabat Daniel.

Tampa disadari keduanya menjawab bersamaan dengan menyebutkan status merek berdua sebagi adik dan istri Daniel, di dalam ruangannya dokter tersebut menghembuskan nafas berat menyadi berita yang dia bawa begitu buruk.

"Pertama saya akan menjelaskan kondisi kesehatan pak Daniel yang sangat buruk akibat konsumsi alkohol, dan dampak dari konsumsi alkohol tersebut adalah kerusakkan organ tubuh, dalam kasus ini adalah jantung pak Daniel, sehingga beliau mengalami koma dan membutuhkan donor jantung segera" jelas dokter itu panjang lebar.

Alice yang sangat terpukul segera bangkit dari duduknya, lalu menjambak rambutnya kasar.

"Ini semua salahmu kakak ipar, apa kau puas sekarang?"

Pernyataan Alice di ruangan dokter sebelum wanita itu pergi dari dalam ruangan tersebut sambil membanting pintu, terus terputar di kepala Jesika yang sedang duduk di ruang tunggu.

Vote and comment please

Beberapa part menuju tamat kuy enjoy

.STAY PLEASE

Semenjak kondisi Daniel mulai stabil pria itu kini berpindah dari ICU menuju ruang inap masih dengan kondisi sama, koma.

Sementara Jesika menghabiskan waktunya untuk menemani Daniel di rumah sakit, meskipun setiap hari dia mendapat pengusiran dari Alice.

Jesika sadar bahwa dia tidak boleh menyerah, dan harus terus berada di dekat Daniel hingga keajaiban membawa mata itu kembali terbuka untuknya.

2:15 pm

Dinginnya suasana rumah sakit di kursi tunggu berbahan besi tidak menyurutkan niat Jesika untuk tetap duduk di tempat yang sama, menemani suaminya.

Lain halnya dengan Alice yang terus melamun di dalam kamar kakaknya, pikirannya terus bertanya-tanya apa salah pria itu hingga dia harus mengalami semua ini.

Rasa kantuk mulai memaksa mata Alice untuk tertutup, meskipun malam itu Alice sadar akan keberadaan Jesika di luar namun egonya mengatakan bahwa kesalahan Jesika sudah tidak bisa di maafkan.

Cahaya matahari terus berganti dan berganti, tubuh yang awalnya hanya kehilangan kesadarannya mulai tampak lemah, kurus, dan mungkin bisa dibilang tidak berdaya, itu yang Jesika liat dengan Jelas di depan matanya saat ini.

Entah mengapa setelah sudah berada di rumah sakit ini selama lima bulan kegigihan Alice untuk mengusir Jesika

dari kamar inap Daniel mulai menipis, sehingga kali ini Jesika punya kesempatan untuk menjaga Daniel.

Sementara Maria, ibu Daniel terus berusaha mencari donor jantung untuk anaknya, namun sepertinya Tuhan punya rencana lain sehingga sampai hari ini mereka belum menemukan donor jantung yang dibutuhkan Daniel.

Alice berubah menjadi wanita muda dengan segudang pekerjaan semenjak Daniel koma dialah yang harus mengurus hotel milik pria itu, sementara ayahnya mengurus perusahaan keluarga mereka.

Jesika tau Jelas kalau semua biaya rumah sakit ini perlahan mulai mengikis keuangan keluarga besar Daniel termasuk kakek dan neneknya, karena itu sekarang setiap hari Jesika akan menyisihkan waktunya untuk bekerja di sebuah caf guna membantu pengobatan Daniel dengan segala macam alat penunjang hidup pria itu.

Sekali lagi suasana malam mengingatkan Jesika bahwa dirinya saat ini sendiri, senyum itu sekarang harus terganti dengan bibir putih pucat dan mata sayu yang sepertinya enggan untuk kembali terbuka.

Rasa rindunya kini sudah memuncak, Jesika merindukan senyum dan pelukan hangat atau candaan tidak lucu dari pria yang sedang terbaring lemah di hadapannya saat ini, dengan bibir gemetar menahan tagis Jesika melangkah perlahan menaiki ranjang rumah sakit dan berbaring sambil tersisik di sebelah Daniel yang hanya diam membeku.

Rupanya tangis juga membawa rasa kantuk dengan cepat, tampa Jesika sadari dirinya tertidur sambil memeluk Daniel yang tentu saja hanya terdiam.

Hari demi hari berlalu, Sean sudah tidak tau lagi apa yang harus dia lakukan untuk meyakinkan Jesika bahwa cintanya untuk wanita itu tulus.

Hari ini seperti biasa Sean kembali menunggu sambil bersandar di sisi mobilnya, menanti sang pujaan untuk melangkah keluar dari dalam sebuah caf .

Karena bosan Sean terus menghentakan kakinya tampa memperhatikan ke arah depan melainkan tertunduk melihat ke bawah, sementara itu seorang wanita muda yang terlambat untuk acara reuni dengan teman-teman SMAnya berjalan sambil tertunduk memperhatikan ponselnya.

Siapa sangka kecerobohan wanita tersebut justru membuat dirinya harus menabrak seseorang di tengah jalan, awalnya wanita itu hendak marah-marah namun apa yang di lihatnya saat ini layak mendapat keheningan sesaat sebelum marah-marah.

Sean?

Sementara itu Sean yang baru saja di tabrak oleh seorang wanita ceroboh sedang berjongkok untuk mengambil ponsel wanita yang menabraknya, berhenti sejenak, menyadari wanita yang mengingatkannya pada pertemuan petama dengan Jesika tersebut mengenal seorang Sean.

Sean segera berdiri sambil bertumpu pada lututnya lalu melihat wajah si pemilik suara, mengingat dirinya penasaran bagaimana wanita ini bisa mengenalnya.

Dan betapa kagetnya Sean melihat dengan Jelas di hadapannya saat ini adalah Meisya wanita cantik yang menjadi primadona di kampusnya selain Jesika dulu.

Wanita dengan paras cantik yang sempat dia kagumi, meskipun wanita ini sudah Jelas punya rumor kedekatan dengan Reno anggota tim debat yang begitu populer di kampus, rasanya pertemuan ini membawa banyak kenangan bagi Sean.

Meskipun keduanya bertemu dengan cara yang agak canggung tiga hari setelah kejadian tersebut, tentu saja setelah usaha Sean untuk bertemu Jesika terus gagal, Sean menghubungi Meisya.

Beberapa bulan ini Jesika menyadari bahwa Sean yang biasanya tiap hari menunggunya di depan kaf dan memaksa agar dirinya pulang ke rumah tidak lagi datang, tentu saja Jesika bersyukur karena dia tidak lagi harus pulang lewat pintu belakang caf .

Seperti biasa kehadiran Jesika di ruangan serba putih tempat dimana prianya sedang berbaring hanya akan di sambut oleh suara alat penunjang kehidupan, namun rasa lelah seketika lenyap saat Jesika melihat bahwa prianya itu sekarang tambah kurus.

Ingin rasanya Jesika bertukar posisi dengan Daniel, pria itu tak pantas mengalami semua ini.

Justru dirinyalah yang pantas, mengingat apa yang sudah dia perbuat kepada Daniel, ketika hatinya merasa ingin kembali pada Daniel dia justru egois dan memilih Sean hanya karena sebuah cerita.

Karena sedari malam terjaga sambil menatap Daniel yang terbaring, pagi ini rasa kantuk berhasil mengalahkan Jesika.

Sebuah tepukan ringan di bahu membangunkan wanita ini dari tidurnya, suasana kamar yang awalnya sedikit temaram berubah menjadi begitu terang sehingga menyakiti mata.

Butuh beberapa saat bagi Jesika untuk menyesuaikan pandangannya, ketika semuanya sudah Jelas seorang suster berwajah oriental berdiri sambil tersenyum di hadapannya.

Jesika segera membenarkan posisi duduknya, dan sekarang suster tersebut sudah pergi setelah memberikan amplop yang entah apa isinya.

Belum sempat Jesika merobek sisi amplop itu, Alice bersama maria datang.

Meskipun terlihat bahwa dirinya lelah Alice tetap menyapa kakaknya dengan semangat, setidaknya menutupi rasa sedihnya.

Tapi nyatanya semua percuma harus Alice akui dirinya sedih, namun sekarang perhatiannya teralihkan oleh sebuah amplop yang berada di tangan Maria.

Dengan penuh rasa cemas dan harap ketiganya membuka amplop bersama, dalam hati masing-masing berhadap bahwa surat itu berisi berita baik.

Namun apa mau di kata, semua harapan sirna ketika membaca keseluruhan isi surat yang ternyata hanya memberitahuan pencabutan alat penopang hidup Daniel, yang berarti mereka semua harus melepaskan Daniel.

Kabar segera menyebar ke seluruh keluarga besar, semuanya sedih mendengar fakta bahwa kondisi kesehatan Daniel terus menurun dan tidak akan dapat di tolong kecuali dengan donor jantung.

Yang tentu saja sangat sulit untuk di dapatkan, keluarga besar diberi waktu tiga hari oleh pihak rumah sakit untuk mempersiapkan diri.

Tidak terasa ini sudah hari terakhir kebersamaaannya dengan Daniel, dan di hari ini Jesika merasa sudah tidak punya air mata lagi untuk menangis.

Dia hanya bisa berbaring di atas ranjang pasien sambil memeluk tubuh kurus yang hanya diam, Alice yang awalnya hendak masuk mrngurungkan niatnya.

Lama terdiam dalam pelukan yang tidak hangat ataupun dingin, tangis Jesika kembali pecah.

~~~~~~

Kegelapan malam bertabur bintang membawa rasa sepi tersendiri bagi Sean yang hanya ditemani sebotol vodka, yang tersisa setengah.

Meskipun sekarang dirinya dekat dengan Meisya, dalam artian sangat dekat.

Jujur saja bayangan Jesika masih terus menghantui, Sean sebenarnya muak namun kepalanya terus mengingat wajah itu lagi dan lagi.

Sean takut, takut akan rasa bahwa dirinya harus memiliki Jesika.

Hore sudah up semoga suka,vote and commet please.

Satu part lagi tamat ni
~~~~~~

.A LITTLE PART OF ME end

Malam semakin larut dan dingin, Sean tertidur dengan posisi duduk di kursi kebesarannya.

Mata sembab dan rasa lelah yang sangat, tidak mencegah Sean mengalami mimpi buruk yang sesalu menghantuinya semenjak perceraian kedua orang tuanya.

Contoh saja malam ini, dalam tidurnya terlihat jelas Sean merasakan ketakutan lewat kerutan halus di dahi serta keringat yang mengucur membasahi wajah tampannya.

Jauh di lubuk hatinya Sean berharap, ketika dia terbangun dengan peluh mengucur dan rasa takut yang teramat sangat akan ada Jesika di sisinya.

Namun apa daya, semenjak wanita itu mengetahui semua kebohongan yang dia tutup rapat-rapat sepertinya sudah tidak ada lagi cinta baginya.

Sean tidak bisa bohong dan mengatakan kalau dia baik-baik saja, setelah menyadari apa yang dirinya lakukan beberapa minggu ini yaitu minum.

~~~~~~

Meisya bingung harus merasa dirinya beruntung atau bagaimana, mengingat beberapa hari terakhir Sean si Junior tampan dari kampusnya dulu terus saja menghubungi setiap malam untuk minum atau sekedar makan bersama.

Meskipun Meisya sadar bahwa usianya lebih tua ketimbang Sean tapi untuk saat ini Meisya akan bilang masa bodoh, mengingat dirinya sedang jatuh cinta.
~~~~~~

Atau mungkin terlalu cepat menyebut semua ini cinta, mungkinkah ini hanya rasa nyaman semata mana dirinya tau yang jelas Meisya suka.

Tapi meskipun wanita yang didekatinya menunjukan dengan jelas tanda-tanda kalau wanita itu menyukai dirinya, jujur saja Sean masih belum bisa melupakan Jesika, walau sudah jelas Meisya punya pesona yang sama.

Tapi mau bagaimana lagi toh kata orang cinta itu buta, itulah yang Sean rasakan sekarang, otak pintarnya sudah memberikan alaram untuk menjauh namun yang terjadi justru dari hari ke hari Sean semakin merasa tenggelam dalam bayangan Jesika.

Kondisi kantor yang sepi karena jam makan siang, membuat Sean bebas untuk sedikit merenungkan kondisinya tampa tumpukan berkas yang harus dia tanda tangani.

Baru saja Sean menghela nafas, ketukan di pintu sudah menariknya dari alam santai menuju dunia nyata.

"Masuk"

"Selamat siang pak"

"Ohh, rupanya kau Alan, ada apa?"

"Saya sudah mendapatkan info terbaru tentang Jesika Green yang bapak minta kemarin" ucap pria yang bernama Alan tersebut.

"Baiklah, jadi apa infomu Al?"

"Nona Jesika Green saat ini sedang menanti donor jantung untuk mantan suaminya pak."

"Bukankah mendapatkan donor jantung hanya butuh waktu yang singkat?, tapi menurut berkas ini Daniel sudah menunggu begitu lama Al, Ada apa?"

"Golongan darahnya pak, yang membuat pria itu kesulitan mendapat donor jantungnya"

Sean terdiam sejenak menerka-nerka semua yang sedang kerjadi, orang mungkin akan bilang bahwa dia egois tapi saat ini Sean senang, bukankah itu berarti kesempatan untuk bersama Jesika kalau Daniel sampai meregang nyawa.

Alan awalnya sudah hendak pergi dari ruangan bosnya namun sebuah pertanyaan menghentikan langkahnya.

"Apa golongan darahnya Al?"

"AB negatif pak" jawab Alan sambil kembali menghadap Sean yang tengah berputar-putar di kursi kebesarannya.

Sean masih terdiam setelah kepergian Alan, dia sadar betul kalau golongan darahnya sama dengan Daniel, mungkin ini bisa jadi kesempatan untuk mendapatkan Jesika dengan sedikit tipuan bukan.

Alice benar-benar bingung sekarang, ternyata meskipun telah menunggu lama donor jantung untuk kakaknya belum juga mereka dapatkan, sedangkan alat penunjang kehidupan untuk pria itu akan segera di copot.

Lainhalnya dengan keluarga besar Daniel di Meksiko yang terus mencari tapi juga berkhir nihil.

Setelah pencarian yang bisa dibilang mustahil, keluarga besar memutuskan untuk menyerah, namun berbeda dengan Jesika, wanita ini terus menahan proses pelepasan alat bantu hingga sampai hari ini tidak terasa sudah tiga

mimggu Jesika berhasil menunda semua prosedur pelepasan.

Maria sedih melihat kondisi anak dan menantunya, ya meski hubungan Jesika dan Daniel terputus tapi Maria tau cinta tak akan lari kemana pun.

~~~~~~

10:13 Am

Suara gemericik air dari dalam kamar mandi baru saja berhenti, pertanda orang di dalam sudah menyelesaikan kegiatannya.

"Drew!, cepat dikit bisa kan kita udah telat jemput Alona 45 menit yang lalu lohh" suara omelan dari ruang tamu terdengar jelas.

Cukup sudah kuping Drew mendengar semua ini, rasanya dia salah menerima wanita cerewet macam Cindy menjadi tunangannya.

Drew baru saja selesai memakai kaos santainya, masih berlilitkan handuk di pinggang, pintu kamar dibuka secara paksa dan keras oleh seseorang.

"Aaaaaa!!!, kenapa enggak bilang sih belum beres siap-siapnya?" Protes Cindy dengan mata yang di tutup.

Dengan sigap Drew menarik celana jeans yang baru sampai lututnya agar segera menutup, lalu berjalan ke arah kasur mengambil jaket yang sudah dia siapkan sebelumnya.

"Lagian salah kamu sendiri, sudah mesum enggak sabaran lagi" Drew menjitak lembut kepala Cindy sebelum melangkah cepat menuju pintu utama.
~~~~~~

23:11 Pm

Sean baru saja pulang dari club setelah minum-minum bersama para wanita penghibur yang ada di sana.

Matanya baru saja menutup sesaat, sebuah suara manis yang begitu dia inginkan terdengar memanggil.

"Sean! Sean, Sean"

Suara itu makin Jelas memanggilnya memaksa Sean untuk membuka matanya, begitu matanya terbuka Sean dikejutkan dengan Jesika yang berdiri di depannya dengan berbalut baju tidur tipis berwarna merah darah.

"Jesika?"

Sean yakin matanya tidak salah, dan dia belum begitu mabuk atau gila untuk berhayal seindah ini, semua ini pasti nyata.

"Iya sayang, ini aku Jesikamu, Kemarilah mendekat padaku"

Entah kenapa Jesika terasa berbeda malam ini, tapi lupakanlah itu, yang Sean mau sekarang hanya Jesika.

Baru saja Sean memeluk Jesikanya beberapa saat, pelukan itu sudah di lepas oleh Jesika, Sean terdiam namun sekarang dia menikmati sentuhan lembut di pipinya.

"Sayangku Sean, maukah kamu mati untukku?"

Pertanyaan Jesika yang langsung membuat Sean terdiam membeku bagai patung, tapi semua sentuhan itu terasa begitu memabukan entah setan apa yang merasuki Sean hingga pria muda itu menganggukan kepalanya seperti anak anjing yang penurut.

"Kalau begitu matilah dengan ini sayangku" ucap Jesika sambil menyerahkan sebuah pistol.

Sekali lagi Sean mengangguk dengan pasrah sambil menikmati sentuhan tangan Jesika di sekujur tubuhnya lalu.

Dorrr!!!

~~~
~~~

Pintu UGD terbuka menampakan dokter yang menangani Sean, Alan segera menghampiri dokter itu menanyakan kondisi bosnya.

Namun sebuah gelengan kepala lembut sudah cukup menjelskan apa yang terjadi pada bosnya.

Ting!

Sebuah pesan singkat membangunkan Jesika dari tidurnya.

"*Jes, gue Drew sama Alona ke rumah sakit, kita lagi di jalan"*

From: cindy

Jesika hanya tersenyum membaca isi pesan singkat dari sahabatnya itu, dia senang masih ada begitu banyak orang yang peduli pada Daniel.

Seorang dokter tiba-tiba saja datang bersama tiga orang suster lalu mengajak Jesika masuk kedalam kamar inap Daniel, Semua orang kebetulan sedang berkumpul di dalam kamar itu

keluarga besar yang ada di dalam ruangan langsung berdiri menyambut kedatangan dokter.

Awalnya suasana hening sedikit mencekam, namun selanjutnya kabar akan adanya jantung yang pas untuk Daniel membawa senyum di wajah setiap orang di ruangan itu.

"Oprasi akan di adakan dalam tiga puluh menit lagi" dokter menjelaskan sambil mengecek kondisi alat-alat dan organ tubuh vital Daniel.

23:45

Seluruh keluarga, termasuk kakek dan nenek Daniel yang datang langsung dari meksiko sedang menunggu hasil transplantasi jantung.

Rasa panik menyerang Jesika sampai-sampai untuk berdiri saja rasanya dia tidak sanggup, apalagi bayangan kehilangan Daniel sekali lagi terus terputar di kepalanya.

3:15 Am

Dinginnya udara pagi hari tidak membuat Jesika berdiri dari duduknya di lantai rumah sakit, Alice yang melihat penampilan kusut Jesika segera memapah wanita itu untuk menuju kamar mandi setidaknya untuk sekedar cuci muka.

Sepeninggal Jesika seorang dokter keluar dari ruang oprasi Daniel, Maria langsung berdiri menghampiri dokter untuk mengetahui kondisi anaknya.

"Oprasi berhasil"

Kata-kata itu terasa seperti angin yang meniup tanah gersang bagi Maria, Jesika yang baru saja kembali langsung mendapat pelukan hangat dari nenek Daniel.

Satu jam setelah oprasi Daniel sudah kembali ke ruang rawat, namun masih dengan pengawasan intensif pasca oprasi besar.

Pukul sembilan pagi, Daniel belum juga sadar tapi Jesika masih dengan setia menggengam tangan pria itu.

"Jes"

Suara serak lemah yang dinanti, terdengar jelas di telinga Jesika, benar saja ketika matanya terbuka setelah tanpa

sengaja terlelap senyum Daniel sudah merekah di depan matanya.

7 bulan kemudian

Kondisi Daniel sudah pulih seratus persen, sehingga sekarang pria itu sudah bisa kembali bekerja.

Nada dering panggilan mengalihkan fokus Daniel dari setumpuk kertas yang menanti persetujuan darinya, suara seorang wanita yang minggu lalu Daniel kunjungi membuat senyum di wajah Daniel merekah.

"Selamat pagi pak Alvarez, kami dari pihak rumah sakit ingin mengabarkan bahwa data dari orang yang mendonorkan jantung bapak sudah kami dapatkan, untuk info lebih lanjut bapak bisa datang langsung ke rumah sakit" ucap pegawai rumah sakit di seberang telepon.

"Baik saya akan kesana segera"balas Daniel singkat sebelum menutup panggilan telepon.

"Sean helmanos"

Nama yang sekali lagi Daniel Baca dalam berkas donornya, buru-buru Daniel menghubungi Jesika mengingat wanita itu juga ingin mengetahui pendonor jantungnya.

Jesika kaget bukan main mendengar nama yang Daniel ucapkan, meskipun kejadiannya sudah berlalu empat hari yang lalu rasanya masih sama syok.

Rencananya hari ini ditinya dan Daniel akan mengunjungi makam Sean.

12:20 pm

Panas mata hari tidak menyurutkan niat Daniel ataupun Jesika untuk mengunjungi makam Sean, suasana makam yang asri membawa sedikit ketenangan dalam hati Jesika.

Seikat mawar putih tampak layu di atas pusara Sean, tanpa bisa di tahan lagi air mata mengalir deras dengan isak tangis yang tertahan dari Jesika.

Sambil merangkul Jesika, Daniel berjongkok di depan nisan Sean.

"Thank you man" ucap Daniel sambil meletakan seikat bunga baru pengganti bunga yang telah kering.

Bayangan menghalangi matahari membuat, baik Daniel maupun Jesika mengangkat wajah mereka, Seorang pria berbalut jas hitam menbawa bunga sedang berdiri di belakang mereka, setelah saring memperkenalkan diri Alan terkejut menyadari bahwa wanita ini adalah Jesika yang begitu di cintai bosnya.

"Kami pergi dulu man" ucap Daniel sebelum berbalik arah dan pamit pada Alan.

"Tunggu! "

Jesika dan Daniel berhenti, lalu Alan menyerahkan sebuah buku kecil dengan noda darah pada Jesika.

Jesika pov

Malam terasa sepi, harusnya mataku akan lebih mudah terpejam di saat seperti ini, tapi isi buku tadi membuatku penasaran.

Dan di sinilah aku tengah membaca satu persatu lembar buku itu, isinya begitu unik penuh dengan gambar sekta wajahku.

Aku baru tau kalau Sean jago menggambar, setiap lembar membawa kenangan manis yang aku suka darinya.

Pov end.

Jesika sampai pada lembaran buku terakhir, dengan sebuah tulusan indah berwarna merah.

"Let me love you with all of my heart Jesika, let my heart be with you forever, let this heart beat or you everyday until the end of time"**(biar kan aku mencintaimu dengan sepenuh hatiku Jesika, biarkan hatiku bersamamu selamanya, biarkan hati ini berdetak untukmu setiap hari hingga akhir waktu)** sebuah kalimat manis yang membuat dada Jesika sesak.

Terasa sakit mengetahui pria itu begitu mencintainya hingga akhir nafasnya.

Kadang Jesika merasa dirinya salah telah menyakiti Sean dengan cara pergi darinya, tapi lamunan Jesika terhenti saat sebuah selimut dan pelukan hangat mendekap tubuh mungilnya.

"Kenapa sedih begitu?"

"Aku hanya sedih mengingat Sean, aku begitu jahat padanya"

"Shutt, jangan merasa begitu kamu enggak salah sayang ini takdir,jangan nangis terus besok kan kita ada pemberkatan nikah, emang mau matanya sembab?" Ucap Daniel sambil mengelus pundak Jesika yang terus nenangis sesegukan."

Jesika terdiam lalu mengelengkan kepalanya di dada Daniel.

"Lagipula Look us now sayang kita baik-baik aja Sean juga pasti senang" lanjut Daniel di sela pelukan mereka.

The end

Look us
9 -02-2019

Hore akhirnya tamat juga vote and comnent please..

Semoga suka ya...

Love, see you again.. btw mampir ya ke cerita ku yg lain ada

My queen and me > fantasy
Out of time> fantasy
Critical eleven> romansa
The jumpy girl> romansa.